

2012 LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT



PT SEMEN TONASA

EMPOWERING PEOPLE



Memberdayakan Karyawan, Membina Masyarakat *Empowering Employee, Nurturing Community*

Mengartikan konsep usaha yang keberlanjutan, perseroan senantiasa berusaha fokus pada salah satu konsep *three bottom line* yakni manusia (*people*) dalam meningkatkan aktivitas bisnis perusahaan dengan memberdayakan karyawan dan membina komunitas masyarakat sekitar dalam rangka mewujudkan pencapaian visi dan misi perseroan dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan di mata dunia. Fokus pembenahan terhadap konsep manusia atas karyawan perseroan dijabarkan dengan program *culture transformation* dan manajemen kinerja basis KPI sedangkan program *community focus* perseroan dilakukan pembenahan *soft structure* organisasi di bidang *Corporate Sosial Responsibility* atau CSR dan pembenahan program kerja CSR yang berkelanjutan dalam menciptakan harmonisasi industri dengan masyarakat dan lingkungan sekitar perseroan.

Penguatan budaya perusahaan atas upaya *culture transformation* yang menciptakan budaya perseroan yang terintegrasi secara grup yang dikenal dengan akronim CHAMPS yang mendorong karyawan perseroan dalam bekerja memiliki budaya kerja sebagai pemenang dan senantiasa sadar untuk mengukur kinerja individual dan tim. Program penguatan SDM yang mendukung implementasi *governance* perusahaan meliputi program pengukuran manajemen kinerja karyawan dengan basis KPI dan penyempurnaan sistem informasi atas manajemen *human capital* perseroan secara tepat waktu dan terintegrasi dengan sistem informasi manajemen perusahaan secara komprehensif.

Dibidang CSR, perseroan juga melakukan penyempurnaan *soft structure* organisasi di bawah naungan satu unit kerja khusus yang dibentuk mempunyai otorisasi independen untuk meningkatkan kualitas penyaluran program dan dana CSR berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Mekanisme rembuk desa untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat sekitar dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat merupakan metode yang digunakan oleh perseroan dalam merumuskan program berkelanjutan di bidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

Menjelang 45 tahun perjalanan bisnis, perseroan memiliki komitmen tinggi untuk menciptakan keselarasan dan keharmonisan kehidupan masyarakat sekitar dengan kehidupan bisnis perseroan serta bertanggung jawab dalam memelihara lingkungan sebagaimana tertuang dalam misi perseroan "mengembangkan komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan terutama pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar".

Deciphering the concept of business sustainability, the company is always trying to focus on one of the three concepts of bottom lines, i.e. people to improve the corporate business activities by empowering employees and developing the surrounding communities in order to realize the achievement of the vision and missions of the corporate and enhancing the corporate competitive advantages in the world. Focusing on the concept of human improvement over the employees is expressed through culture transformation programs and KPI-based work management while the corporate focus on community programs is implemented through an improvement of organizational soft structure in the field of Corporate Social Responsibility or CSR and of sustainable CSR programs in creating harmony between the industry, community, and environment around the corporate.

Strengthening corporate culture for culture transformation that creates a corporate culture integrated in group known by the acronym CHAMPS that encourages employees to work in the spirit of winners and keeps an awareness to measure individual and teamwork performance. Strengthening human resource programs that support the implementation of corporate governance includes the measurement of work management of employees based on KPI and improvement of information systems for the human capital management in real time and is integrated with the corporate management information system in a comprehensive manner.

In the field of CSR, the corporate also makes improvements on the soft structure of the organization under the auspices of a special unit that has an independent authorization to improve the quality of distribution and funding of CSR programs based on prevailing rules and regulations. A village consultation mechanism for accommodating the needs of local communities in improving their quality and welfare is the method used by the corporate in formulating sustainable programs in economic, educational, social, cultural and environmental areas.

Towards its 45 years of business operation, the corporate is highly committed to creating a harmony between the life of surrounding community and the corporate, and responsible for protecting the environment as stated in the corporate mission, that is, "to develop a commitment to improving the welfare of stakeholders, especially shareholders, employees and the surrounding community."

Keunggulan Utama Kami
Our Strength



Lokasi Pabrik

Pabrikperseroan beradadiPangkep, Sulawesi Selatan yang secara geografis lokasi tersebut merupakan pintu gerbang kawasan Timur Indonesia, keunggulan komparatif ini memberikan manfaat efisiensi dengan sistem distribusi produk yang dekat ke pasar tujuan dimana pembangunan konstruksi sangat bergairah di Kawasan Timur Indonesia.

Plant Sites

The corporate factories are located in Pangkep, South Sulawesi that is geographically the gate of the Eastern region of Indonesia. This comparative strength provides a comparative advantage with distribution system efficiency because it is closer to the market destinations where construction development is enthusiastically taking place.



Sumber Daya Alam

Dengan dukungan pasokan bahan baku produk yang melimpah hingga puluhan tahun, perseroan dapat menjamin kepastian ketersediaan bahan baku dengan harga yang kompetitif secara berkesinambungan dari tahun ke tahun. Selain itu pasokan bahan bakar utama perseroan juga dapat dipenuhi dengan keunggulan lokasi asal bahan bakar yang sangat dekat dengan lokasi industri perseroan.

Natural Resources

With the support of abundant raw material supplies in tens of years ahead, the corporate can guarantee the availability of raw materials in a competitive price on an ongoing basis from year to year. Besides, the supply of main fuel can also be met as the original location is very close to the industry site.

“Keunggulan komparatif ini memberikan manfaat efisiensi dengan sistem distribusi produk yang dekat ke pasar tujuan”

“This comparative strength provides a comparative advantage with distribution system efficiency because it is closer to the market destinations”

Jaringan Distribusi

Perseroan memiliki jaringan distribusi yang mampu menjangkau daerah pemasaran hingga ke pelosok negeri dengan didukung oleh fasilitas distribusi pengantongan, gudang penyanggah, dermaga dan distributor yang tersebar di Kawasan Timur Indonesia sehingga mampu menjamin kontinuitas pasokan produk.

Distribution Channel

The company has a distribution channel that is able to reach even the farthest marketing areas all over the country with the supports of distribution facilities, i.e. packing plants, supporting warehouses, dock and distributors spread out in the Eastern Region of Indonesia. Therefore, the corporate can warrant the sustainability of product supply.



Kapasitas Produksi

Perseroan saat ini memiliki kapasitas produksi terbesar di Kawasan Timur Indonesia dengan kapasitas 6 juta ton semen per tahun setelah perseroan menyelesaikan perampungan pembangunan Pabrik Tonasa V.

Production Capacity

The company has the largest production capacity in Eastern region of Indonesia with a capacity of 6 million cement tons per year after the company finishing the construction Tonasa V Plant.

Pemimpin Pasar

Perseroan mampu mengoptimalkan kapasitas produksi dengan citra merk yang dimiliki sehingga mampu mempertahankan pemimpin pasar di Kawasan Timur Indonesia dengan pangsa pasar sekitar 36%.

Market Leader

The company is able to optimize production capacity supported by the image of the brand owned so that it could maintain its position as the market leader in Eastern region of Indonesia with a market share of about 36%.



Kemampuan Keuangan

Posisi keuangan yang dihasilkan dari operasional perseroan mampu membiayai kebutuhan modal kerja serta belanja modal untuk investasi rutin dan pabrik baru perseroan. Perseroan saat ini mendapatkan kepercayaan pembiayaan investasi pabrik baru dengan dukungan dana kredit dari sindikasi perbankan dalam negeri yang kuat.

Financial Strength

The good financial position resulting from the operations was able to finance working capital needs and capital expenditure for routine investment and funding the new factory. The corporate is currently getting a trust from a strong domestic banking syndicate for obtaining a loan credit for funding the new plant.

Sumber Daya Manusia

Perseroan memiliki SDM dengan kemampuan kerja, keahlian dan inovasi kerja yang kompetitif. Dukungan jumlah karyawan sejumlah 1.962 orang dengan produktifitas kerja yang tinggi mampu mendukung operasional perseroan dalam mempertahankan pasokan produk di pasar domestik bahkan memenuhi permintaan semen dari luar negeri.

Human Resource

The corporate has reliable human resource with competitively high performance, expertise and innovations. The total number of 1,962 employees with high work productivity is capable to perform the operational activities of the corporate and sustain supply of products in the domestic markets and even meet the demand of cement from abroad.

“Dukungan jumlah karyawan sejumlah 1.962 orang dengan produktifitas kerja yang tinggi mampu mendukung operasional perseroan dalam mempertahankan pasokan produk di pasar domestik bahkan memenuhi permintaan semen dari luar negeri”

“The total number of 1,962 employees with high work productivity is capable to perform the operational activities of the corporate and sustain supply of products in the domestic markets and even meet the demand of cement from abroad”

Corporate Social Responsibility (CSR)

Perseroan telah menyelaraskan pelaksanaan program CSR di wilayah sekitar pabrik dan regional Sulawesi Selatan dimana perseroan berdiri. Dengan program CSR berkesinambungan perseroan terus berupaya meningkatkan peran penting dan kontribusi sosialnya melalui program Sehat Tonasa, Cerdas Tonasa, Bina Mitra Tonasa dan Desa Mandiri Tonasa.

Corporate Social Responsibility (CSR)

The corporate is able to align its CSR program implementation in the areas around the factories and other places in South Sulawesi where the company stands. With continual CSR programs the corporate has always striven to improve its important role and social contributions through Tonasa Healthy, Smart Tonasa, Tonasa Partnership Nurturing and Tonasa Self Reliant Village.

Prospek Kami

Kondisi perekonomian global dan nasional yang stabil dan membaik akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana nasional, konsumsi swasta dan daya beli masyarakat di sektor konstruksi. Sebagai pemicu bergairahnya sektor konstruksi nasional, tingkat suku bunga rujukan Bank Indonesia yang kondusif juga merupakan prospek bisnis perseroan dalam peningkatan pendapatan dan pembayaran kewajiban bunga perseroan.

Our Prospect

The stable condition of global and national economy will encourage economic growth that will enhance the national structure and infrastructure development, private consumption and purchasing power of people in construction sector. As a trigger of the national construction sector enthusiasm, the conducive reference interest rates of Bank Indonesia is also a business prospect of the corporate to increase revenue and interest payment obligations of the corporate.





Daftar Isi

Table of Content

	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlight</i>	08
	Peristiwa Penting <i>Event Highlight</i>	10
	Sambutan Komisaris Utama <i>Preface from President Commissioner</i>	14
	Sambutan Direktur Utama <i>Preface from President Director</i>	18
	Visi dan Misi, Tata Nilai dan Budaya <i>Vision and Mission, Value and Culture</i>	25
	Sekilas Perseroan <i>Corporate at Glance</i>	26
	Sejarah Perkembangan Perusahaan <i>Corporate History</i>	30
	Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>	32
	Fasilitas Perseroan <i>Corporate Facilities</i>	34



	Produk <i>Product</i>	36
	Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Profile</i>	38
	Profil Dewan Direksi <i>Board of Directors Profile</i>	40
	Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance</i>	42
	Analisis dan Pembahasan Manajemen <i>Management Review and Analysis</i>	82
	Sistem Manajemen Semen Tonasa <i>Management System of Semen Tonasa</i>	90
	Manajemen Sumber Daya Manusia <i>Human Resource Management</i>	93
	Kepedulian dan Tanggung Jawab Perusahaan <i>Corporate Concern and Responsibility</i>	98
	Informasi Bagi Pihak Eksternal <i>Information for External</i>	103
	Pernyataan dan Tanggung Jawab Manajemen <i>Statement of Management's Responsibility</i>	104

Ikhtisar Keuangan

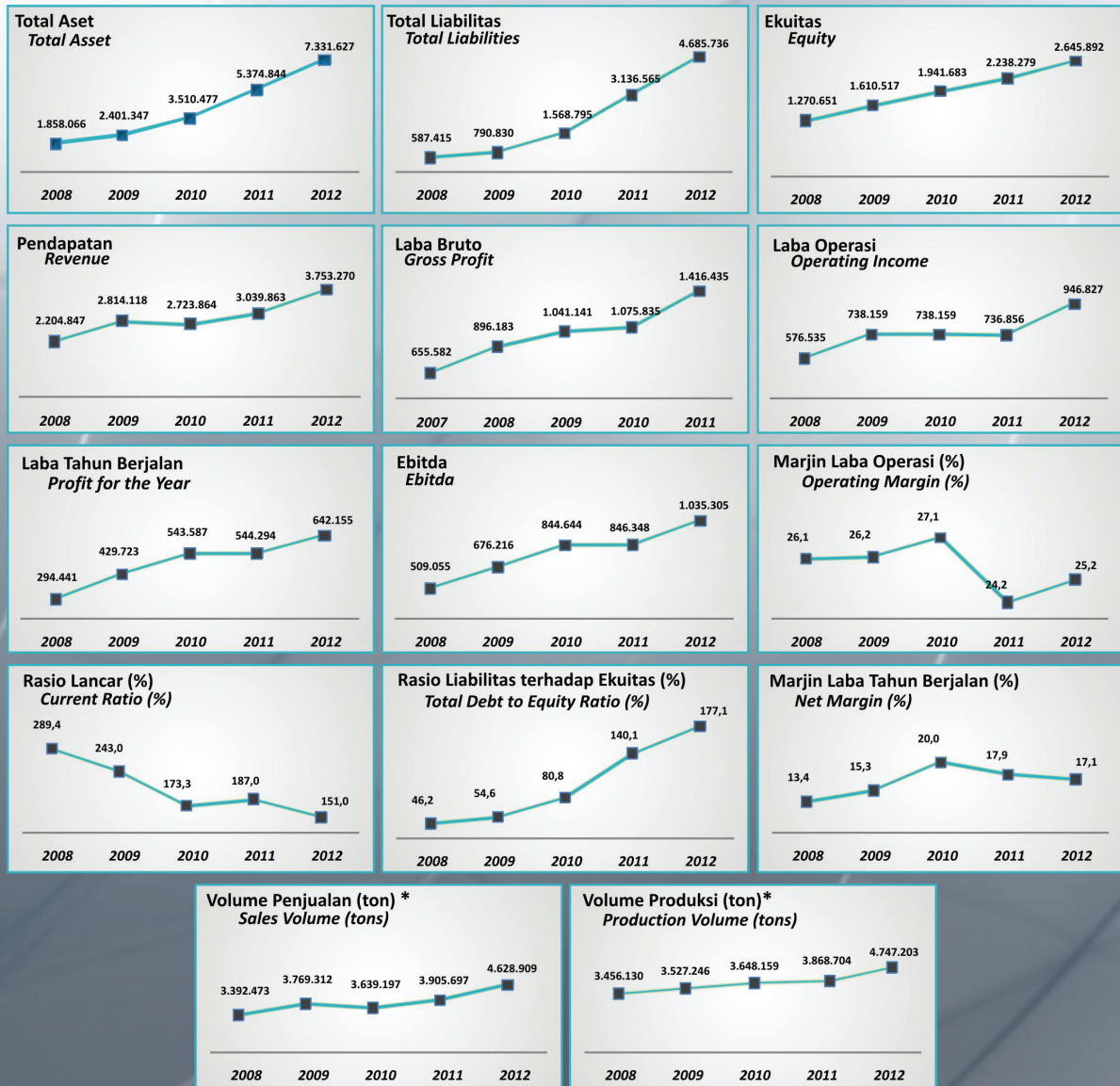
Financial Highlight

Disajikan Dalam Jutaan Rupiah
Presented In Million Rupiahs

Keterangan / Description	2012	2011	2010	2009	2008
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	1,594,864	1,237,683	1,017,518	1,319,981	1,189,918
Aset Tidak Lancar <i>Non-Current Assets</i>	5,736,763	4,137,161	2,492,960	1,081,367	668,148
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	1,056,533	661,895	586,982	533,788	411,223
Liabilitas Jangka Panjang <i>Non-Current Liabilities</i>	3,629,203	2,474,670	981,813	257,042	176,192
Total Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	4,685,736	3,136,565	1,568,795	790,830	587,415
Ekuitas <i>Equity</i>	2,645,892	2,238,279	1,941,683	1,610,517	1,270,651
Total Asset <i>Total Assets</i>	7,331,627	5,374,844	3,510,477	2,401,347	1,858,066
Volume Penjualan (ton) * <i>Sales Volume (tons)</i>	4,628,909	3,905,697	3,639,197	3,769,312	3,392,473
Pendapatan <i>Revenue</i>	3,753,270	3,039,863	2,723,864	2,814,118	2,204,847
Laba Bruto <i>Gross Profit</i>	1,416,436	1,075,835	1,041,141	869,183	655,582
Laba Operasi <i>Operating Income</i>	946,827	736,856	738,159	738,159	576,535
Laba Tahun Berjalan <i>Profit for the Year</i>	642,155	544,294	543,587	429,723	294,441
Ebitda <i>Ebitda</i>	1,035,305	846,348	844,644	676,216	509,055
Marjin Laba Kotor (%) <i>Gross Margin (%)</i>	37.7	35.4	38.2	31.8	29.7
Marjin Laba Operasi (%) <i>Operating Margin (%)</i>	25.2	24.2	27.1	26.2	26.1
Marjin Laba Tahun Berjalan (%) <i>Net Margin (%)</i>	17.1	17.9	20.0	15.3	13.4
Marjin EBITDA (%) <i>EBITDA Margin (%)</i>	27.6	27.8	31.0	24.0	23.1
Rasio EBITDA terhadap bunga (kali) <i>Interest Coverage Ratio (times)</i>	13.2	102.6	83.0	67.1	31.4
Rasio Laba terhadap Ekuitas (%) <i>Return On Equity (%)</i>	24.3	24.3	28.0	27.7	23.2
Rasio Laba terhadap Investasi (%) <i>Return On Investment (%)</i>	7.4	10.1	15.5	17.9	15.8
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (%) <i>Total Debt to Equity Ratio (%)</i>	177.1	140.1	80.8	54.6	46.2
Rasio Liabilitas terhadap Total aset (%) <i>Total Debt to Asset Ratio (%)</i>	63.9	58.4	44.7	32.9	31.6
Rasio Lancar (%) <i>Current Ratio (%)</i>	151.0	187.0	173.3	243.0	289.4

*) termasuk produksi masa percobaan
including commissioning production

Disajikan Dalam Jutaan Rupiah
Presented In Million Rupiahs



*) termasuk produksi masa percobaan
including commissioning production

Januari 2012



RAPAT KERJA

Raker perseroan tahun menyimpulkan bahwa tahun 2012 adalah tahun inovasi dan pertumbuhan di semua lini perusahaan, karena perseroan ditargetkan untuk mencapai ebitda Rp1,002 triliun dengan penjualan semen 4,6 juta ton.

WORK MEETING

The work meeting of perseroan concluded that year 2012 was the year of innovation and growth in all lines of the company as the corporate ebitda was targeted to reach Rp1.002 trillion with 4.6 million ton cement selling.

MARKETING SUMMIT

Mengusung tema "One Vision for 2012", karyawan dan staf di Jajaran Direktorat Pemasaran perseroan bersinergi dengan distributor Semen Tonasa untuk meraih target penjualan. Kegiatan ini diselenggarakan di Hotel Kartika Chandra Kuta Bali.

MARKETING SUMMIT

With the theme "One Vision for 2012", the employees and staff of Marketing Director made synergy with all the distributors of Semen Tonasa to achieve sales targets. This event was held at Kartika Chandra Hotel Kuta Bali.

Peristiwa Penting/Event Highlight

Pebruari 2012



THE BEST INNOVATION KATEGORI TEKNOLOGI DAN PROSES PRODUKSI

Tim Inovasi "Giat" meraih prestasi gemilang sebagai tim peraih The Best Innovation Kategori Teknologi dan Proses Produksi dalam SIG Award on Innovation di Surabaya. Tim ini mengembangkan inovasinya untuk mengurangi vibrasi pada ID Fan.

THE BEST INNOVATION IN TECHNOLOGY AND PRODUCTION PROCESS CATEGORIES

The "Giat" Innovations Team made a glorious achievement as the winner of The Best Innovation in Technology and Production Categories in the SIG Award on Innovation in Surabaya. The team had developed innovations of reducing vibrations of ID Fan.

SIG TRANSFORMATION SUMMIT

Komitmen untuk menjadi satu kesatuan dan bersinergi tercipta diantara ketiga perusahaan dibawah bendera Semen Indonesia Group, "One Team, One Vision to be The Champs" menjadi tema SIG Transformation Summit yang diselenggarakan di Hotel Novotel Bogor.

SIG TRANSFORMATION SUMMIT

Commitment to being a unity and synergized came up in the three companies under the flag of Semen Indonesia Group, "One Team, One Vision to be the Champs" is the theme of the SIG Transformation Summit held at Hotel Novotel Bogor.

Maret 2012

EMPAT DEPARTEMEN BARU DIBENTUK

Untuk mengoptimalkan pencapaian visi dan misi perseroan, tepat tanggal 1 Maret 2012 perseroan menetapkan empat Departemen Baru yaitu Departemen CSR & Umum, Departemen Energi, Departemen Jaminan Mutu & Lingkungan serta Departemen Perencanaan & Pengembangan Pasar.

FORMATION OF FOUR NEW DEPARTMENTS

To optimize the achievement of it's vision and missions, on March 1, 2012 the corporate created four new departments namely Department of CSR & General, Department of Energy, Department of Quality Assurance & Environment and Department of R&D Marketing.

Mei 2012

PENGGANTIAN SHELL KILN

500 tenaga terampil yang berasal dari tenaga lokal terlibat dalam penggantian *shell* kiln Pabrik Tonasa II. Proyek ini berlangsung selama 18 hari atau dua hari lebih awal dari yang direncanakan.

THE KILN SHELL REPLACEMENT

500 skilled workers from the local labor were involved in the replacement of kiln shell Tonasa II Plant. This project lasted for 18 days or two days earlier than planned.

**PENERIMAAN KARYAWAN**

Perseroan menerima 448 karyawan baru dengan latar belakang pendidikan SLTA sederajat. Karyawan baru ini diterima untuk mengisi kekosongan posisi *assosiate* baik di unit produksi maupun supporting. Sebanyak 70% diantara karyawan yang diterima berasal dari Kabupaten Pangkep.

EMPLOYEE RECRUITMENT

The corporate recruited 448 new employees with a high school education or equivalent background. They were recruited to fill the position of Associate in both production and support units. As many as 70% of them came from the surrounding environment.



Juni 2012

**PAMERAN PANGAN VII DAN PAMERAN PRODUK DALAM NEGERI REGIONAL**

Mitra binaan perseroan mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh Kementerian Perdagangan yang bertempat di Lapangan Hasanudin Makassar.

7TH FOOD AND REGIONAL DOMESTIC PRODUCT EXHIBITION

Partners of the corporate took parts in an exhibition organized by the Ministry of Commerce held at the Hasanudin Makassar square.

SEMINAR CHANGE MANAGEMENT

Indra Uno menjadi pembicara dalam Seminar *Change Management* yang diselenggarakan oleh perseroan. Seminar ini bertujuan untuk membentuk pola pikir karyawan sehingga karyawan dapat memiliki komitmen untuk se-kata dan se-tindakan dalam rangka *corporate transformation* untuk menciptakan sebuah manajemen unggul yang selalu terbuka untuk perubahan yang bersifat positif.

SEMINAR ON CHANGE MANAGEMENT

Indra Uno became a speaker in Change Management Seminar organized by the corporate. The seminar was aimed to establish a mindset among the employees so that employees are committed to synchronize their words and actions for a corporate transformation in order to create a superior management that is always open to positive change.

MARCHING BAND ST JUARA II UMUM LOSARI OPEN TOURNAMENT

Marching Band Semen Tonasa meraih Juara II Umum pada Losari Open Tournament Marching Band and Drum Band 2012 di GOR Sudiang dan Pantai Losari Makassar.

MARCHING BAND GAIN SECOND WINNER OF THE LOSARI OPEN TOURNAMENT

The Semen Tonasa Marching Band won the Overall Second Winner of the Losari Open Tournament Marching Band and Drum Band 2012 in Sudiang Sport Stadium and Losari Beach Makassar.

Juli 2012

PASAR MURAH BUMN PEDULI 2012

Perseroan bekerjasama dengan PT Pelindo dan Pemerintah Provinsi Sulsel menyelenggarakan Pasar Murah sebagai salah satu program Kementerian BUMN di Kabupaten Pangkep dan Barru. Pasar Murah BUMN Peduli menyediakan sembilan bahan pokok dengan harga terjangkau bagi masyarakat kurang mampu di masing-masing daerah.

STATE OWNED COMPANIES CHEAP MARKET 2012

In cooperation with PT Pelindo and South Sulawesi Provincial Government the corporate held a Cheap Market program as a program of the Ministry of State Owned Companies in Barru and Pangkep regencies. The program provided 9 staples at affordable prices for poor community member in the areas.

Agustus 2012

6 MASJID DALAM 3 BULAN

Peresmian masjid di Kampung Barajongae Desa Mangilu menandakan penyelesaian program pembangunan masjid di enam desa. Pembangunan masjid ini merupakan salah satu bentuk kepedulian perseroan untuk masyarakat sekitar.

6 MOSQUES IN 3 MONTHS

The inauguration of mosques in the village of Kampung Barajongae Mangilu marked the completion of mosque constructions in six villages. Constructing mosques is one of concern of the corporate with the surrounding communities.

September 2012



FIRE ON KILN TONASA V

Operasional Pabrik Tonasa V ditandai dengan fire on kiln Pabrik Tonasa V untuk pertama kalinya pada 16 September 2012. Seremonial ini dihadiri oleh tokoh-tokoh penting diantaranya Mantan Wakil Presiden Jusuf Kalla, Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo, Anggota DPR RI Akbar Faizal dan Halim Kalla, mantan Dubes RI untuk Rusia Hamid Awaluddin, Bupati Pangkep Syamsuddin Hamid, serta pejabat daerah dan tamu undangan lainnya.

FIRE ON KILN TONASA V

The operation Tonasa V Plant was marked by Fire On Kiln Tonasa V for the first time on September 16, 2012. The ceremony was attended by prominent figures such as former Vice President Jusuf Kalla, South Sulawesi Governor Syahrul Yasin Limpo, Member of Parliament Akbar Faizal and Halim Kalla, former Ambassador to Russia Hamid Awaluddin, Regent of Pangkep Syamsuddin Hamid, local officials and other invited guests.



DANA PENSIUN TERBAIK

Dana Pensiun Semen Tonasa meraih penghargaan sebagai Dana Pensiun Terbaik 1 Kategori Pengelolaan Dana Rp200 Milyar s.d Rp500 Milyar. Penghargaan yang diraih oleh lembaga pengelola dana pensiun perseroan ini mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebagai Dana Pensiun Kategori Terbaik 3 untuk kategori serupa.

BEST PENSION FUND

Semen Tonasa Pension Fund was awarded the 1st Best for IDR 200 Billion until IDR 500 Billion Categories. The appreciation obtained by the the corporate pension fund improved from that achieved in 2010 as the 3rd Best in same category.

Oktober 2012

JAJARAN DIREKSI BARU

RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 1 Oktober 2012 menetapkan Dewan Direksi yang dijabat oleh Andi Unggul Attas sebagai Direktur Utama, Gatot Kustiyadji sebagai Direktur Produksi, Syaiful Abunawar sebagai Direktur Litbang dan Operasional, Wahab Candoko sebagai Direktur Pemasaran dan Subhan sebagai Direktur Keuangan.

NEW BOARD OF DIRECTORS

The ESGM held on October 1, 2012 established a new Board of Directors that positioned Andi Unggul Attas as President Director, Gatot Kustiyadji as Director of Production, Syaiful Abunawar as Director of Research & Development and Operational, Wahab Candoko as Director of Marketing and Subhan as Director of Finance.

PROGRAM KEMITRAAN MEREALISASIKAN BANTUAN MODAL RP 6 M

Perseroan melalui Departemen CSR & Umum telah merealisasikan bantuan modal kerja kepada pengusaha kecil dan menengah sebesar Rp 6.897.342.000,-. Pinjaman ini direalisasikan melalui empat tahap, tahap I pada bulan Maret, tahap II pada bulan Juli, tahap III pada bulan September dan tahap IV pada bulan Oktober.

PARTNERSHIP PROGRAM REALIZED CAPITAL LOAN OF RP6 BILLION

The corporate, through the Department of CSR & General realized working capital for small and medium entrepreneurs as much as Rp6,897,342,000. The loan was realized through four stages, the first stage in March, the second in July, the third in September, the last stage, phase IV in October.

Desember 2012



PRESTASI GOLD 3 STAR & BEST PERFORMANCE PADA KONVENSİ INTERNASIONAL GKM 2012 DI SRI LANKA DAN MALAYSIA

Perseroan kembali meraih prestasi internasional melalui Konvensi GKM Internasional. Tim GKM Pioneer meraih peringkat *Gold Three Stars* pada *International Convention on QC Circle 2012*, sedangkan Tim GKM Pemusnah meraih penghargaan *Best Performance* pada *Asia Pacific Quality Organization Award* di Colombo, Sri Lanka.

ACHIEVEMENT ON GOLD 3 STAR & BEST PERFORMANCE AT THE INTERNATIONAL CONVENTION ON QC 2012 IN SRI LANKA AND MALAYSIA

The corporate made an international achievement through International Convention on QC. The Pioneer QC team won the Three Gold Stars on the International Convention on QC Circle 2012, while the Destruction QC Team was awarded the Best Performance in the Asia Pacific Quality Organization Award in Colombo Sri Lanka.



GOLD AWARD OF EXCELLENCE "GROWTH" ACHIEVEMENT (MALCOLM BALDRIGE)

Indonesian Quality Award menetapkan perseroan sebagai peraih *Gold Awards Excellence Growth Achievement* untuk Kategori Perusahaan Besar dalam penerapan *Malcom Baldrige* untuk tahun 2012.

GOLD AWARD OF EXCELLENCE "GROWTH" ACHIEVEMENT (MALCOLM BALDRIGE)

Indonesia Quality Award assigned the company as an award of the *Gold Award of Excellence Growth Achievement* for big company category of *Malcom Baldrige* implementation in 2012.

Sambutan Komisaris Utama

Preface from President Commissioner



Para Pemegang Saham yang terhormat,
Alhamdulillah Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia, rahmat dan perlindungan-Nya sehingga perseroan dapat berjalan lancar dan menghasilkan kinerja yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Pencapaian kinerja tahun 2012 merupakan pencapaian kinerja terbaik sepanjang perseroan beroperasi, bahkan pencapaian kinerja keuangannya khususnya ebitda telah menembus 1 Trilyun sebesar Rp1,03 Trilyun atau meningkat 22,3% dari pencapaian tahun sebelumnya.

*Dear Shareholders,
Thank God. Praise to God Almighty for His grace, mercy and protections that have allowed the corporate to run smoothly and make a better performance than that in previous years.*

The performance achievement in 2012 was the best of all of the performance made by the corporate in previous periods. Even the achievement of its financial performance especially its ebitda successfully reached over 1 trillion, which was Rp1.03 trillion, an increase of 22.3% from the previous year.

Beberapa pencapaian kinerja dan pertumbuhan yang dihasilkan pada tahun 2012 ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya antara lain :

- Volume produksi semen meningkat 22,7%
- Volume penjualan semen meningkat 18,5%
- Hasil Penjualan absolute semen meningkat 23,5%
- Ebitda *absolute* meningkat 22,3%
- Laba sebelum pajak penghasilan meningkat 18,7%
- Total asset meningkat 36,4%

Keberhasilan pencapaian kinerja terbaik ini merupakan hasil terobosan strategi yang telah dicanangkan pada tahun 2012 sebagai tahun "Inovasi dan Pertumbuhan" telah dapat direalisasikan secara maksimal dalam bidang produktivitas dan tingkat efisiensi yang makin meningkat. Hal lain yang menggembirakan, pembangunan Pabrik Tonasa V mulai berproduksi pada bulan September turut pula memberi kontribusi dalam pencapaian kinerja tersebut di atas.

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan kepada direksi dan seluruh karyawan serta semua pihak yang terlibat dalam mendukung kinerja yang telah dicapai selama tahun 2012. Semoga pada tahun-tahun mendatang kinerja perseroan makin meningkat.

Para Pemegang Saham yang terhormat, Keberhasilan pencapaian kinerja perseroan ditengah persaingan yang semakin ketat sangat dipengaruhi oleh kekuatan dan kemampuan perseroan dalam melakukan sinergi baik inter maupun antar perseroan dalam satu *holding company* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dengan demikian keberhasilan perseroan juga dipengaruhi beberapa hal sebagai berikut :

- Peran dan fungsi *holding* yang semakin kuat memberi kontribusi pencapaian kinerja perseroan dengan senantiasa bersinergi dan bekerjasama dalam satu kebijakan dan strategi *holding*.
- Peran distributor dan jaringan kerja lain yang semakin meningkat sehingga menjadi bagian penting dalam menjalankan strategi pemasaran perseroan.
- Hubungan kerjasama antara manajemen perseroan dengan pihak-pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung senantiasa terjaga dan semakin harmonis antara pihak pemerintah, konsumen, dan masyarakat dilingkungan sekitar dan pihak-pihak lainnya.

Para Pemegang Saham yang terhormat, Pencapaian kinerja perseroan tahun 2012 akan menjadi momentum awal untuk melakukan strategi-strategi terobosan pada tahun yang akan datang dengan melakukan upaya-upaya yang maksimal dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Program *cost management* yang telah memberi kontribusi kenaikan margin laba yang signifikan, diharapkan dapat ditingkatkan lagi dengan melakukan peningkatan program efisiensi biaya (*cost reduction program*) seperti peningkatan efisiensi pemakaian bahan bakar, optimalisasi

In addition, a number of performance achievements and the growth made in 2012 compared to the previous year, among others, are :

- *The cement production increased by 22.7%*
- *The volume of sales climbed up by 18.5%*
- *The earnings from cement sales rose by 23.5%*
- *Ebitda absolute rose by 22.3%*
- *Profit before income tax went up by 18.7%*
- *The total asset boosted up by 36.4%*

The success with achieving the best performance above was enabled by the breakthrough strategies promulgated in 2012 as the year of "Innovation and Growth" that could be applied optimally in the production sector and resulted in higher efficiency. In addition, the construction of Tonasa V Plant started producing in September significantly contributed to the performance achievement above.

On behalf of the Board of Commissioners, I would express my appreciation to the directors and employees, and all those involved in supporting the performance achieved in 2012. Hopefully in the coming years the corporate performance will get much better.

Dear Shareholders,
The success in achieving the performance amid increasing competition was strongly influenced by the strength and ability of the corporate to perform synergies both within the corporate and with the corporations under the holding company PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Thus the success of the corporate was also influenced by some factors of the following :

- *The role and function of the holding that is getting better also contributed to the achievement of the corporate performance by which keeping working in a synergy and corporations under the holding policies and strategies.*
- *The roles of distributors and other networks grew much better and became an important part in the implementation of the corporate marketing strategies.*
- *The partnership between the corporate management and related parties, directly or indirectly, was always maintained; and the partnership with the government, consumers, surrounding communities, and other parties got more harmonious.*

Dear Shareholders,
The achievement of the performance in 2012 will be the initial momentum to do breakthrough strategies in the coming year by making a maximum effort by paying attentions to the following :

1. *The cost management programs that have contributed to a significant increase in profit margin is expected to enhance by improving the cost efficiency program (cost reduction programs) such as increasing fuel consumption efficiency, optimizing*

Pencapaian kinerja tahun 2012 merupakan pencapaian terbaik sepanjang perseroan beroperasi, bahkan pencapaian kinerja keuangannya khususnya ebitda telah menembus 1 Trilyun sebesar 1,03 Trilyun atau meningkat 22,3% dari pencapaian tahun sebelumnya.

The performance achievement in 2012 was the best of all of the performance made by the corporate in previous periods. Even the achievement of its financial performance especially its ebitda successfully reached over 1 trillion, which was 1.03 trillion, an increase of 22.3% .from the previous year.

- coal mill*, penurunan klinker faktor, material ketiga, bahan bakar alternatif dan biaya kemasan.
2. Peningkatan ketersediaan energi batu bara dan energi alternatif dalam rangka menjamin keberlangsungan dan produktivitas operasi perseroan.
 3. Peningkatan stabilitas operasi dengan optimalisasi hari operasi dan kestabilan kualitas *kiln feed*, klinker dan semen.
 4. Peningkatan strategi dan sinergi pemasaran group semakin ditingkatkan dalam rangka meningkatkan *market share* dan jalur distribusi yang makin efisien.
 5. Peningkatan pembinaan sumber daya manusia perseroan dan sinergi implementasi program dengan program *Human Capital Master Plan (HCMP)* dan *Human Resource Information System (HRIS)* sehingga peningkatan kompetensi sumber daya manusia makin baik.
 6. Peningkatan pengawasan dan percepatan penyelesaian proyek pembangkit listrik dengan kapasitas 2x35MW di Biringkassi.
 7. Peningkatan pengendalian dan percepatan pembangunan unit pengantongan Kendari dan Jayapura serta optimalisasi pengantongan yang ada.
 8. Peningkatan pengendalian dan percepatan pembangunan *coal unloading* di Biringkassi dan proyek fasilitas pendukung.
 9. Peningkatan pengawasan manajemen risiko dan Peningkatan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility*, Program *Clean Development Mechanism*, *Go Green*, Konservasi Energi diharapkan dapat memberi nilai tambah bagi perseroan dan lingkungan sekitarnya serta masyarakat secara luas.

Para Pemegang Saham yang terhormat,
Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tahun 2012, perseroan mengukuhkan pemberhentian Dewan Komisaris yang berakhir masa jabatannya pada tanggal 19 Juni 2012 dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran selama memangku jabatan tersebut. Perseroan kemudian mengangkat Dewan Komisaris pada tanggal yang sama untuk bertugas dibidangnya masing-masing sampai masa jabatan berakhir.

Akhirnya kami menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, direksi, karyawan, distributor, pemasok dan semua *stakeholder* atas kerjasamadankepercayaanyangtelahdiberikan dalam mengemban amanah perseroan.

coal mill, using clinkers, third materials, alternative fuels and reducing packaging costs.

2. Increasing the availability of coal energy and alternative fuel in order to guarantee the sustainability and productivity of the corporate operations.
3. Increasing operating stability by optimizing operation days and stability of *kiln feed*, clinkers and cement quality.
4. Improvement of marketing strategies and synergies in the group to increase market shares and the efficiency of distribution channels.
5. Development of human resources of the corporate and improvement of group synergy in regard with the implementation of Human Capital Master Plan (HCMP) and Human Resource Information System (HRIS) so that the competence of the human resource would get much better.
6. Improvement of monitoring and completion acceleration of the power project of a capacity 2x35MW in Biringkassi.
7. Improvement of controls and completion acceleration of the packing plant constructions in Kendari and Jayapura and optimization of the existing packing plants.
8. Enhancement of controls and completion acceleration of coal unloading in Biringkassi and projects of supporting facilities.
9. Improvement of risk management control and improvement of activities of Corporate Social Responsibility, Program of the Clean Development Mechanism, Go Green, Energy Conservation to give more value added to the corporate and its surrounding environs as well as society at large.

Dear Shareholders,
Through the second extraordinary shareholders general meeting held in 2012, the corporate declared the dismissal of the Board of Commissioners and Board of Directors whose terms ended on June 19, 2012 and the corporate expressed a high appreciation and gratitude to them who sincerely devoted energy and thoughts during their implementing jobs and duties. The corporate then appointed new Board of Commissioners on the same date in their own jobs and duties for duty until the term expires.

Finally I would like to express my gratitude to all the shareholders, directors, employees, distributors, suppliers, and all stakeholders for their great cooperation and confidence they have placed in us in performing the mandate of the corporate.

Pangkep, 11 Februari/February 2013
Dewan Komisaris/Board of Commissioners
PT Semen Tonasa



Idrus A. Paturusi
Komisaris Utama/President Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



1
Widodo Santoso
Komisaris
Commissioner

2
Ansyad Mbai
Komisaris
Commissioner

3
Idrus A. Paturusi
Komisaris Utama
President Commissioner

4
Wahab Talaohu
Komisaris
Commissioner

5
Andi Herry Iskandar
Komisaris
Commissioner

Sambutan Direktur Utama

Preface from President Director

Para Pemegang Saham yang terhormat,
Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas nama Direksi, saya laporkan bahwa kinerja perseroan tahun 2012 mengalami pertumbuhan kinerja terbaik yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, berkat kemampuan manajemen besertaseluruhjajaranstafperseroandalammelakukan terobosan terobosan strategis yang fokus pada usaha-usaha peningkatan efisiensi operasional. Dalam upaya perseroan telah berhasil menyelesaikan beberapa rencana strategis dibidang produksi, pemasaran dan distribusi, sumberdaya manusia, sistem manajemen dan evaluasi yang fokus kegiatannya untuk meningkatkan efisiensi operasional. Tak ketinggalan pula peran penting sinergi grup juga berkontribusi pada pertumbuhan kinerja perusahaan tahun ini.

Perekonomian nasional tahun ini bertumbuh positif 6,23% dari target 6,30%, lebih lambat dari pertumbuhan tahun lalu yang mencapai 6,50%. Pertumbuhan yang melambat ini disebabkan oleh kenaikan inflasi tahun ini yang meningkat 4,3% lebih tinggi 0,5% dari tingkat inflasi 2011. Hal yang sama dialami perseroan, pertumbuhan pendapatan perseroan sebesar 23,5% juga diiringi oleh kenaikan biaya-biaya yang meningkat 19,0% sehingga pertumbuhan laba sebelum pajak dari tahun lalu mampu mencapai angka 18,7%. Pertumbuhan kinerja bisnis perseroan tahun ini direfleksikan pada pencapaian kinerja dalam peningkatan produksi semen dan terak, pertumbuhan volume dan harga jual, serta laba operasi dan laba sebelum pajak. Dalam usaha mewujudkan tujuan perusahaan dalam bidang *cost leadership*, perseroan telah berupaya dengan ketat untuk menekan kenaikan biaya dengan terobosan inovatif dan komitmen untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan tujuan untuk mewujudkan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan diberbagai sektor usaha. Konsistensi pelaksanaan program efisiensi telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dijabarkan dalam kebijakan perusahaan, meliputi manajemen biaya bahan bakar, bahan baku, biaya kemasan, serta pemanfaatan bahan baku dan bahan bakar alternatif. Kontribusi program tersebut berhasil mencapai pertumbuhan kinerja terbaik perseroan yang melampaui target anggaran di tahun 2012.

Pertumbuhan Kinerja Perseroan

Dalam upaya memenuhi permintaan semen nasional yang bertumbuh 14,5 % tahun ini, perseroan secara intensif menerapkan efisiensi operasi melalui peningkatan *yield* dan utilitas operasi serta sinergi *marketing* grup. Tingkat utilisasi perseroan tahun beberapa tahun terakhir rata-rata diatas 75%.

Optimalisasi operasi perseroan telah berhasil meningkatkan realisasi produksi semen menjadi 4,7 juta ton (termasuk produksi percobaan) atau naik 22,7% dari produksi tahun sebelumnya sebesar 3,9 juta ton dengan tingkat utilisasi sebesar 82,9% dari kapasitas terpasang 6 juta ton semen pertahun.

Dear Shareholders,

Thanking to God Almighty, on behalf of the Board of Directors, I would report that in 2012 the corporate made the best growth of performance, which was higher than the previous year. This could happen because of the ability of the management and all employees of the corporate in making strategic breakthroughs focused on operational efficiency improvements. The corporate could successfully completed a number of strategic plans in the field of production, marketing and distribution, human resources, management and evaluation systems that were focused on enhancing operational efficiency. The group's also highly contributed to the growth of the corporate performance this year.

This year the national economy grew positively by 6.23% of the target of 6.30%, slower than last year's growth which reached 6.50%. The slowing growth was due to the rise in inflation this year, which rose 4.3%, higher 0.5% of the inflation rate in 2011. The same thing is experienced by the company; the corporate revenue growth of 23.5% was reduced by the costs that went up 19.0%. As a result, the profit before tax growth from the previous year reached 18.7%. The growth of corporate business this year was reflected by the increase of cement and clinker production, volume growth and the selling price, as well as operating income and profit before income tax. In an attempt to realize the objectives of the company in the aspect of cost leadership, the corporate has sought to press cost increases by innovative breakthroughs and commitment to improving operational efficiency with the aim of actualizing sustainable growth of performance across a variety of business sectors. Consistency of implementing efficiency programs was successfully applied in accordance with what was outlined in the policy of the corporate, which were management of fuel cost, raw materials, packaging costs and utilization of alternative fuel and raw materials. The implementation of the programs obviously contributed to achieving the best performance growth of the corporate that was higher than target set up in 2012.

Corporate Performance Improvement

In the attempt of meeting the demand of cement that increased by 14.5% nationwide this year, the corporate intensively applied operating efficiency through increasing yields and utility operations as well as the synergy of marketing group. The corporate utilization rate in the last few years was, on average, above 75 %.

Optimization of operation managed to increase the realization of cement production to 4.7 million tons (including commissioning production) or climbed up by 22.7% from the previous year's production which was 3.9 million tons with a level of 82.9% utilization of the installed capacity of 6 million tons of cement per year.

Optimalisasi operasi perseroan telah berhasil meningkatkan realisasi produksi semen menjadi 4,7 juta ton (termasuk produksi percobaan) atau naik 22,7% dari produksi tahun sebelumnya sebesar 3,9 juta ton dengan tingkat utilisasi sebesar 82,9% dari kapasitas terpasang 6 juta ton semen per tahun.

Optimization of operation managed to increase the realization of cement production to 4.7 million tons (including commissioning production) or climbed up by 22.7% from the previous year's production which was 3.9 million tons with a level of 82.9% utilization of the installed capacity of 6 million tons of cement per year.

Dalam menunjang efisiensi operasi atas ketersediaan pasokan semen, perseroan menetapkan fokus strategi pemasaran dan distribusi di Kawasan Timur Indonesia yang merupakan pasar yang bergairah secara nasional setelah pulau Jawa. Strategi pemasaran yang mendukung peningkatan kapasitas distribusidenganpengembangandermagapelabuhan Biringkassi dan pengelolaan manajemen transportasi yang dapat menekan laju kenaikan biaya distribusi sebagai dampak kenaikan bahan bakar solar di awal tahun serta peningkatan penjualan semen non OPC telah mendongkrak kenaikan pendapatan perseroan. Melalui upaya tersebut perseroan berhasil meningkatkan volume penjualan domestik sebesar 19,0% menjadi 4,5 juta ton dari sebesar 3,8 juta ton di tahun 2011 dan volume penjualan total (termasuk ekspor dan *intercompany sales*) sebesar 4,6 juta ton dari sebesar 3,9 juta ton ditahun sebelumnya.

Dengan keterbatasan kapasitas produksi ini, perseroan masih mampu menguasai pangsa pasar dalam negeri 8,2% secara nasional dan 35,7% secara regio nal Kawasan Timur Indonesia. Pangsa pasar perseroan secara nasional meningkat 0,3% sebagai hasil dari sinergi pemasaran grup Semen Indonesia dalam upaya optimalisasi sebaran produk *intracompany* untuk meningkatkan pendapatan dan mendapatkan *margin* keuntungan yang tinggi di daerah pasar yang potensial. Upaya ini memberikan peningkatan pendapatan sebesar 23,5% menjadi Rp3,75 triliun dari Rp3,04 triliun ditahun sebelumnya.

In supporting the operating efficiency of the availability of cement supply, the corporate set up the focus of the marketing strategies and distribution in Eastern Region of Indonesia that is promising nationally after the island of Java. Marketing strategies which support the enhancement of capacity of the distribution with the development of Biringkassi Harbour and management of transportation that could suppress the rate of increase in the cost of distribution as the impact of rising diesel fuel at the beginning of the year as well as the increased sales of non OPC cement boosted up the revenue of the corporate. Through the efforts the corporate could successfully increase the volume of domestic sales by 19.0% to 4.5 million tons, which was 3.7 million tons in 2011. And total sales volume (including export and intercompany sales) amounted to 4.6 million tons, which was of 3.9 million tons in the previous year.

In spite of having limited production capacity, the corporate could still make a domestic sale of 8.2% nationally and 35.7% eastern Indonesia region. The market share of the corporate nationally increased by 0.3% as the result of synergy marketing of Semen Indonesia Group in an effort to optimize the distributions of intracorporate to raise revenue and get a high margin profit in potential markets. This effort brought about increased earnings of 23.5%, to be Rp3.75 trillions from Rp3.04 trillion of the year before.



Beberapa terobosan strategis diupayakan oleh perseroan dalam rangka menekan biaya produksi sebagai dampak dari kenaikan volume produksi dan penjualan yang meningkat 22,7% dan 18,5% dari tahun sebelumnya termasuk produksi percobaan dan penetrasi pasar produk tambahan. Tak dapat dihindari, inflasi yang lebih tinggi ditahun 2012 yang mencapai angka 4,3% telah memberi dampak kenaikan harga secara umum. Namun dengan usaha yang cerdas dan ketat perseroan senantiasa berupaya melakukan pengetatan biaya produksi agar kenaikannya terkendali, hasilnya perseroan mampu mengendalikan kenaikan beban pokok penjualan perton hingga mencapai angka 5,1% dan 38,5% kenaikan beban usaha dari tahun sebelumnya. Implementasi strategi cost management melalui program berikut :

- Manajemen biaya bahan bakar, perusahaan juga telah melakukan konversi penggunaan batu bara ke bahan bakar alternatif sebesar 4,7% dan hasilnya terjadi peningkatan efisiensi biaya bahan bakar sebesar 15,2%.
- Manajemen biaya bahan baku, perusahaan menggunakan bahan baku alternatif (material ketiga) sebesar 22,6% dan pada saat yang sama dilakukan penurunan klinker faktor dari 96% menjadi 77,4%, hasilnya terjadi efisiensi penggunaan klinker sebesar 18,6%.
- Manajemen biaya kemasan, perusahaan telah melakukan konversi kantong jahit 3 ply menjadi kantong pasted 2 ply untuk penjualan FOT, dengan pengembangan program ini maka efisiensi biaya kemasan mencapai 2,5%.
- Peningkatan peralatan produksi juga dilakukan dengan aplikasi teknologi terkini.
- Sinergi grup di berbagai bidang produksi, pengadaan dan distribusi.

Keberhasilan perseroan atas *cost management program* tersebut telah berkontribusi pada kenaikan margin laba operasi perseroan yang mencapai 25,2% lebih tinggi dari tahun 2011 sebesar 24,2%. Kenaikan pendapatan signifikan yang diperoleh perusahaan atas kenaikan volume jual sebesar 18,5% dan harga jual sebesar 9,1% memberikan kontribusi margin tinggi setelah mengurangi kenaikan biaya produksi 5,1% sehingga perseroan mampu menembus pencapaian ebitda angka Rp1,03 triliun yang lebih tinggi 22,3% dari pencapaian tahun sebelumnya Rp846 miliar dengan prosentase margin ebitda sebesar 27,6%.

Kinerja operasional yang dicapai selama tahun 2012, secara fundamental memperkuat perseroan dibidang industrinya. Dengan ROE sebesar 24,8% dan ROA sebesar 9,1%. Posisi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 172,5% dan rasio ebitda terhadap bunga pinjaman 13,3 kali. Kemampuan keuangan perseroan yang kuat memberikan kepercayaan dan kemudahan untuk memperoleh dana pihak ketiga guna pembiayaan pengembangan keberlanjutan perseroan dimasa yang akan datang.

Peluang Pertumbuhan berkelanjutan

Sebagai wujud dari tujuan perseroan untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan, ditahun 2012 perseroan telah melakukan langkah strategis seperti :

- Produksi masa percobaan (*commisioning*) atas selesainya pembangunan Pabrik Tonasa V dan penetrasi pasar produk tambahan.
- Penyiapan penyelesaian pembangkit listrik untuk pengamanan energi dan optimasi penggunaan *alternative fuel resources*.

Some strategic breakthroughs were attempted by the corporate to decrease production costs as a result of increase of production volume and sales that went up by 22.7% and 18.5% from the previous year including that of the trial production and market penetration of additional products. It could not be avoided that the higher inflation in 2012 that reach 4.3% had caused price increases in general. But with smart and hard efforts the corporate managed to curb production costs. As a result the corporate was able to control the rise of cost of good sold perton up to 5.1% and 38.5% of operational costs from the previous year. The strategy cost management applied through the following programs :

- *Fuel cost management. The company converted the use of coals to alternative fuel by 4.7% and this could increase the efficiency of fuel costs by 15.2%.*
- *Raw material cost management. The corporate used alternative raw materials (third material) of 22.6% and at the same time lowered clinker factor from 96% to 77.4%. This way could result in an efficiency of clinker consumption of 18.6%.*
- *Packing cost management. The corporate converted from 3-ply sewed bags to pasted 2 ply bags for FOT sales, by this way the packing cost could be made 2.5% more efficient.*
- *Upgrading production equipment. Production equipment was upgraded to the latest technology application.*
- *Group synergies in various fields of production, procurement and distribution.*

The success of the corporate in cost management program contributed to the increase of business operating margin, which reached 25.2%, higher than that in 2011, which was 24.2%. Significant increase of revenue made from the increase of sale volume 18.5% and sale price of 9.1% contributed to high margin after deducting production cost 5.1%. The corporate could therefore earn an ebitda of Rp1.03 Trillion, 22.3% higher than that of the previous year, which was of Rp846 billion with an ebitda margin percentage of 27.6%.

The operational performance which was achieved in 2012 principally strengthened the company in it's industry. With the ROE of 24.8% and ROA of 9.1%, the position of Debt to Equity Ratio (DER) was 172.5% and the ratio of ebitda to loan interest ratio was 13.3 times. Strong financial capabilities could establish trust and ease for the corporate to obtain funds from third parties to finance sustainable development of the corporate in the future.

Opportunity for Sustainable Development

To assure continual development to take place in the future, in 2012 the corporate implemented the following strategic steps, such as :

- *Experimental production (commissioning) upon the completion of the Tonasa V Plant and market penetration by additional products.*
- *Preparation for the completion of the power plant for energy security and optimization of alternative fuel resources use.*

- Perintisan pembangunan unit pengantongan di Kab. Kendari sebagai fasilitas pendukung distribusi semen curah ke wilayah Sulawesi Tengah dan Tenggara.
- Penguatan kompetensi sumber daya manusia dengan sistem remunerasi basis Key Performance Indikator (KPI) dan Employee Performance Measurement System (EPMS).
- Penyempurnaan sistem teknologi informasi di setiap unit perseroan untuk mendukung fungsi tata kelola perusahaan, pengendalian anggaran dan evaluasi kinerja perseroan.
- Penyempurnaan sistem tata kelola perusahaan dengan *assessment* secara independen tingkat *maturity governance* dan manajemen risiko.
- Peningkatan nilai perseroan atas tindak lanjut OFI (*opportunity for improvement*) mengenai implementasi alat ukur *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellent* di Indonesia.
- Starting the construction of packing unit in Kendari regency as a supporting facility for bulk cement distribution to Central Sulawesi and Southeast provinces.
- Improving the competence of human resource with a remuneration system based on Key Performance Indicators (KPI) and Employee Performance Measurement System (EPMS).
- Developing IT systems of each unit in the corporate to support the function of corporate governance, budget control and corporate performance evaluation.
- Perfecting corporate governance system with independent assessment on the level of governance maturity and risk management.
- Increase the score of corporate in regard to the follow-up actions of OFI (Opportunity For improvement) on the implementation of measurement means of Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellent in Indonesia.

Kemajuan pembangunan proyek strategis sampai dengan Desember 2012 sebagai berikut :

- Proyek pembangunan Pabrik Tonasa V kapasitas 2,5 juta ton semen pertahun dengan nilai investasi yang direncanakan sebesar total investasi USD289,5 juta, telah menyelesaikan seluruh tahapan pembangunan fisik maupun uji coba produksi *finish mill* sejak bulan Juli 2012 dan juga telah dilakukan *fire on* sebagai pertanda awal beroperasinya kiln di bulan September 2012. Pabrik baru ini direncanakan beroperasi komersial di awal tahun 2013.
- Proyek pembangkit listrik di Biringkassi, kapasitas 2x35MW, dengan nilai investasi USD114 juta telah mencapai kemajuan pekerjaan fisik 89,0% dengan target operasi di semester dua tahun 2013.
- Pengantongan Kendari, kapasitas 300 ribu ton pertahun, dengan nilai investasi Rp83,5 milyar telah mencapai kemajuan pekerjaan fisik 29,79% dengan perkiraan operasi akhir tahun 2013.
- Coal Unloading dengan kapasitas bongkar batubara 2,2 juta ton pertahun dengan rencana investasi Rp132 milyar dan progress penyelesaian fisik mencapai 33,2% dengan perkiraan operasi akhir tahun 2013.

Dengan langkah strategis yang dilakukan perseroan selama tahun ini, memberikan keyakinan perseroan siap menyambut peluang pertumbuhan konsumsi semen nasional di tahun 2013 dengan tambahan semen yang akan dilempar ke pasar domestik maupun ekspor pada tahun selanjutnya.

Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Perseroan melanjutkan program sinergi grup di bidang sumber daya manusia dengan implementasi *Human Capital Master Plan (HCMP)* yang kedua dan *Human Resource Information System (HRIS) Reward Management* dan menyusun *Man Power Planning* serta sosialisasi budaya korporasi "CHAMPS" yang mengharapakan karyawan memiliki budaya kerja untuk senantiasa menjadi *champion* atas prestasi kerja dan mendukung sepenuhnya perseroan mencapai kinerja terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan perseroan di masa-masa mendatang. Selain itu secara individual, perseroan juga telah melakukan penyusunan *Key Performance Indikator (KPI)* unit kerja yang telah diukur pencapaiannya selama tahun 2012. Pengembangan selanjutnya dari sistem *HRIS* ini adalah menyusun *KPI individual* karyawan dalam sistem *Employee Performance Measurement (EPMS)* yang akan menjadi basis penilaian kinerja dan remunerasi reward karyawan.

The progress of strategic projects until December 2012 is described below :

- The construction of Tonasa V Plant with a capacity of 2.5 million tons of cement per year and with a planned total investment value USD289.5 million, had already been accomplished all the stages of physical development as well as finish mill production trials since July 2012 and a fire on was declared as the beginning sign of operation of the kiln factory in September 2012. The new plant was planned to operate commercially in early 2013.
- Power plant project in Biringkassi of 2x35MW capacity, with an investment value of USD114 million has reached the physical job of 89.0% progress with operation target date in second quarter of 2013.
- Packing Plant Kendari of 300,000 tons capacity per year, with an investment value of Rp83.5 billion has reached a physical job progress of 29.79%. It is expected to be in operation at the end of 2013.
- Coal Unloading with coal unloading capacity of 2.2 million tons per year with a planned investment value of Rp132 billion reached a physical job progress of 33.2% is estimated to operate at the end of 2013.

Strategic moves made by the corporate along this year has established a confidence that the corporate would be able to handle increased demand of cement nationwide by producing more tons of cement than the previous year for both domestic market and export in the years to come.

Human Resource Competency Development

The corporate continued group synergy programs in the aspect of human resource by applying the second *Human Capital Master Plan* implementation (HCMP), *Human Resource Information System (HRIS) Reward Management*, *Man Power Planning* as well as socializing corporate culture of "CHAMPS" that require employees own work culture to a champion in work performance and fully support the corporate to achieve the best performance in enhancing the sustainable growth of the corporate in the future. In addition, the corporate has also set up *Key Performance indicators (KPI)* for each unit; and the assessment on it implementation was done during 2012. The development of the *HRIS* system will be made by setting up *KPI system* for each employee in a *System of Employee Performance Measurement (EPMS)* that will be the reference of appraisal performance and remuneration reward for employees.

Inovasi

Perseroan senantiasa memotivasi karyawan untuk melakukan inovasi kerja yang sejalan dengan strategi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perseroan di tiga bidang utama yakni bahan baku dan produk, teknologi dan proses bisnis dalam rangka mewujudkan pertumbuhan perseroan yang berkelanjutan. Selama tahun 2012, beberapa tim inovator perseroan mendapatkan penghargaan atas inovasi terbaik dalam ajang *Semen Indonesia Group Award on Innovation* dan Kompetisi Gugus Kendali Mutu serta diajang kompetisi inovasi internasional seperti yang diselenggarakan di Malaysia dan Sri Lanka.

Innovations

The corporate always motivates employees to perform work innovation in line with the corporate strategy to improve competitiveness level in three main areas, i.e. raw materials and products, technology and business processes for realizing a sustainable growth of the corporate. During 2012, some innovator teams of the corporate won awards on the best innovation in the *Semen Indonesia Group Award on Innovation* and *Quality Control Team Competition* as well as in international innovation competitions that were held in Malaysia and Sri Lanka.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai perusahaan yang peduli lingkungan perseroan berkomitmen untuk mendukung program *Go Green* dan Konservasi Energi Untuk Negeri sebagai falsafah fondasi dalam penyusunan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan perseroan untuk mengembangkan kekuatan ekonomi masyarakat sekitar dan melestarikan lingkungan sekitar industri perseroan. Dalam rangka pengembangan masyarakat sekitar, selama tahun 2012 perseroan telah meningkatkan jumlah dana CSR dan PKBL masing masing untuk Program Bina Lingkungan sebesar Rp5,2 miliar dan Program Kemitraan sebesar Rp10,2 miliar, terdiri dari Rp9,9 miliar disalurkan sebagai pinjaman lunak untuk pemberdayaan potensi usaha masyarakat dan Rp0,3 miliar disalurkan dalam bentuk hibah untuk pelatihan dan promosi bagi para mitra binaan. Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebesar Rp4,8 miliar.

Perseroan juga menjalankan beberapa program dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan yang baik selain dari yang dipersyaratkan oleh undang-undang. Perseroan menerapkan program *Clean Development Mechanism (CDM)* dalam proses produksi untuk mengurangi emisi karbon, melakukan penghijauan di wilayah sekitar pabrik, serta melakukan pemantauan atas pencemaran lingkungan dengan senantiasa memantau kadar ambang batas (ambien) debu yang bocor keluar selama proses produksi berlangsung.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Perseroan senantiasa berusaha untuk semakin meningkatkan implementasi tata kelola perusahaan yang baik di berbagai bidang tata kelola. Selama tahun 2012 perseroan telah fokus dalam melaksanakan pengujian *internal control* terhadap penyusunan laporan keuangan dengan konsultan AAJ atas segala *sample internal control* yang telah diperoleh selama tahapan pemetaan *internal control* ditahapan ketiga. Dibidang tata kelola terkait manajemen risiko, perseroan juga telah melakukan *assessment* atas tingkat *maturity* pengelolaan manajemen risiko oleh kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan tingkat *maturity score* 2,97 dan juga *assessment* penerapan *governance* di lingkungan kerja perseroan oleh konsultan independen dengan tingkat penerapan sebesar 80,95%.

Usaha usaha perbaikan berkelanjutan sesuai hasil *assessment* ditindak lanjuti sebagai usaha penguatan penerapan *Good Governance* dan *Management Risk* perseroan di tahun mendatang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kerja perseroan.

Corporate Social Responsibility

As a company that cares about environment the corporate is committed to supporting *Go Green* and *Energy Conservation* for the Country Programs as a philosophical foundation in arranging social and environment responsibility to develop the local community economic strength and preserve the environment around the periphery of the corporate. In order to develop the local community, in 2012 the corporate augmented the amount of funds for the social and environment responsibility (SER) and partnership and environment nurturing program (PENP), Rp5.2 billion for environment nurturing program and Rp10.2 billion for partnership program where Rp9.9 billion of it was disbursed as soft loans for local community potential business development and Rp0.3 billion disbursed in the form of grants for training and promotions for our guided partners. Meanwhile, the amount of budget allocated for environmental and social responsibility program was Rp4.8 billion.

The corporate also ran several programs in order to improve the quality of environment more than what is required by the government regulations. The corporate held a program of *Clean Development Mechanism (CDM)* in production processes to reduce carbon emissions, greening the area surrounding the plants, as well as the controlled environmental pollution and by continuously monitoring the threshold levels (ambien) of dust leaking out during the production processes.

Implementation of Corporate Governance

The corporate has constantly been striving to further improve the implementation of good corporate governance in various aspects. During 2012, the corporate was focused on implementing *internal control* testing for financial statements writing under cooperation with AAJ consultants for any sample of *internal control* acquired during mapping stage of *internal control* in the third stage. In the terms of governance of risk management, the corporate got *assessment* conducted on the maturity level of risk management by The Finance and Development Supervisory Board in which the corporate scored 2.97. *Assessment* was also conducted on the application of governance in the corporate environment in which the corporate 80.95%.

Follow up actions were carried out in order to improve the good governance practices and risk management in the future to improve the work transparency and accountability of the corporate.

Dibidang tata kelola terkait manajemen risk, perseroan juga telah melakukan *assessment* atas tingkat *maturity* pengelolaan manajemen risiko oleh kantor Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah dengan tingkat *maturity score* 2,75 dan juga *assessment* penerapan *governance* di lingkungan kerja perseroan oleh konsultan independen dengan tingkat penerapan sebesar 80,95%.

In the terms of governance of risk management, the corporate got assessment conducted on the maturity level of risk management by The Government Financial Inspectors Body in which the corporate scored 2.75. Assessment was also conducted on the application of governance in the corporate environment in which the corporate 80.95%.

Prospek dan Strategis di Tahun 2013

Meskipun ketidakpastian perekonomian global belum pulih, namun perekonomian dalam negeri optimis bertumbuh dikisaran angka 6,8% di tahun 2013. Harapan akan kondusifnya dan keberlanjutan pembangunan nasional memberikan peluang besar perseroan untuk optimis dalam meningkatkan pendapatan perseroan atas penetrasi pasar produksi tambahan sebesar 2,5 juta ton sehingga target penjualan 6,5 juta ton dapat tercapai. Selain itu iklim kondusif perbankan atas penetapan bunga pinjaman dengan basis tingkat suku bunga BI juga memberikan angin segar perseroan dalam penentuan kebijakan finansial perseroan.

Tantangan tahun 2013 tentulah tidak mudah, terobosan inovasi yang fokus pada peningkatan pendapatan, manajemen biaya, manajemen kapasitas, peningkatan peralatan dan infrastruktur merupakan hal mutlak yang harus ditingkatkan pengendalian serta evaluasi berkelanjutan atas proses bisnis perseroan. Sumber Daya Manusia yang memiliki semangat kerja tinggi dan berjiwa juara tentunya menjadi syarat utama yang mengembangkan program peningkatan kinerja terbaik perseroan untuk terus bertumbuh secara berkelanjutan.

Perubahan Susunan Direksi

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tahun 2012, perseroan mengukuhkan pemberhentian Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang berakhir masa jabatannya masing masing pada tanggal 19 Juni 2012 dan 1 Oktober 2012, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran selama memangku jabatan tersebut. Perseroan kemudian mengangkat Dewan Komisaris dan Dewan Direksi pada tanggal yang sama untuk bertugas dibidangnya masing-masing sampai masa jabatan berakhir.

Demikian disampaikan laporan hasil kinerja operasional tahun 2012. Selanjutnya dimohon kepada pemegang saham untuk menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Laporan Keuangan sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit de charge*) atas kepengurusan dan pengawasan kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris selama tahun buku 2012.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh jajaran karyawan yang telah bekerja cerdas memberikan sumbangsih terhadap kemajuan dan kinerja terbaik perseroan. Ucapan yang sama juga di ucapkan kepada pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan kepada manajemen dalam mengurus perseroan ini. Demikian juga kepada mitra usaha yang telah menjalin kerjasama dengan baik. Semoga kinerja ini mendapat berkah dan ridha dari Allah SWT. Aamin.

Prospects and Strategies in 2013

Despite the uncertainties of the global economy recovery from crisis, the economy in the country has an optimism to grow at 6.8% in 2013. Under expectation that the national development will keep conducive and sustainable, the corporate has a great optimism that it will grab market opportunities and be able to increase revenues from market penetration of additional production of 2.5 million tons so that sales target of 6.5 million can be achieved. In addition, the conducive climate for banking loan interest assignment with BI rate base also creates a good situation for the corporate in arranging its financial policy.

The challenges that will come up in 2013 are surely not easy. Consequently, breakthrough innovations focused on revenue enhancement, cost management, capacity management, upgrading equipment and infrastructure must be improved for controls sustainable evaluation on the corporate business. Human resources with high spirit of working and champion spirited certainly become the main requirements to improve the performance programs to keep the business of corporate growing.

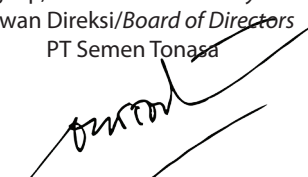
Change of Directors

Through the second extraordinary shareholders general meeting held in 2012, the corporate declared the dismissal of the Board of Commissioners and Board of Directors whose terms ended on June 19, 2012 and October 1, 2012 respectively. And the corporate expressed a high appreciation and gratitude to them who sincerely devoted energy and thoughts during their implementing jobs and duties. The corporate then appointed new Board of Commissioners and Board of Directors on the same date in their own jobs and duties for duty until the term expires.

*That is all the report on the operational performance of the corporate in 2012. I would further kindly request the shareholders to approve the annual report and financial statements and confirm the settlement and release of liability (*acquit de charge*) over the management and supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners of Fiscal Year 2012.*

And, I would pass my gratefulness on to all the employees who have been working smartly to give invaluable contributions to the growth and best performance of the corporate. The same gratitude is also devoted to shareholders for the trust given to the management to run the corporate and to business partners who established valuable cooperation with the corporate. Hopefully the achievement of the corporate is covered with blessings from God Almighty. Aamin.

Pangkep, 11 Februari/February 2013
Dewan Direksi/Board of Directors
PT Semen Tonasa


Andi Unggul Attas
Direktur Utama/President Director

Dewan Direksi

Board of Directors



1
Wahab Candoko
Direktur Pemasaran
Director of Marketing

2
Subhan
Direktur Keuangan
Director of Finance

3
Andi Unggul Attas
Direktur Utama
President Director

4
Syaiful Abunawar
Direktur Litbang & Operasional
Director of R&D and Operational

5
Gatot Kustyadi
Direktur Produksi
Director of Production

Visi dan Misi

Vision and Mission

VISI

Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Asia dengan tingkat efisiensi tinggi

MISI

- Meningkatkan perusahaan sesuai keinginan *stakeholder*.
- Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
- Senantiasa berupaya melakukan improvement di segala bidang, guna meningkatkan daya saing di pasar dan *ebitda margin* perusahaan.
- Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara profesional .

VISION

To be a leading corporate of cement industry in Asia with high efficiency

MISSION

- *To improve the corporate to meet the expectations of shareholders.*
- *To produce cement for fulfilling the needs of consumers with competitive quality and prices and timely delivery.*
- *Continually to make efforts to make improvement in all areas in order to increase competitiveness in the market and ebitda margin.*
- *To build a work environment that is able to raise the motivation of employees to work professionally.*

Tata Nilai dan Budaya

Value and Culture

TATA NILAI dan BUDAYA

- Kompetisi dengan visi yang jelas dan sinergis
- Memiliki semangat belajar secara terus menerus
- Bertingkah laku dengan akuntabilitas tinggi
- Mengedepankan ekspektasi pelanggan
- Memiliki integritas yang beretika
- Memperkuat kerjasama tim

VALUE and CULTURE

- *Compete with a clear synergized vision*
- *Having Spirit of continuous learning*
- *Act with high accountability*
- *Meet customer expectation*
- *Perform ethically with high integrity*
- *Strengthening Teamwork*



Sekilas Perseroan

Corporate at Glance

Umum

PT Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari kota Makassar. Perseroan yang memiliki kapasitas terpasang 5.980.000 ton semen per tahun ini, mempunyai empat unit pabrik, yaitu Pabrik Tonasa II, Pabrik Tonasa III, Pabrik Tonasa IV dan Pabrik Tonasa V. Keempat unit pabrik tersebut menggunakan proses kering dengan kapasitas masing-masing 590.000 ton semen pertahun untuk Unit II dan III, 2.300.000 ton semen per tahun untuk Unit IV serta 2.500.000 ton semen untuk Unit V.

Perseroan berdasarkan anggaran dasar merupakan produsen semen di Indonesia yang telah memproduksi serta menjual semen di dalam negeri dan mancanegara sejak tahun 1968. Proses produksi perseroan bermula dari kegiatan penambangan tanah liat dan batu kapur di kawasan tambang tanah liat dan pegunungan batu kapur sekitar pabrik hingga pengantongan semen zak di unit pengantongan semen. Proses produksi perseroan secara terus menerus dipantau oleh satuan *Quality Control* guna menjamin kualitas produksi.

Lokasi pabrik perseroan yang berada di Sulawesi Selatan merupakan daerah strategis untuk mengisi kebutuhan semen di Kawasan Timur Indonesia. Dengan didukung oleh jaringan distribusi yang tersebar dan diperkuat oleh delapan unit pengantongan semen yang melengkapi sarana distribusi penjualan, telah menjadikan perseroan sebagai pemasok terbesar di kawasan tersebut. Kedelapan unit pengantongan semen berlokasi di Bitung, Palu, Banjarmasin dan

General

PT Semen Tonasa is the biggest cement producer in the eastern region of Indonesia, located in a total area of 715 ha in Biringere Village, Bungoro District, Pangkep regency, about 68 km away from Makassar. The corporate has an installed capacity of 5,980,000 tons of cement a year, has four plant units, that is, Tonasa II Plant, Tonasa III Plant, Tonasa IV Plant and Tonasa V Plant. The four plant units apply dry process. Tonasa Plant II and Tonasa Plant III have a capacity of 590,000 tons a year each, while Tonasa Plant IV produces 2,300,000 tons a year and Tonasa Plant V produces 2,500,000 tons a year.

The company has produced and marketed cements for both domestic and foreign markets since 1968. The production processes start from mining clays and limestone in the surrounding area of clay mines and limestone hills around the plants until packing cements in the packing plant. The production process is put under the supervision of Quality Control unit to assure the best quality of product.

The company is located in South Sulawesi, a geographically strategic area for supplying other areas in the Eastern Region of Indonesia with cement they need. Supported by distribution networks in different areas and eight packing units that facilitate marketing distribution, the company becomes the biggest cement supplier in the eastern region of the country. The eight packing units are located in Bitung, Palu, Banjarmasin and Ambon with a capacity of 300,000 tons per year each, and in Makassar, Bali, and Samarinda with a capac-

Ambon dengan kapasitas masing-masing 300.000 ton semen per tahun serta di Makassar, Bali dan Samarinda dengan kapasitas masing-masing 600.000 ton semen per tahun, dan di Pontianak dengan kapasitas 150.000 ton semen per tahun. Sarana pendukung operasi lainnya yang berkontribusi besar terhadap pencapaian laba perusahaan adalah utilitas Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2x25 MW yang berlokasi di Desa Biringkassi, Kabupaten Pangkep, sekitar 17 km dari lokasi pabrik.

Pendapatan utama perseroan adalah hasil penjualan Semen Portland (OPC), Semen Non OPC yaitu Tipe Komposit (PCC) tersebar di wilayah Sulawesi, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Didukung dengan merk produk yang solid di Kawasan Timur Indonesia, perseroan berusaha secara terus menerus mempertahankan *brand image* produk dengan menjaga kestabilan pasokan produk di pasar semen, selain itu dukungan sistem distribusi yang optimal juga merupakan unsur kesuksesan penjualan semen perseroan. Disamping itu, penjualan ekspor juga dilakukan perseroan jika terjadi kelebihan produksi setelah pemenuhan pasar dalam negeri.

Sejak 15 September 1995 perseroan terkonsolidasi dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (sebelumnya PT Semen Gresik (Persero) Tbk.) menjadi sebuah *holding company*. Lebih dari satu dekade perseroan berbenah dan berupaya keras meningkatkan nilai perseroan di mata pemegang saham dan *stakeholder*. Berbagai terobosan strategi dan program kerja dalam meningkatkan kinerja perseroan secara terintegrasi terus dipacu untuk mewujudkan visi perseroan menjadi produsen semen yang terefisien dan mempunyai keunggulan yang kompetitif diantara para produsen semen lainnya.

Di mulai tahun 2009 sampai saat ini, perseroan melaksanakan pembangunan Pabrik Tonasa V yang nantinya diharapkan beroperasi dengan kapasitas 2.500.000 ton pertahun dengan dukungan pembangkit listrik 2x35MW dengan pembiayaan proyek tersebut bersumber dari dana sendiri perseroan dan kredit pembiayaan sindikasi perbankan nasional. Pembangkit listrik tersebut di targetkan akan beroperasi normal di tahun 2013.

Sasaran Dan Strategi Perusahaan

Sasaran utama perseroan adalah meningkatkan nilai perusahaan kepada *shareholders* dan *stakeholder* dengan strategi yang berfokus pada kegiatan bisnis utama, yaitu menambang, memproduksi dan memasarkan produksinya untuk menjamin *sustainability* perseroan dalam jangka panjang.

ity of 600,000 tons per year each. The other packing unit is located in Pontianak, with a capacity of 150,000 tons per year. The supporting facility that crucially contributes to the attainment of high profit of the corporate is the Steam Electric Power Plant with the capacity of 2x25 MW, which is positioned in Biringkassi Village, Pangkep regency, about 17 km away from the plant location.

The main revenue of the corporate derives from the sales of Portland Cement (OPC), Non OPC Cement, i.e. Composite Type Cement (PCC) to the areas in South Sulawesi, Kalimantan, Java, Bali, Southeast Nusa, Maluku and Papua. The product brand is very well known in eastern region. The corporate continually maintains the good image by sustaining the availability of cement for the customers in the area. The corporate also always puts the distribution system in an optimal role for maximizing the sales. Export sales are made if stocks are still available after fulfilling the needs of the domestic market.

Since 15 September 1995 PT Semen Tonasa has been consolidated in PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (formerly PT Semen Gresik (Persero) Tbk.) is the holding company. More than one decade the corporate has made significant efforts in improving its value among the shareholders and stakeholders. A number of innovative strategies and programs aimed to increase the corporate performance are continually attempted to actualize the corporate vision, that is, to be the most efficient cement producer with high competitive strengths over other cement producers.

Since 2009 the corporate has constructed Tonasa V Plant. The plant is expected to operate with a designed capacity of 2,500,000 tons a year. The plant will be supported by a 2x35MW power plant. It is financed both by the corporate and a credit loan obtained from a national bank syndicate. As targeted, power plants will be in normal operation in 2013.

Corporate Targets And Strategies

The main target of the corporate is to improve its value among the shareholders and stakeholders with strategies focused on main business, namely mining, producing, and marketing products to keep its sustainability in long run. The corporate is also committed to strengthening its finance under a strong



Perseroan juga berkomitmen untuk mempertahankan kekuatan finansialnya dengan manajemen likuiditas yang sehat untuk memenuhi pembiayaan investasi dan pembayaran kewajiban perusahaan serta pertumbuhan arus kas perseroan secara berkelanjutan.

Selain itu perseroan terus melakukan inovasi kerja dalam operasional perusahaan, inovasi kerja dipacu utamanya atas kegiatan produksi yang dapat menjamin sustainabilitas kinerja perseroan. Sustainabilitas perseroan merupakan pendekatan terpadu terhadap kinerja perusahaan di bidang lingkungan, sosial dan ekonomi, dimana ketiga bidang tersebut saling terkait satu sama lain.

Indikator Kinerja

Perseroan menggunakan volume produksi, penjualan, laba komprehensif, ebitda serta rasio keuangan sebagai indikator kunci kinerja. Perseroan dianggap berkinerja bagus jika berhasil melampaui target produksi dan penjualan maupun laba komprehensif serta ebitda. Selain itu perseroan berkewajiban mempertahankan *covenant ratio* atas DSR dan DSCR yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit pembiayaan Pabrik Tonasa V yang pembiayaannya memperoleh sumber dana pinjaman dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan sindikasi banknya. Sedangkan untuk proyek pengembangan baru, IRR minimum merupakan target pengembalian yang diharapkan perusahaan.

Sumber Pendapatan Perseroan

Sumber pendapatan perseroan yang besar berasal dari hasil penjualan semen dalam negeri, khususnya di Kawasan Timur Indonesia. Kondisi saat ini, konsumsi semen nasional yang tinggi telah memberikan keuntungan harga yang kompetitif bagi produsen semen nasional. Oleh karena itu, pasar semen dalam negeri tetap merupakan pasar utama yang potensial untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Mengingat tantangan yang semakin meningkat ke depan, perseroan tidaklah terlena menikmati kondisi tersebut. Dengan penuh kesadaran, manajemen senantiasa melakukan berbagai strategi alternatif terbaik yang dapat meningkatkan performa perseroan dengan efisiensi operasional yang optimal dan strategi keuangan perseroan yang kuat.

Konsumen dan Pasar

Perseroan berupaya meningkatkan loyalitas pelanggan di daerah pasar pemasaran dengan berbagai langkah. Menjalin kerjasama yang baik dengan para distributor sebagai mediator bisnis serta turut serta dalam pembangunan berbagai proyek infrastruktur merupakan upaya yang dilakukan oleh perseroan untuk terus mengembangkan pangsa pasar.

Perusahaan Afiliasi Perseroan

Lebih dari dua dekade, perseroan dalam menjalankan bisnisnya didukung oleh perusahaan afiliasi yang berlokasi di sekitar perusahaan dengan bidang bisnis yang saling berhubungan dengan

liquidity management to sustainably meet investment cost, payabilities, and cash flow growth.

Moreover, the corporate has always striven to make innovations particularly in productions, the key activity that will sustain the performance. Corporate sustainability is attempted in an integrated way in regards with environment, social and economy, three aspects that are strongly correlated to one another.

Main Indicators

The corporate refers to the production volume, sales volume, comprehensive income, ebitda and financial ratio as the performance key indicators. The corporate performance is considered to be good if it goes beyond the targeted volume of production and sales, comprehensive income and ebitda. Also, the corporate has the obligation of maintaining the covenant ratio on DSR and DSCR that have been established in the agreement of Tonasa V Plant financing credit loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. with its syndicate bank. Meanwhile, for new development, the minimum IRR is the return target required by the corporate.

Corporate Revenue Sources

The biggest revenue of the corporate comes from domestic cement sales, especially the sales in Eastern Region of Indonesia. Currently the high rate of national cement consumption has allowed a competitive increase of cement price for national cement producers. Therefore, the domestic market remains the key market that allows the corporate to make optimal profit. Anticipating future challenges, however, the corporate should not content with the current achievement. The management has to attempt other strategies that can improve the performance of the corporate; the strategies should allow the corporate to make optimal operational efficiency and strong finance.

Consumers and Markets

The corporate always tries to improve the customer loyalty among the customers in the market areas by various ways. Establishing favorable co-operations with distributors as the business mediators of the corporate and always taking parts in numerous infrastructure projects are the ways of the corporate to escalate its market segments.

Affiliated Companies

More than two decades, the company is supported by some affiliated companies running their operation around the plant location in related business area between the company core business. Affiliates

bisnis utama perseroan. Dukungan bisnis tersebut dibidang transportasi darat dan laut, tenaga kerja bongkar muat angkutan semen, pengelola pensiun karyawan perusahaan serta bidang konstruksi beton dan jasa bengkel. Berikut disajikan informasi singkat tentang perusahaan afiliasi tersebut.

PT Prima Karya Manunggal merupakan perusahaan yang variatif dalam mengembangkan bidang usahanya. Selain sebagai penyedia jasa konstruksi dan pengangkutan darat untuk semen, PT Prima Karya Manunggal juga sebagai distributor produk perseroan. Untuk kegiatan pengangkutan darat bahan mentah dan barang jadi, perseroan mendapat dukungan dari PT EMKL Topabiring sejak Juli 1989. Sedangkan kegiatan strategis perusahaan dalam rangka pengangkutan semen curah melalui laut, PT Pelayaran Tonasa Lines telah setia mendistribusikan produk perseroan ke unit pengantongan yang tersebar di berbagai lokasi sejak Februari 1989. Dalam rangka kegiatan bongkar muat serta yang terkait, sejak Juli 1989 PT Biringkassi Raya telah bermitra dengan perseroan. Untuk menjamin kelancaran pasokan kantong, angkutan darat serta penyediaan tenaga alih daya, perseroan melakukan kerjasama dengan Koperasi Karyawan Semen Tonasa.

Selain yang bersifat komersial, perseroan juga membentuk entitas yang bergerak dalam kegiatan untuk mendukung kesejahteraan seluruh pihak terkait. Pada tahun 1966 telah dibentuk Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa (YKST) yang bergerak dalam bidang pendidikan, olahraga, rekreasi kolektif dan sebagainya. Sedangkan dalam rangka memberikan kesinambungan kesejahteraan bagi para purna bakti, perseroan membentuk Dana Pensiun Semen Tonasa sebagai pengelola jaminan hari tua.

business varies from shore and sea transportation, cement loading worker provider, employees pension fund, construction concrete and workshop services area. The following information gives a short description on these companies.

PT Prima Karya Manunggal a varied company in developing its business. A side from being a provider of construction services and land transport for cement, PT Prima Karya Manunggal as well as a distributor of the company's products. For land transportation activities for raw materials and finished goods, the company has the support of PT EMKL Topabiring since July 1989. While the company's strategic activities in order to transport bulk cement by sea, PT Pelayaran Tonasa Lines has a loyal company distributes products to the packing units are scattered in various locations since February 1989. In the ordinary course of loading and unloading as well as related, since July 1989 PT Biringkassi Raya has partnered with the company. To ensure the smooth supply of bags, ground transportation and supply of outsourcing, the company collaborates with Koperasi Karyawan Semen Tonasa.

In addition to the commercial, company also form an entity that is engaged in activities to support the well being of all parties. In 1966 Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa (YKST) has been established Tonasa engaged in education, sports, recreation and so collectively. Meanwhile, in order to provide continuity for the welfare of full devotion, the company established a pension fund manager Semen Tonasa retirement.



1960



PT Semen Tonasa didirikan sesuai TAP MPRS No.II/MPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960 dengan kepemilikan 100% pemerintah. Tonasa I beroperasi dengan kapasitas 120.000 ton per tahun.

PT Semen Tonasa was established by Indonesian Government on 5 December 1960 based on TAP MPRS No.II/MPRS/1960, with 100% ownership. Tonasa I operated with design capacity of 120,000 tons of cement per year.

1980

Tonasa II beroperasi dengan kapasitas terpasang 510.000 ton per tahun.

Tonasa II operated with design capacity 510,000 tons of cement per year



Sejarah Perkembangan Perusahaan

Corporate History

1985



Tonasa III beroperasi dengan kapasitas 590.000 ton per tahun.

Tonasa III has operated with design capacity 590,000 tons of cement per year.

1991

Optimalisasi Tonasa II secara swakelola, kapasitas menjadi 590.000 ton pertahun.

Tonasa II has been optimized to producing 590,000 tons of cement per year.





15 September :
Konsolidasi dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (dahulu PT Semen Gresik (Persero) Tbk.).

September 15 :
Consolidation with PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (formerly PT Semen Gresik (Persero) Tbk.).

1995

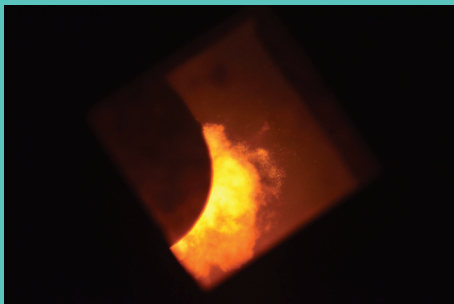


Tonasa IV beroperasi dengan kapasitas 2,3 juta ton per tahun.

Tonasa IV has run its operation with design capacity 2.3 million tons of cement per year.

1996

Sejarah Perkembangan Perusahaan *Corporate History*



Fire on Pabrik Tonasa V tanggal 16 September 2012, sementara finish mill Pabrik Tonasa V telah berproduksi sejak Juni 2012 dengan kapasitas terpasang 2,5 juta ton semen per tahun.

Fire on of Tonasa V Plant, dated 16 September 2012, meanwhile Tonasa V finish mill in June 2012 has produced with installment capacity 2,5 million cement ton per year.

2012



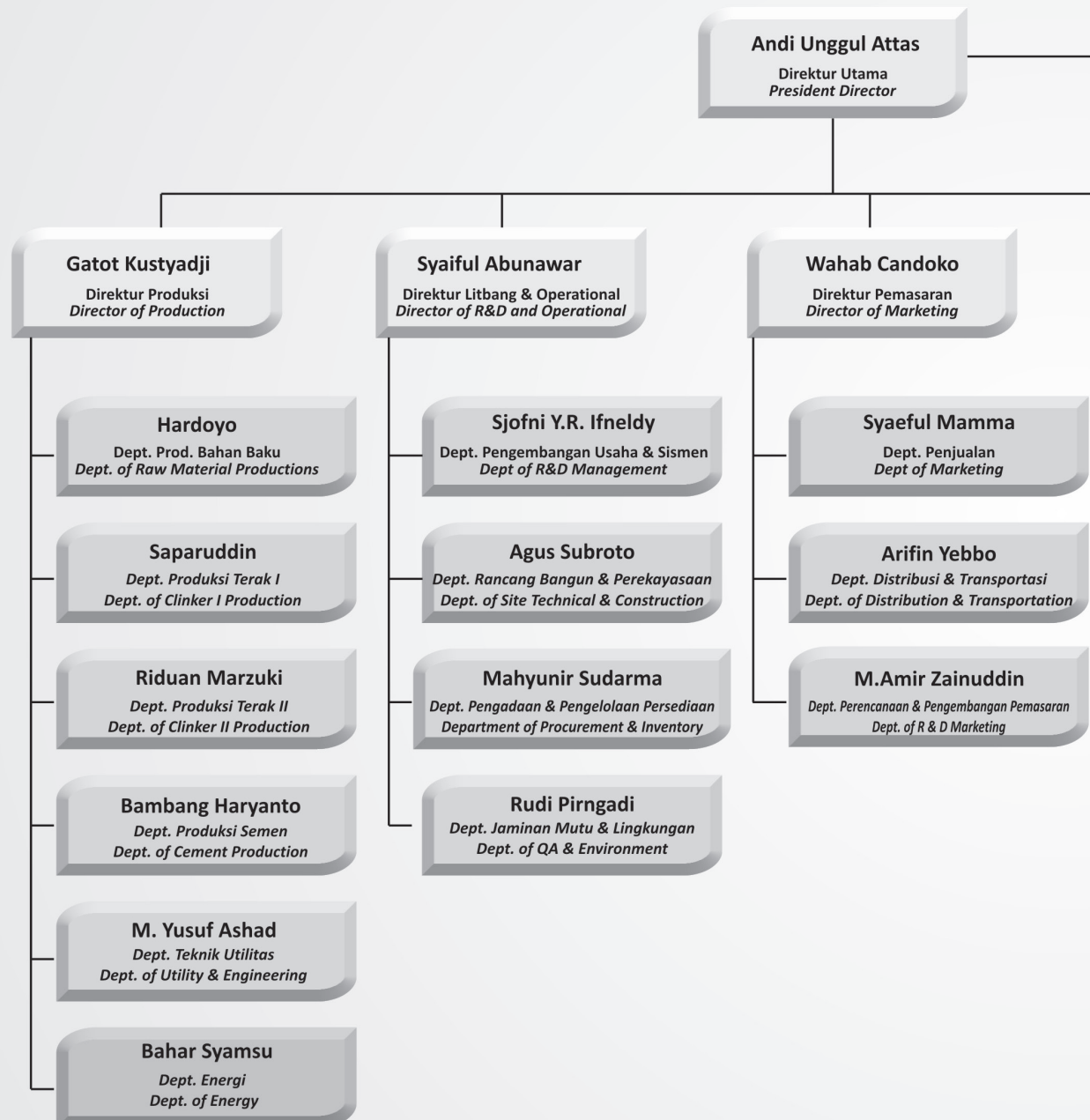
1 Februari 2013, Pabrik Tonasa V beroperasi secara komersil. Rencana operasi pembangkit listrik di triwulan II 2013 dengan kapasitas 2x35 MW

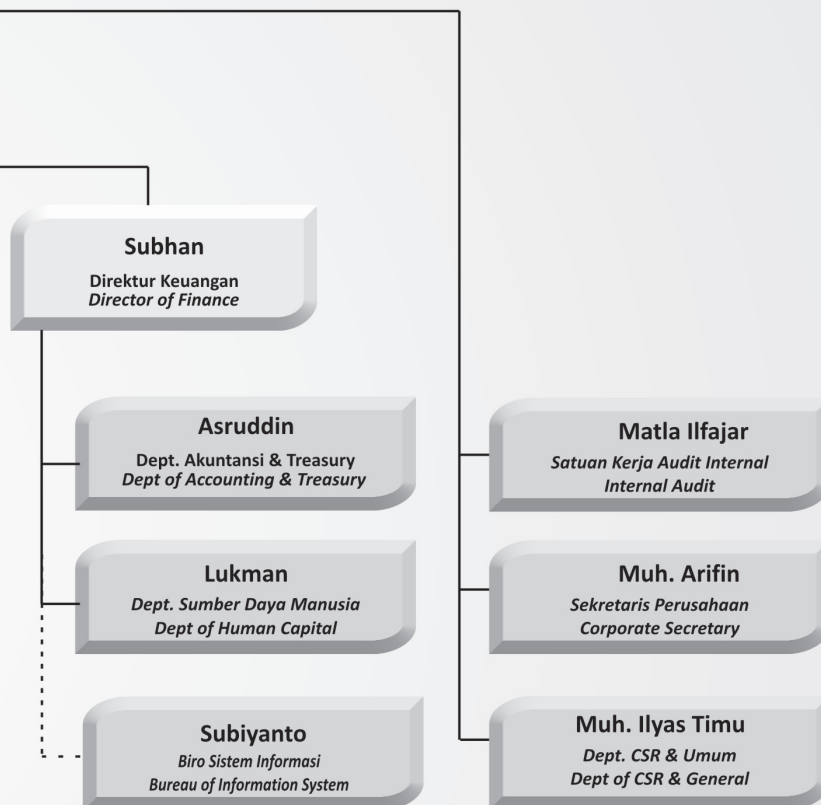
February 1, 2013 Tonasa V Plant begins to operate commercially. The power plant plans to operate in II quarter 2013 with its capacity 2X35 MW

2013

Struktur Organisasi

Organizational Structure





* SK Direksi No. 020/Kpts/HK.00.02/53.00/02-2013
(28 Februari /February 2013)

Fasilitas Pendukung

Supporting Facility

BANJARMASIN

Jl. Barito Hilir No. 9
Pelabuhan Trisakti



SAMARINDA

Palaran-Tengkurejo
Rawa Makmur



BALI

Jl. Pelabuhan
Celukan Bawang



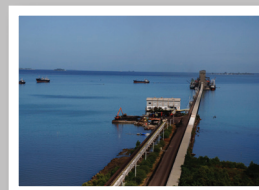
MAKASSAR

Jl. Hatta
Pelabuhan Soekarno Hatta



BIRINGKASSI

Pelabuhan Biringkassi
Pangkep



PONTIANAK

Jl. Raya Wajok Hilir
Km. 12,5

**PALU**

Desa Labuan Lelea
Kec. Tawaeli

**BITUNG**

Jl. Pelabuhan Nusantara

**AMBON**

Jl. Dr. Siwabessy
Pelabuhan Gudangarang



Tonasa II dan/and III	: 2 x 590.000 ton semen/tahun (<i>cement/year</i>)
Tonasa IV	: 2.300.000 ton semen/tahun (<i>cement/year</i>)
Tonasa V	: 2.500.000 ton semen/tahun (<i>cement/year</i>)
PLTU/Power Plant Biringkassi	2 x 25 MW
Unit Pengantongan/Packing Plants	:
Banjarmasin, Palu, Bitung, Ambon	: 300.000 ton semen/tahun (<i>cement/year</i>)
Samarinda, Bali, Makassar	: 600.000 ton semen/tahun (<i>cement/year</i>)
Pontianak	: 150.000 ton semen/tahun (<i>cement/year</i>)
Biringkassi	: 1.500.000 ton semen/tahun (<i>cement/year</i>)

Produk Product

Semen Portland Tipe I

Semen Portland Tipe I adalah semen hidrolis yang dibuat dengan menggiling terak dan gipsum. Semen Portland Tipe I produksi perseroan memenuhi persyaratan SNI 15-2049-2004 Jenis I dan ASTM C150-2004 Tipe I.

Semen jenis ini digunakan untuk bangunan umum dengan kekuatan tekanan yang tinggi (tidak memerlukan persyaratan khusus), seperti bangunan bertingkat tinggi, perumahan, jembatan serta jalan raya, landasan bandar udara, beton pratekan, bendungan/saluran irigasi, elemen bangunan seperti genteng, *hollow brick/batako*, *paving block*, *buis beton*, *roster* dan lain-lain.

Semen Portland Komposit

Semen Portland Komposit adalah bahan pengikat hidrolis hasil penggilingan bersama terak semen Portland dan gipsum dengan satu atau lebih bahan anorganik, atau hasil pencampuran bubuk semen Portland dengan bubuk bahan anorganik, atau hasil pencampuran bubuk Semen Portland dengan bubuk bahan anorganik lain.

Semen Portland Komposit produksi PT Semen Tonasa memenuhi persyaratan SNI 15-7064-2004. Kegunaan semen jenis ini diperuntukkan untuk konstruksi beton umum, pasangan batu bata, plesteran dan acian, selokan, jalan, pagar dinding, pembuatan elemen bangunan khusus seperti beton pracetak, beton pratekan, panel beton, bata beton (*paving block*) dan sebagainya.

Ordinary Portland Cement Type I (OPC)

Ordinary Portland Cement Type I also known as OPC is hydraulic cement as a result of a mixture of clinker and gypsum. Ordinary Portland Cement (OPC) produced by PT Semen Tonasa meets the requirements of Indonesian National Standards, SNI 15-2049-2004 and ASTM C150-2004.

Ordinary Portland Cement has a high compressive strength, suitable for any kind of building, including high buildings, housing, bridges and roads, airport runway, concrete, dam and irrigation, building element such as paving block, hollow brick, roster, etc.

Portland Composite Cement (PCC)

Portland Composite Cement is a hydraulic binder material which is a result of a mixture of Portland cement, clinker and gypsum with one or more additional organic material, or the result of mixture of pulverized Portland cement and other pulverized organic material.

Portland Composite Cement (PCC) produced by PT Semen Tonasa meets the requirements of Indonesian National Standards SNI 15-7064-2004. Portland Composite Cement is useful for general concrete construction, masonry work, road, building alls, special building element such as paving block, hollow brick, sloop, prestress concrete, precast concrete, etc.





PAKAILAH
ALAT PELINDUNG DIRI
YANG DINYATAKAN

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Diangkat sebagai Komisaris Utama sejak 19 Juni 2012. Berpengalaman lebih dari 25 tahun pada berbagai jabatan struktural dan keorganisasian di bidang kedokteran serta berbagai penghargaan dari berbagai lembaga telah diraih selama merintis karier, baik sakala nasional maupun internasional. Saat ini, jabatan lainnya adalah sebagai rektor di Universitas Hasanuddin (2006-saat ini) dan Direktur Brigade Siaga Bencana Regional I (2003-saat ini). Sejak 1984 hingga sekarang tercatat aktif sebagai Staf Senior di Laboratorium Ilmu Bedah Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Beberapa kali ditunjuk sebagai koordinator tim medis di beberapa daerah bencana dan daerah konflik (1992-2011), seperti Bengkulu, Yogyakarta, Papua, Maluku, Poso, Iran, Timor Timur, Afganistan dan Pakistan.

Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin (1977). Kemudian melanjutkan Pendidikan Ahli Bedah Umum di Laboratorium Ilmu Bedah di Universitas Hasanuddin (1979), Post Graduate Orthopaedic Training Singapore (1979), Pendidikan Ahli Bedah Orthopedi di Universitas Indonesia (1984), Post Graduate Orthopaedic Training di Hospital Raymond Point Care, Paris, France (1987) dan menamatkan S-3 dalam Ilmu Kedokteran di Universitas Hasanuddin (1999). Puluhan kursus singkat, seminar dan pelatihan di beberapa benua pernah diikuti. Tercatat sebagai kontributor buku ajar kedokteran (1979-1981) dan juga lebih dari 20 karya ilmiah serta makalah telah dipublikasi secara luas.

Idrus A. Paturusi was appointed as President Commissioner on June 19, 2012. He has been experienced for over 25 years in a variety of structural and organizational positions in the medical field and has obtained numerous awards from various agencies during his career time both national and international awards. Currently, he is the Rector of Hasanuddin University (2006-present) and the Director of the Regional Disaster Alert Brigade I (2003-present). Since 1984 he has been active as a senior staff in the Laboratory of Surgery Faculty of Medicine Hasanuddin University. He was appointed several times as

coordinator of the medical team in some disaster and conflict areas (1992-2011), such as Bengkulu, Yogyakarta, Papua, Maluku, Poso, Iran, East Timor, Afghanistan, and Pakistan.

He earned his bachelor's degree from the Faculty of Medicine Hasanuddin University (1977), then continued education in the field of General Surgeon at the Surgery at Hasanuddin University (1979), attended Post Graduate Orthopedic Training Singapore (1979), Surgeon Education Orthopedic at the University of Indonesia (1984), Post Graduate Orthopedic Training in Hospital Raymond Point Care, Paris, France (1987) and attained his doctoral degree in medical science at Hasanuddin University (1999). He attended dozens of short courses, seminars and training in several continents. In addition, he was a contributor to medical textbooks (1979-1981); and over 20 scientific papers of his have been published widely.

Idrus A. Paturusi



Menjabat sebagai Komisaris sejak 19 Juni 2012. Aktif pada berbagai kegiatan organisasi kepemudaan berskala nasional. Sejak 2004 hingga saat ini masih menjabat sebagai Manajer Pemasaran di PT Graha Bakti Persada.

Memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Hukum di Universitas Jakarta (2006). Pernah mengikuti pelatihan mengenai advokasi dan penanganan resolusi konflik dari Lembaga Bantuan Hukum Jakarta serta pelatihan kegiatan kepemudaan dari berbagai tempat.

Wahab Talaohu has served as a commissioner since June 19, 2012. He is an active member of various national youth organization. Since 2004 he has been positioned as the marketing manager of PT Graha Bakti Persada.

He earned his bachelor's degree from the Faculty of Law University of Jakarta (2006). He attended trainings on advocacy and handling conflict resolution at Jakarta Legal Aid Institute and various trainings on youth in a number of cities.

Wahab Talaohu



Menjabat sebagai Komisaris sejak 19 Juni 2012. Memulai karier di PT Semen Tonasa dengan menempati berbagai posisi. Diawali sebagai Staf Utama Proyek Tonasa II, Kepala Biro Energi, Kepala Departemen Pemeliharaan, Kepala Proyek Tonasa IV hingga posisi Kepala Departemen Pemasaran (1978-2000). Jabatan yang diemban berikutnya adalah sebagai Direktur Utama PT Semen Kupang (2000-2003), Direktur Pemasaran PT Semen Padang (2003-2011) dan merangkap jabatan sebagai Direktur Utama PT Semen Padang (2010-2011).

Memperoleh gelar Insinyur di bidang Teknik Fisika dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (1978) dan menyelesaikan gelar Master di bidang Administrasi Niaga dari IMM Jakarta (1993).

Widodo Santoso has served as commissioner since June 19, 2012. He started his career at PT Semen Tonasa and occupied a variety of positions, beginning as a staff Project Main Tonasa II, then the head of the Energy Bureau, the Head of Maintenance Department, the head of Tonasa IV project, and Head of Marketing Department (1978-2000). Furthermore, he was appointed as President Director of PT Semen Kupang (2000-2003), Marketing Director of PT Semen Padang (2003-2012), and President Director of PT Semen Padang (2010-2011).

He obtained his engineer's degree in Physics Engineering field from the Sepuluh November Technology Institute of Surabaya (1978) and completed his Master's degree in business administration at IMM Jakarta (1993).

Widodo Santoso

Menjabat sebagai Komisaris sejak 19 Juni 2012. Pada tahun 1985 menjabat sebagai Sekretaris REI Provinsi Sulawesi Selatan. Memulai karier sebagai birokrat di Departemen Pekerjaan Umum (1986) dan menjadi Kepala Dinas di Kabupaten Sinjai, Kabupaten Gowa, dan Kota Makassar sampai dengan tahun 2001. Jabatan berikutnya sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Makassar (2001-2004), Wakil Walikota Makassar (2004-2008), Walikota Makassar (2008-2009), Plt. Bupati Luwu Utara (2010) dan Asisten Pemerintahan Sekretaris Daerah Provinsi Sulawesi Selatan (2009-sekarang). Memperoleh gelar Insinyur Sipil dari Fakultas Teknik di Universitas Hasanuddin (1985) dan program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin-LAN RI (2000).

Andi Hery Iskandar has served as a commissioner since June 19, 2012. He started his career as a bureaucrat in the Office of Public Works in several regencies in South Sulawesi (1986-2001). Next he hold the position of as Head of Marine and Fisheries Department Makassar (2001-2004), Deputy Mayor of Makassar (2004-2008), Mayor of Makassar (2008-2009), Acting Regent of North Luwu (2010) and Assistant Secretary of the Government of South Sulawesi Province (2009-present).

He earned his civil engineer degree from the Faculty of Engineering Hasanuddin University (1985) and master's degree from Hasanuddin University-LAN RI (2000).



Andi Herry Iskandar



Menjabat sebagai Komisaris sejak 19 Juni 2012. Memulai karier di Kepolisian Republik Indonesia sejak 1975. Pernah menjabat sebagai Kapolda di beberapa provinsi. Saat ini aktif sebagai Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (2010-sekarang).

Memperoleh gelar Master of Business Administration dari STIE IPWI, Jakarta (2000). Aktif mengikuti berbagai pelatihan di dalam dan luar negeri, seperti SESPIMPOL, Lembang (1987), Sekolah Staf dan Komando Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (1996), Advance course for Senior Police Administrator, Tokyo (1989) dan lain-lain.

Ansyad Mbai has served as a commissioner since June 19, 2012. He began his career in the Police Force of the Republic of Indonesia in 1975, and was appointed as Regional Police Chief in several provinces. Currently he is the Head of National Counter-Terrorism Agency (2010-present).

He earned a Master's degree in Business Administration from IPWI Jakarta STIE (2000). He frequently attended trainings at home and abroad, such as SESPIMPOL, Lembang (1987), including education at the School of Staff and Chief of Armed Forces Republic of Indonesia (1996) and Advance Course for Senior Police Administrator, Tokyo (1989), etc.

Ansyad Mbai

Profil Dewan Direksi

Board of Directors Profile



Diangkat sebagai Direktur Utama sejak 1 Oktober 2012. Bertugas melakukan pengelolaan perseroan secara keseluruhan. Memulai karier di PT Semen Tonasa sejak tahun 1987. Berbagai jabatan strategis di perseroan pernah dilakoni pada tahun 1987-2009, yaitu sebagai Kepala Biro Instalasi Listrik dan Instrumen, Staf Rancang Bangun dan Perekayasaan Proyek Tonasa Unit IV, Wakil Kepala Departemen Pertambangan dan Energi, Wakil Kepala Departemen Pemasaran, Kepala Departemen Litbang Manajemen, hingga Kepala Departemen Litbang Teknik. Jabatan berikutnya adalah sebagai Koordinator Office Of The CEO (OOTC) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. pada bulan Januari 2009 sampai dengan Juni 2011. Berikutnya adalah sebagai Direktur Pemasaran PT Semen Tonasa sampai dengan Oktober 2012 sebelum akhirnya diangkat menjadi Direktur Utama hingga saat ini.

Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Teknik Jurusan Elektro di Universitas Hasanuddin, Makassar (1985) dan program Master of Business Administration dari IBM Global, Jakarta (1999). Turut pula mengikuti berbagai pendidikan serta latihan jabatan di dalam negeri maupun luar negeri.

Andi Unggul Attas has been appointed as the President Director since October 1, 2012. He is in charge of managing the whole activities of the corporate. He started his career at PT Semen Tonasa in 1987. He previously hold a number of strategic positions in the corporate, from 1987 to 2009, namely, the Head of Electrical and Instrument Installation, a staff of Tonasa Unit IV Project Designing and Engineering, Deputy to Head of Mines and Energy Department, Deputy to Head of Marketing Department, Head of Management R & D Department, and Head of Technical R

& D Department. The next positions were the Coordinator of the Office of the CEO (OOTC) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. from January 2009 to June 2011 and the Marketing Director of PT Semen Tonasa up to October 2012 before he finally was appointed as the President Director until today. He obtained his bachelor's degree from the Electrical Engineering Faculty Hasanuddin University, Makassar (1985) and Master's degree in Business Administration program from the IBM Global Jakarta (1999). He also actively attended short courses and trainings at home and overseas.

Andi Unggul Attas

Sejak awal Oktober 2012 menjabat sebagai Direktur Keuangan di perseroan. Bertanggung jawab atas bidang akuntansi, keuangan, informasi teknologi dan aspek ketenagakerjaan perseroan. Memiliki pengalaman kerja di PT Rante Mario (Humpus Group) pada tahun 1996 sampai dengan 1998. Memulai karier di PT Semen Tonasa pada tahun 1998. Selama 14 tahun berkarya, berbagai jabatan strategis di lingkup Direktorat Keuangan perseroan pernah dilaluinya. Sebelum mendapat mandat sebagai Direktur Keuangan pada tahun 2012, pada tahun 2006 ditunjuk menjadi Kepala Departemen Akuntansi selama enam tahun. Tanggung jawab lain yang diemban adalah sebagai Ketua Tim Implementasi ICoFR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sejak 2010.

Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Hasanuddin, Makassar (1997) dan saat ini sedang dalam tahap penyelesaian tugas akhir untuk program Magister Manajemen di universitas yang sama. Aktif sebagai pembicara pada seminar yang mengangkat topik mengenai International Financial Reporting Standard.

Since the beginning of October 2012 Subhan has been appointed as the Finance Director of the corporate. He is responsible for accounting, finance, information technology and employment aspects of the corporate. He had working experience at PT Rante Mario (Humpus Group) from 1996 to 1998. He started his career at PT Semen Tonasa in 2008. For 14 years of work, he has held various strategic positions in the finance directorate of the corporate. Before getting a mandate as the Financial Director in 2012, he was appointed as the Head of Accounting Department for six years, from 2006. Another position he had held was the Team Leader of ICoFR Implementation PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. since 2010. He attained his bachelor's degree in Economics majoring in accounting at Hasanuddin University, Makassar (1997) and is currently in the stage of completing thesis project for a Magister Management program at the same university. He is active as speakers at seminars on the topic of International Financial Reporting Standard.



Subhan

Diangkat sebagai Direktur Produksi sejak 1 Oktober 2012. Bertanggung jawab untuk seluruh aspek produksi perseroan. Memiliki pengalaman kerja di PT Aneka Gas Industri pada tahun 1988 sampai dengan 1990. Memulai karier kepegawaian di PT Semen Padang sejak tahun 1990 hingga tahun 2005. Pada tahun 2005 ditunjuk menjadi Direktur Litbang dan Operasional di perseroan. Sejak tahun 2009, tanggung jawab lain yang diemban adalah sebagai Direktur Proyek Tonasa V.

Meraih gelar Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya (1988) dan program Master of Science dari Universitas Andalas, Padang (1999). Berbagai kursus singkat dan seminar tercatat pernah diikuti hingga saat ini.

Gatot Kustyadi has been appointed as the Director of Production since October 1, 2012. He is responsible for all aspects of the corporate productions. He had work experience at PT Aneka Industri from 1988 until 1990. He worked for PT Semen Padang from 1990 to 2005. In 2005 he was appointed as the Director of R & D and Operations of PT Semen Tonasa. In 2009, he was the Director of Tonasa V Project.

He earned his bachelor's degree in chemical engineering from the Sepuluh November Technology Institute of Surabaya, Surabaya (1988), and a Master's degree of Science from the University of Andalas, Padang (1999). He attended a range of short courses and seminars until today.



Gatot Kustyadi



Sejak 1 Oktober 2012 menjabat sebagai Direktur Litbang dan Operasional di perseroan. Membawahi kegiatan yang berhubungan dengan logistik, pengembangan teknik dan pengembangan sistem di perseroan. Memulai karier di PT Semen Baturaja sejak awal Januari 1983 dengan menduduki berbagai jabatan di Biro Produksi Pabrik Baturaja, Biro Litbang Usaha dan Manajemen, Biro Pabrik Palembang dan Departemen Logistik (1983-2009) sebelum menjabat sebagai Direktur Teknik dan Pengembangan PT Semen Baturaja (Juli 2009- September 2012).

Memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Teknik Jurusan Kimia di Universitas Sriwijaya, Palembang (1981) dan aktif mengikuti berbagai pelatihan serta seminar.

Since October 1, 2012 Syaiful Abunawar has served as the Director of R & D and Operations of PT Semen Tonasa (Persero). He led various logistics-related, technical and system developments of the corporate. He started his career at PT Semen Baturaja at the beginning of January 1983 with different positions in the Bureau of Plant Production of Baturaja, the Bureau of R & D of Business and Management, Palembang Bureau of Plants and Logistic Department (1983-2009) before appointed as the Director of Engineering and Development of PT Semen Baturaja (July 2009-June 2012).

He obtained his bachelor's degree from the Faculty of Engineering, Chemistry Department the University of Sriwijaya, Palembang (1981) and actively attended various training and seminars.

Syaiful Abunawar

Sebagai Direktur Pemasaran sejak 1 Oktober 2012. Bertugas atas pengembangan pasar, penjualan serta aspek distribusi perseroan. Mengawali karier di PT Semen Tonasa sejak April 1989. Selain berkecimpung di lingkup Departemen Pemasaran dan Departemen Pengadaan, jabatan direksi di perusahaan afiliasi perseroan (PT Prima Karya Manunggal, PT Biringkassi Raya dan PT Tonasa Lines) juga pernah diemban pada masa baktinya sebagai karyawan perseroan.

Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi di Universitas Hasanuddin, Makassar (1985) dan program Master of Business Administration dari IBM Global, Makassar (1996).

Wahab Candoko has been appointed as the Marketing Director since October 1, 2012. He is accountable for market, sales, and distribution development of the corporate. He has started his job career at PT Semen Tonasa since April 1989. In addition to Marketing and Procurement Department, he was a member of Board of Directors at the corporate affiliated company (PT Prima, PT Biringkassi Karya Manunggal Kingdom and PT Tonasa Lines).

He earned his bachelor's degree from the Faculty of Economics Hasanuddin University, Makassar (1985) and Master's degree in Business Administration program from IBM Global, Makassar (1996).



Wahab Candoko



Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Umum

Dalam rangka meningkatkan keunggulan daya saing, perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk menerapkan praktik terbaik *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memaksimalkan nilai perseroan dengan menjamin peningkatan kinerja perseroan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Penerapan *governance* atau tata kelola perseroan berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 01/MBU/2011, diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perseroan yang meliputi Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perseroan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Tata kelola perusahaan merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi serta pelaksanaan RUPS, yang dilakukan sebagai alat pertanggungjawaban masing-masing organ tersebut terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan perseroan. Pelaksanaan tata kelola yang baik juga membutuhkan pengelolaan manajemen perseroan yang mengatur hubungan antara direksi dengan organ-organ yang ada di bawahnya termasuk karyawan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perseroan.

Sejalan dengan program transformasi korporasi dan inovasi yang terus berkembang, perseroan senantiasa berupaya melengkapi berbagai pranata organisasi dan membangun mekanisme pengelolaan bisnis yang andal. Hal ini diwujudkan melalui penerapan praktik-praktik tata kelola perseroan yang baik pada seluruh tingkat dan jenjang organisasi secara konsisten. Implementasi *governance* ditujukan untuk memastikan terciptanya keseimbangan bisnis secara menyeluruh bagi seluruh pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan, baik ekonomi maupun sosial, individu dengan kelompok, internal juga eksternal, jangka pendek dan jangka panjang.

General

In order to improve the competitiveness of excellence, the corporate has a high commitment to apply the best practices of Good Corporate Governance (GCG) in order to maximize the value of the corporate by ensuring improved performance and the growth of sustainable business for shareholders and other stakeholders. The application of governance is based on the regulations of the Minister of State-Owned Companies Number 01/MBU/2011, interpreted as a process and structure that is used by the organs of the corporate that includes shareholder general meetings (SGM), the Board of Commissioners and Board of Directors to increase the corporate business success and accountability in order to actualize shareholder value in the long run by constantly paying attention to the interests of its stakeholders based on regulations and ethics of running business.

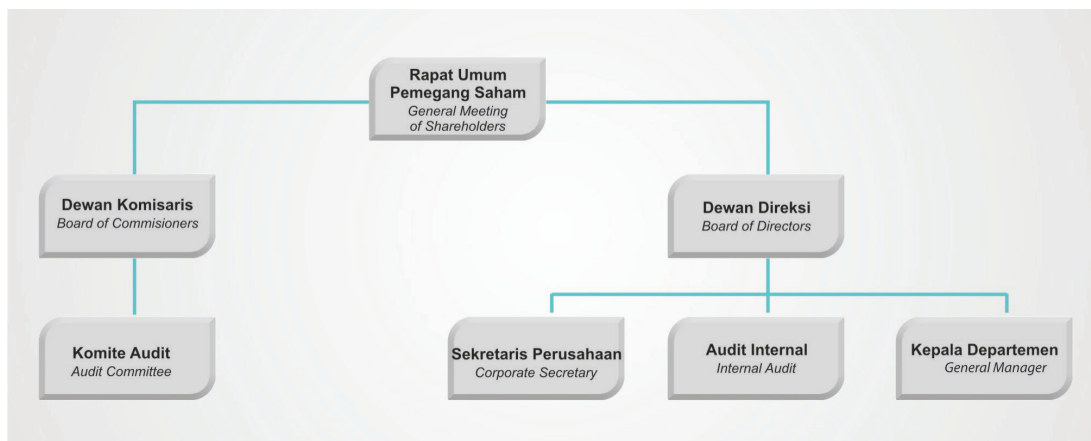
Corporate governance is the set of rules governing the relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors and implementation of SGM, a means of accountability for each of the organs to shareholders and stakeholders of the corporate. The implementation of good governance also requires a management of corporate which regulates the relationship between the Board of Directors with the existing organs under it including employees as provided for in the articles of association of the corporate.

In line with corporation transformation and innovation that keeps growing, the corporate always strives to complement a variety of institution organization and build a reliable business management mechanism. This has been realized through constant implementation of good governance practices at all organizational levels. The implementation of such governance is intended to ensure the creation of business balance for the whole shareholders and stakeholders, both in economic and social aspects, individual and group, internal and external, short-term and long-term.

Struktur Organisasi

Sesuai Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, organ perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Kepengurusan perseroan menganut sistem dua badan, yaitu Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Perseroan telah memiliki infrastruktur yang diperlukan dalam rangka implementasi tata kelola perusahaan, di jajaran Dewan Komisaris telah dibentuk komite-komite fungsional untuk memberdayakan fungsi pengawasan. Demikian pula di jajaran Dewan Direksi telah dibentuk unit kerja yang mengendalikan, mengawal dan bertanggung jawab atas implementasi governance dan juga bertugas sebagai mitra kerja dari komite-komite di bawah Dewan Komisaris, sebagaimana bagan di bawah ini.



Mekanisme Tata Kelola Perseroan

Sebagaimana tergambar dalam struktur tata kelola diatas, dalam forum RUPS sesuai dengan anggaran dasar perseroan dan perundang-undangan yang berlaku, para pemegang saham dapat melakukan pengambilan keputusan penting berkaitan dengan investasi yang telah ditanamkan di perseroan. Keputusan yang diambil dalam RUPS didasarkan pada kepentingan perseroan. RUPS atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Dengan kedudukan yang setara, para pemegang saham akan mempertimbangkan dengan seksama keputusannya demi kepentingan perseroan. Segera setelah keputusan diambil, RUPS kemudian akan menyerahkan segala kewenangan pengawasan dan pelaksanaan keputusan tersebut kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

Pengelolaan perseroan dan pelaksanaan atas setiap Keputusan RUPS tersebut dilakukan oleh Dewan Direksi. Dewan Komisaris kemudian melakukan pengawasan dan memberikan nasihat untuk memastikan bahwa tujuan perseroan serta keputusan RUPS

Organizational Structure

According to Regulation No. 40 Year 2007 on limited companies, the corporate organs include SGM, Board of Commissioners, and Board of Directors. The management of the corporate holds a two boards system, i.e. Board of Commissioners and Board of Directors, who have own authorities and responsibilities in accordance to their functions as mandated in the articles of association of the corporate and prevailing regulations.

The corporate already has the infrastructure needed for implementing corporate governance. At the level of Board of Commissioners functional committees have been formed to empower supervisory functions. Similarly, at the level of Board of Directors working units have also been formed to control, attend to and are responsible for the implementation of corporate governance and also serve as partners of the committees under the Board of Commissioners, as displayed in the chart below.

Corporate Governance Mechanism

As displayed in the above governance structure, in SGM forums, based on in the articles of association of the corporate and prevailing regulations, shareholders could make important decisions related to investments they have made in the company. Any decisions made in a SGM should always be for the interest of the corporate. SGM or shareholders cannot intervene against the duties, functions and authority of the Board of Commissioners and Board of Directors. However, Board of Commissioners and Board of Directors should respect SGM to implement their authority based the corporate statute and regulations in force. With an equivalent position, shareholders have to consider their decisions carefully for the corporate interest. As soon as a decision is made, the SGM will then hand over all powers of supervision and implementation of those decisions to the Board of Commissioners and Board of Directors.

The governance of corporate and implementation of the SGM's solutions are the responsibilities of Board of Directors. And, the Board of Commissioners supervise and them and provide relevant advices to ensure that the objectives of the corporate and SGM decisions are

tersebut dilaksanakan dan dicapai. Dengan tugas dan tanggungjawab yang sedemikian besar dalam menjaga keberlangsungan perseroan, Dewan Komisaris dibantu oleh komite penunjang sedangkan direksi dibantu oleh unit kerja yang terkait dengan mekanisme tata kelola tersebut.

Perseroan terus melengkapi aturan kebijakan operasional perseroan sebagai bagian dari panduan GCG untuk menunjang peningkatan penerapan tata kelola yang baik. Beberapa aturan kebijakan (*soft structure*) yang telah selesai disusun dapat di implementasikan mencakup diantaranya :

Board Manual

Dalam upaya lebih mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi perseroan, maka implementasi prinsip-prinsip tata kelola yang baik menjadi pilihan sekaligus kebutuhan yang tidak dapat dihindari lagi. Tata kelola ini diharapkan dapat menjadi *value driver* dalam menghambat praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme, meningkatkan disiplin anggaran, mendayagunakan pengawasan dan mendorong efisiensi pengelolaan perseroan. Tepatnya pada tanggal 18 Januari 2012, perseroan kembali melakukan penerbitan Buku Panduan GCG dan Buku Pedoman Kode Etik setelah beberapa penyesuaian dilakukan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip governance, perseroan menyusun Panduan GCG (*GCG Code*) yang diterapkan secara konsisten sehingga semua nilai yang dimiliki oleh pihak-pihak yang berkepentingan atas perseroan (*stakeholder*) dapat didayagunakan secara optimal dan menghasilkan pola hubungan ekonomis yang menguntungkan. Panduan tata kelola merupakan kristalisasi dari kaidah-kaidah *good corporate governance*, peraturan perundang-undangan yang berlaku, nilai-nilai budaya yang dianut, visi dan misi serta praktik-praktik terbaik *governance (best practice)*. *Governance Code* ini menjadi acuan bagi pemegang saham, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, karyawan serta pihak yang berkepentingan dalam berhubungan dengan perseroan.

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perseroan mengupayakan penerapan standar etika terbaik sejalan dengan visi, misi dan budaya yang dimiliki yang termuat dalam *Code of Conduct*. *Code of Conduct* merupakan tuntunan sikap dan perilaku yang dituntut dan berlaku bagi segenap jajaran perseroan. Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa hubungan yang baik dengan *stakeholder* dan peningkatan nilai pemegang saham dalam jangka panjang hanya dapat dicapai melalui integritas bisnis dalam setiap aktivitas bisnis perseroan sebagaimana tercantum *Code of Conduct* perseroan. *Code of conduct* mengatur penerapan standar etika dalam seluruh kegiatan bisnis perseroan berdasarkan prinsip-prinsip *governance*, bahwa :

- a. Segenap individu dan atau organ perseroan di lingkungan perseroan senantiasa wajib patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dimanapun beroperasi.

accomplished. With such big duties and responsibilities in maintaining the sustainability of the corporate, the Board of Commissioners is assisted supporting by committees while the Board of Directors is assisted by supporting units whose jobs are associated with the governance mechanism.

The corporate put operational policies of the corporate as a part of GCG guide to enable the improvement of good governance. Some rules of policy (soft structure) that have been completed and could be put in implementasikan include :

Board Manual

In an effort to further encourage increased productivity and efficiency, the implementation of the principles of good governance become a must and needs which cannot be avoided any longer. Governance is expected to be value drivers in avoiding practices of corruption, collusion and nepotism, and improving surveillance of budgetary discipline, empowering surveillance and encouraging efficiency in corporate governance. On January 18, 2012, the corporate published a Guidebook GCG and a board of manual for code of conducts, with some necessary adjustments.

In order to improve performance and adherence to the principles of governance, the corporate has written a guide of GCG (GCG Code) that has been applied in a consistent way so that all the values owned by parties concerned for the corporate (stakeholders) can be harnessed optimally and generate optimal patterns of economic relations. The governance guidelines is the crystallization of the norms of good corporate governance, applicable laws and regulations, cultural values, shared vision and missions, and best governance practices. The Governance Code becomes a reference for shareholders, the Board of Commissioners, Board of Directors, employees and interested parties in their dealings with the corporate.

In carrying out its business activities, the corporate seeks the best ethical standards implementation in line with the vision, missions, and culture that contained in the Code of Conduct. The Code of Conduct is guidance for attitude and behavior that are required of and apply to all levels in the corporate. The corporate is fully aware that good relationships with stakeholders and increasing shareholder value in the long term could be achieved only through business integrity in all business activities as stated in the Code of Conduct. The Code of conduct governs the application of these standards in all business activities of the corporate based on the principles of governance that :

- a. *All of the individuals and organs of the corporate are obliged to be obedient to the laws and regulations wherever they operate.*

- b. Penerimaan manfaat materi atas kekuasaan, jabatan, fungsi dan tugas baik secara langsung ataupun tidak langsung atas janji, pembayaran, tawaran atau penerimaan suap adalah praktik yang dilarang.
- c. Benturan kepentingan antara perseroan dan karyawan, demikian pula benturan kepentingan atas kelompok atau organisasi kerja sedapat mungkin harus dihindari.
- d. Mendukung prinsip-prinsip persaingan usaha sejalan dengan undang-undang persaingan usaha serta peraturan pemerintah terkait.
- e. Menghindari tindakan ilegal, persaingan yang berlebihan dan tidak efektif serta penggunaan praktik yang tidak fair atau perilaku menyimpang dalam upaya meraih laba.
- f. Para pimpinan departemen/biro/seksi/unit kerja perseroan diwajibkan mensosialisasikan panduan tata kelola perusahaan ini untuk mempertahankan dan menegakkan kejujuran, integritas dan keadilan dalam setiap aktifitas di lingkungan masing-masing.
- g. Mengupayakan perolehan informasi melalui cara-cara yang sah dan menyimpan serta menggunakannya sesuai dengan prinsip-prinsip etika usaha yang berlaku.
- b. *Receiving material benefits in the name of authority, position, functions and duties, either directly or indirectly in the forms of appointments, payments, or receiving a bribe offer is a practice that is prohibited.*
- c. *Conflict of interest between the corporate and its employees, and a conflict of interest over a group or organization of work should be avoided whenever possible.*
- d. *Supporting business competition principles in line with the business competition laws and government related regulations.*
- e. *Avoid illegal actions, excessive and ineffective competitions and use of unfair practices or deviant behaviour in an attempt to achieve profits.*
- f. *Heads of Departments/Bureaus/Divisions/work units of the corporate are required to socialize these corporate governance guidelines to maintain and uphold honesty, integrity and fairness in all activities in their respective environments.*
- g. *Seeking the acquisition of information through legitimate ways and store and use it in accordance with the principles of business ethics.*

Tata Laksana Hubungan Kerja

Hubungan Dengan Pemegang Saham

Perseroan senantiasa memperlakukan pemegang saham sesuai ketentuan yang berlaku serta menjamin bahwa setiap pemegang saham mendapatkan perlakuan yang wajar serta dapat menggunakan hak-haknya sejalan dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar. Dalam melaksanakan hubungan dengan pemegang saham, perseroan senantiasa mendorong penerapan *governance* berdasarkan ketentuan berikut :

- a. Melindungi hak-hak pemegang saham sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perseroan.
- b. Menyelenggarakan daftar pemegang saham secara tertib dan teratur sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perseroan.
- c. Menyediakan informasi mengenai perseroan secara tepat waktu, benar dan teratur bagi seluruh pemegang saham.
- d. Memberikan penjelasan yang lengkap dan informasi yang akurat mengenai penyelenggaraan RUPS.
- e. Memperlakukan pemegang saham mayoritas dan minoritas secara setara dan wajar dimana pengungkapan informasi diberikan kepada seluruh pemegang saham tanpa membedakan jenis dan klasifikasi saham yang dimilikinya.

Hubungan Dengan Stakeholder

Perseroan dalam berinteraksi dengan regulator dan lembaga-lembaga lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha perseroan senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dan konstruktif atas dasar kejujuran dan saling menghormati dengan

Work Relationship Governance

Relationship With Shareholders

The corporate always treats shareholders based on prevailing regulations and ensure that each shareholder gets reasonable treatment and can use their rights based on the regulations and articles of association of the corporate. In carrying out a relationship with shareholders, the corporate always encourages the application of governance based on the provisions below :

- a. *Protecting shareholders' rights according to the existing regulations and articles of association of the corporate.*
- b. *Holding the shareholder register in an orderly manner in accordance with the regulations and articles of association of the corporate.*
- c. *Providing appropriate information on the corporate on time and regularly for all shareholders.*
- d. *Providing complete explanations and accurate information on implementation of the SGM.*
- e. *Treating the majority and minority shareholders equally and reasonably by which information is disclosed to all shareholders without discrimination for their types and classification of shares.*

Relationship With Stakeholders

In interacting with regulators and other institutions related to its business activities, the corporate tries to create harmonious and constructive relationships on the basis of honesty and mutual respect by giving priority to the public interest. In managing good relationships, the

mengutamakan kepentingan umum. Dalam mengelola hubungan baik tersebut, perseroan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menjalin dan mengembangkan hubungan baik dengan pejabat dan pegawai pemerintah, dengan tetap memperhatikan etika.
- Bekerjasama dengan instansi pemerintah menyelenggarakan suatu kegiatan, seperti diskusi, seminar atau *sponsorship*, yang langsung atau tidak langsung masih berhubungan dengan promosi kegiatan usaha atau produk perseroan.
- Menghadiri dan memenuhi undangan acara-acara yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah, yang berhubungan dengan kepentingan usaha perseroan.

Setiap hubungan dengan pejabat pemerintah/negara harus dipelihara sebagai hubungan yang bersifat obyektif dan wajar dalam koridor hukum yang berlaku, dengan cara yang etis dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hubungan dengan Karyawan

Dalam rangka membangun hubungan industrial yang harmonis, efektif dan saling menguntungkan antara perseroan dan karyawan serta mengakomodasi kepentingan karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, perseroan bermitra dengan Serikat Karyawan Semen Tonasa (SKST).

Perseroan mendorong hubungan dengan karyawan dilakukan dengan sistem komunikasi dua arah yang bebas, terbuka dan bertanggung jawab. Setiap karyawan dapat menyampaikan saran atau pendapat mengenai pekerjaannya untuk kemajuan perseroan atau hal lain yang menyangkut hubungan kerja kepada kepala departemen/biro/seksi atau atasan langsung atau kepada unit kerja yang berwenang.

Menghadapi tantangan industri semen yang semakin terbuka dan kompetitif, perseroan senantiasa fokus pada pengembangan kualitas sumberdaya manusia untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas sebagai profesional. Dalam rangka meningkatkan keunggulan daya saing perseroan, perseroan selalu berusaha meningkatkan mutu sumber daya manusianya di samping meningkatkan mutu produk dan mutu pelayanan serta proses kerja bisnis perseroan.

Hubungan dengan Pelanggan

Perseroan lebih berorientasi pada pelanggan dengan memahami keinginan dan harapan tiap segmen pelanggan dari produk yang dihasilkan oleh perseroan. Setelah mengetahui keinginan dan harapan pelanggan maka perseroan akan menentukan strategi-strategi yang akan dilakukan selanjutnya termasuk dalam penyusunan sasaran dan program serta kebijakan sistem manajemen. Keinginan dan harapan pelanggan akan dikomunikasikan kepada karyawan agar perseroan dapat memenuhi kepuasan pelanggan.

Perseroan senantiasa meninjau persyaratan yang terkait dengan produk. Tinjauan ini dilaksanakan sebelum membuat komitmen untuk mendistribusikan produk dan memastikan bahwa :

company performs the following steps :

- *Establishing and developing good relations with officials and government employees, while paying attention to ethics.*
- *Cooperating with government agencies in organizing and conducting activities, such as discussions, seminar or sponsorship, which are directly or indirectly related with the promotion of business activities or products of the corporate.*
- *Attending and meeting the invitation events held by government agencies related to the corporate business interests.*

Any dealings with a government official should be kept as a relationship that is both objective and reasonable in the corridors of the laws, in a manner that is ethical and not contrary to the legislation in force.

Relationship with Employees

In order to build harmonious industrial relations, effective and mutual benefit between the company and employees as well as accommodate the employee in accordance with the legislation in force, the corporate is in partner with Employees Union of Semen Tonasa (SKST).

The corporate has always encouraged a relationship with employees to be done by two-way communication system that is free, open and accountable. Each employee can convey any suggestions or opinions about his work for the corporate betterment or other things relating to the working relationship to general manager/senior manager/manager or direct supervisor or the work unit authorities.

In facing challenges of cement industry which is getting more open and competitive, the company continues to focus on the development of human resources quality to improve their competence and capabilities as professionals. In order to improve its competitive excellence, the corporate persistently strives to improve the quality of its human resources in addition to improving the quality of products and service as well as the corporate business working processes.

Relationship with Customers

The corporate is customer-oriented and therefore have to understand the wishes and expectations of each customer segment of products of the corporate. After having identified the wishes and expectations of the customers, it determines the strategies that will be applied including the formulation of goals and programs and policy management system. The wishes and hopes of customers will be communicated to employees in order that the corporate is able meet customers' satisfaction.

The company constantly reviews the requirements related to the product. The review is conducted prior to making a commitment to distribute the products and ensure that :

- Persyaratan produk telah ditetapkan.
- Persyaratan kontrak atau order telah sesuai dengan kesepakatan.
- Perseroan mempunyai kemampuan untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Jika persyaratan produk mengalami perubahan, perseroan akan memastikan bahwa dokumen yang relevan telah diamandemen dan karyawan yang terkait mengetahui perubahan tersebut. Perseroan melakukan evaluasi ketaatan terhadap persyaratan atau peraturan yang terkait dengan produk setiap setahun sekali atau bila diperlukan atau jika terjadi perubahan, koreksi terhadap persyaratan, peraturan yang berlaku.

Perseroan menetapkan dan menerapkan komunikasi yang efektif dengan pelanggan yang berkaitan pada informasi produk, permintaan atau order, kontrak atau penanganan transaksi serta *feedback* pelanggan termasuk keluhan pelanggan.

Pelanggan dalam melakukan transaksi dengan perseroan, mendapatkan produk perseroan melalui jaringan distribusi perusahaan yakni distributor dan toko. Distributor dalam bertransaksi dengan perusahaan menjamin pembelian kreditnya dengan jaminan yang liquid seperti bank garansi dari perbankan yang kredibel dan reputable guna meminimalisir risiko yang melekat atas jaminan tersebut.

Sosialisasi Dan Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing*)

Sosialisasi penerapan *Code of Conduct* dilakukan oleh Departemen Sekretaris perusahaan khususnya Biro Hukum & Governance. Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan sosialisasi secara efektif dan menyeluruh dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Mensosialisasikan *Code of Conduct* kepada seluruh karyawan perseroan dan dalam setiap kesempatan melakukan penyegaran secara berkala.
- Membangun komitmen seluruh mitra kerja yang terkait dengan perseroan.
- Mengkaitkan penerapan etika sebagai bagian tidak terpisahkan dari praktik bisnis dan penilaian kinerja seluruh karyawan perseroan.
- Mengembangkan lebih lanjut *Code of Conduct* dalam berbagai kebijakan dan peraturan perseroan.
- Melengkapi peraturan perseroan dengan sanksi atas pelanggaran yang terjadi dan membangun sistem monitoring atas penerapan *Code of Conduct*.

Tanggung jawab atas penerapan *Code of Conduct* terletak pada masing-masing atasan karyawan. Perseroan mendorong karyawan untuk mengajukan pertanyaan atas penerapan *Code of Conduct* yang belum dipahami secara jelas kepada atasan masing-masing dan/atau Biro Hukum & Governance dan/atau media komunikasi lainnya.

- Product requirements have been set.*
- Contract or order requirements have been in accordance with the agreement.*
- The corporate has the ability to meet the requirements specified.*

If the requirements on requested products change, the corporate will have to ensure that the relevant documents have been amended and related employees know those changes. The corporate evaluates the adherence to the requirements or regulations related to the products once a year or when needed or if there are changes, correction of requirements, regulations in force.

The corporate establishes and implements effective communication with customers in terms of product information, requests or orders, contract or transaction handlings as well as customers' feedbacks and complaints.

In doing transactions with the corporate, customers will obtain their ordered products through a network of distribution of the corporate i.e. distributors and stores. Distributors in operations with the company guarantee purchases by credit with liquid security such as bank guarantees from credible and reputable banks to minimize risks inherent to the security.

Socialization And Report Of Violations (*Whistle Blowing*)

The socialization of Code of Conduct application is undertaken by the Department of Secretary especially the Bureau of Legal and Governance of the corporate. The corporate is committed to carrying out comprehensive and effective socialization with attention to the following things :

- Disseminating the Code of Conduct to all employees of the company and in any occasion perform periodic refresher.*
- Building commitment to all partners associated with the corporate.*
- Associating the application of ethics as an integral part of the business practices and assessment of the performance of all employees of the corporate.*
- Developing further Code of Conduct in a variety of policies and regulations of the corporate.*
- Complementing the company's regulations with sanctions on violations and establishing monitoring system on the implementation of Code of Conduct.*

Responsibility for the implementation of the Code of Conduct is set on each employee's supervisor. In case employees do not clearly anything stated in the Code of Conduct, the corporate encourages them to ask questions to their own superior and/or Bureau of Legal and Governance of the corporate and/or other communications media.

Dalam rangka memantau tingkat efektivitas atas pen-
erapan *Code of Conduct*, maka perseroan melakukan
evaluasi secara berkala. Evaluasi ini dilakukan oleh
Departemen Pengembangan Usaha dan Litmen,
Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Biro Hukum &
Governance.

*In order to monitor the effectiveness of the implementa-
tion of the Code of Conduct, the corporate performs pe-
riodic evaluations. This evaluation is carried out by the
Department of R&D Management, Internal Audit and
Bureau of Legal and Governance.*

Karyawan bertanggung jawab untuk melaporkan se-
gala bentuk pelanggaran, penyimpangan, kesalahan
yang berpotensi merugikan secara materil dan da-
pat merusak citra perseroan. Pelapor diharapkan
mencantumkan secara jelas identitas diri dengan
disertai bukti-bukti yang dapat dipertanggung-
jawabkan agar memudahkan investigasi selanjutnya.
Perseroan melindungi pelapor dan menjamin bahwa
laporan yang diberikan tidak akan mempengaruhi
karier ataupun kesempatan promosi di perseroan.

*Employees are responsible for reporting any violation,
deviation, mistakes that may harm materially could
damage the corporate image. When reporting, they are
expected to specify explicitly the identity of themselves
with evidence that can be accounted for in order to
facilitate further investigation. The company protects
them and assure that the given report will not affect his
career or the chance of promotion in the corporate.*

Anggota Dewan Komisaris atau yang diberikan tugas
terhadap monitoring implementasi GCG di perseroan
berkewajiban untuk menerima dan memastikan
bahwa pengaduan tentang pelanggaran terhadap
Code of Conduct, peraturan perseroan dan peraturan
perundang-undangan diproses sesuai dengan
prosedur, tidak diskriminatif, wajar dan tepat waktu.

*The members of Board of Commissioners that are as-
signed to monitor the implementation of GCG in the
company are obliged to receive and confirm that a re-
port on a violation of the Code of Conduct, rules and
regulations of the corporate is processed in accordance
with the procedure, not discriminatory, reasonable and
timely manner.*

Pelaporan pelanggaran terhadap *Code of Conduct* ini
dapat disampaikan kepada: (1) atasan langsung mini-
mal kepala seksi, ditembuskan kepada Biro Hukum
& Governance dan Departemen SDM (2) kotak pen-
gaduan khusus, email, telepon maupun media yang
sudah ditetapkan. Sementara, penanganan terhadap
pelanggaran dapat dilakukan oleh : (1) atasan lang-
sung minimal Kepala Seksi (2) Departemen SDM (3)
tim pertimbangan disiplin karyawan.

*Reporting violations of this Code of Conduct may be
submitted to: (1) supervisor, at least head of section with
a copy to Bureau of Legal & Governance and Human
Resource Department; (2) special complaint box, email,
phone or media that is already provided. Meanwhile, the
handling of infringement can be made by : (1) direct su-
pervisor, or at least Manager (2) Human Resources De-
partment, (3) employee disciplines advisory team.*

Karyawan yang melakukan pelanggaran *Code of
Conduct* atau berusaha untuk menyembunyikan
informasi atau memberikan keterangan palsu
dalam investigasi mengenai kemungkinan adanya
pelanggaran, akan dikenakan sanksi sesuai dengan
ketentuan yang berlaku. Bila mitra kerja perseroan
yang melakukan pelanggaran, maka akan dikenakan
pemutusan kontrak atau tidak dipilih lagi.

*Employees who commit violations of the Code of
Conduct or trying to hide the information or give false
information in the investigation regarding the likelihood
of infringement will be penalized in accordance with the
applicable regulations. If corporate business partners
do a breach, their contracts to the corporate will be
terminated and will not be selected anymore.*

Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi

Dalam pelaksanaan keterbukaan dan kerahasiaan in-
formasi, perseroan akan berdasarkan pada kebijakan
klasifikasi informasi yang dikembangkan berdasarkan
pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Infor-
masi yang tidak bersifat rahasia dapat dipublikasi-
kan dan diakses oleh masyarakat melalui sarana dan
fasilitas yang ada. Perseroan akan menyediakan dan
memberitahukan informasi-informasi yang harus
segera disampaikan kepada stakeholders dalam
rangka proses pengambilan keputusan yang cepat.

Openness and Confidentiality of Information

*In the implementation of openness and confidentiality
of information, the corporate will be referred to policy
classification of information that is developed based
on applicable rules and conditions. Confidential infor-
mation can be published and accessible by the public
through means and facilities in place. The corporate will
provide and announce the information that should be
communicated to stakeholders in decision-making pro-
cesses.*

Perseroan tidak akan mempublikasikan informasi
yang bersifat rahasia dan informasi yang belum da-
pat diakses oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan
peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selu-
ruh jajaran perseroan tidak akan melakukan tindakan
maupun perbuatan yang dapat menimbulkan keru-

*The corporate will not publish any information that is
confidential and inaccessible to the public in accord-
ance with the provisions of the applicable legislations.
The whole range of corporate will not take any action
or behaviour which may cause harm to the corporate
as a result of leaks of a part or all of such information*

gian bagi perseroan sebagai akibat kebocoran informasi sebagian atau seluruhnya kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan, yang meliputi rencana jangka panjang, rencana kerja dan anggaran perseroan, peta eksplorasi, data kualitas dan cadangan bahan tambang, atau dokumen lain yang masuk kategori rahasia.

Pengelolaan Resiko Perseroan

Perseroan menyadari bahwa manajemen risiko sangat penting dilakukan, mengingat industri semen merupakan industri dengan tingkat kemungkinan terjadinya risiko kesehatan dan keselamatan kerja, risiko lingkungan serta risiko usaha yang sangat besar jika tidak dikelola dengan baik. Sistem manajemen risiko selalu dikembangkan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko serta memperbesar kemungkinan pencapaian sasaran yang hendak dicapai perseroan.

Sistem manajemen risiko yang dikembangkan perseroan dilakukan secara terintegrasi di tingkat korporasi dengan melibatkan masing-masing satuan kerja. Pengembangan sistem manajemen risiko merupakan bagian dari strategi jangka panjang perseroan, dengan membentuk unit kerja khusus yang menangani hal tersebut serta melaksanakan secara sistematis sesuai dengan standar manajemen risiko yang diterapkan. Sistematis manajemen risiko yang diterapkan perseroan meliputi:

1. Menetapkan konteks risiko
2. Identifikasi risiko
3. Analisa risiko
4. Evaluasi risiko
5. Perlakuan risiko
6. Komunikasi dan konsultasi risiko
7. Pemantauan dan peninjauan risiko.

Hasil evaluasi penerapan manajemen risiko tahun 2012 oleh kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan tingkat maturity score 2,97.

to unauthorized parties. The information include the long term plan, work plan and budget of the corporate, map of exploration, quality data and backup material to mine, or ther documents of confidential categories.

Risk Management

The company realized that risk management is vital as cement industry is an industry in which a high level of risk could occur to occupational health and safety, environments, and a business if it is not performed properly. Risk management system is always developed to anticipate the possibility of occurrence of risks and increase the possibility of attainment of the objectives set up by the corporate.

The risk management system developed by the corporate is integrated at the level of the corporation by involving each unit of work. The development of the risk management system is part of the long-term strategy of the company, by forming special work units that deal with such matters as well as implementing it systematically in accordance with risk management standards. The risk management system applied by the corporate includes:

1. Risks context setting
2. Risks identification
3. Risks analysis
4. Risks evaluation
5. Risk treatment
6. Communication and consultancy on risks
7. Risks monitoring and reviewing.

The results of risk management implemented in 2012 conducted by Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) in which the corporate scored 2.97.

Hasil evaluasi penerapan manajemen risiko tahun 2012 oleh kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan tingkat maturity score 2,97.

The results of risk management implemented in 2012 conducted by Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) in which the corporate scored 2.97.

Komponen Component	Bobot Weight	Capaian Achievement	Tingkat Kematangan Maturity Level	Keterangan Description
Penetapan Konteks Risks Context Setting	20%	15,48	3.87	Managed
Identifikasi Risiko Risks Identification	20%	11,25	2.81	Defined
Analisis Risiko Risk Analysis	15%	8,75	2.92	Defined
Evaluasi Risiko Risk Evaluation	10%	7,50	3.75	Managed
Penanganan Risiko Risk Treatment	20%	6,67	1.67	Repeatable
Komunikasi dan Konsultasi Communication and Consultation	7.5%	5,16	3.44	Defined
Pemantauan dan Review Monitoring and Reviewing	7,5%	4,69	3.12	Defined
Jumlah Total	100%	59,49	2.97	Defined

Standar Akuntansi

Perseroan memiliki kebijakan untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi yang secara akurat dan real time merefleksikan setiap transaksi keuangan dan perubahan aset yang terjadi. Perseroan menja-

Accounting Standard

The Corporate has a policy to perform accounting system information that accurately and in real time reflects on every financial transaction and asset change that

min bahwa transaksi keuangan tersebut telah mendapatkan persetujuan manajemen dan dicatat dengan benar dalam sistem akuntansi perseroan.

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK baru dan revisi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2012 telah disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan perseroan tahun ini. Laporan Keuangan Perseroan selalu memuat posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Perseroan mengungkapkan dalam Laporan Keuangan Perseroan berbagai informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan secara benar dan akurat sesuai ketentuan yang berlaku.

Transaksi Orang Dalam

Anggota dewan komisaris, direksi, dan karyawan yang memiliki akses informasi material tidak boleh menyalahgunakan jabatan, pekerjaan untuk mempengaruhi investor menanam, membeli, menjual atau menahan saham perseroan. Seluruh anggota dewan komisaris, direksi dan karyawan dilarang melakukan bisnis yang terkait dengan jabatan, pekerjaan maupun tanggung jawabnya dalam perseroan untuk kepentingan pribadi atau untuk menjalankan bisnis atau kegiatan lain yang bersaing dengan perseroan.

Benturan Kepentingan

Dewan komisaris, direksi dan karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya senantiasa mendahulukan kepentingan perseroan di atas kepentingan pribadi atau keluarga maupun pihak lainnya. Untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan, dewan komisaris, direksi dan karyawan yang berada dalam posisi memiliki benturan kepentingan diwajibkan untuk membebaskan diri dari situasi tersebut, seperti :

- Tidak memanfaatkan jabatan, dana dan aset perseroan untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang atau pihak lain.
- Menghindari setiap aktivitas luar dinas yang dapat mempengaruhi secara negatif terhadap independensi dan objektivitas dalam pengambilan keputusan yang bertentangan dengan kinerja jabatan atau yang dapat mendiskreditkan Perseroan.

Transaksi Dengan Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah perseroan-perseroan di bawah grup PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan perseroan lainnya yang memiliki struktur pengurus yang sama dengan grup korporasi. Transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa tersebut akan selalu dilakukan dengan berdasarkan prinsip *arms length relationship* sehingga kepentingan pemegang saham dan perseroan tidak dirugikan. Perseroan akan selalu mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi

occurs. The corporate guarantees that the financial transactions are approved by the management and are recorded properly in the accounting system of the corporate.

The financial statements were prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards (FAS) in Indonesia that includes a Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Financial Accounting Standards Interpretations (FASI) issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesia Accountant Association. A new and revised SFAS which has been effective since January 1, 2012 was presented and disclosed in the financial statements of the corporate this year. The financial reports of the corporate have always contained financial position, financial performance, changes in equity and cash flows, and notes to financial statements. The corporate has always presented in its financial statements a wide range of information relevant to users of financial statements in correctly and accurately according to applicable provisions.

Insider Transactions

The members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees who have access to material information must not misuse their positions and jobs to influence investors to do investment, buy, sell or hold the shares of the corporate. All the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees are prohibited from doing business that are related to their positions, jobs or responsibilities within the corporate for personal gain or to run a business or other activities that compete with the corporate.

Conflicts of Interest

In carrying out their duties and obligations the Board of Commissioners, Board of Directors and employees have to all the time give precedence to the interests of the corporate over their personal or family or other parties' interests. To avoid conflict of interest, the Board of Commissioners, Board of Directors and employees who are in a position to have a conflict of interest is required to free themselves from such a situation, by :

- *Not taking advantage from their positions, the corporate assets and funds for personal gain or for the benefit of other persons or parties.*
- *Avoiding any activity outside of the corporate interests that can affect negatively against the independence and objectivity in decision makings that conflict with their work performance or discredit the corporate.*

Transactions With Parties Who Have a Special Relationship

The corporate has transactions with parties who have a special relationship. These parties are companies under the Group of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk and other companies that have a similar management structure of the corporation group. Transactions with parties who have such a special relationship will always be made under the principle of arms length relationship so that the interests of shareholders and the corporate will not be harmed. The corporate will always disclose transactions with affiliated parties in transparent and reasonable ways in accordance with the provisions of the applicable

secara transparan dan wajar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

legislation.

Pemberian dan Penerimaan Hadiah, Donasi dan Suap

Seluruh anggota dewan komisaris, direksi dan karyawan tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada pemberian atau penawaran, penerimaan atau permintaan sesuatu secara langsung maupun tidak langsung ke dan atau dari pihak lain yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan perseroan, seperti :

- a. Dilarang memberi atau menawarkan, menerima atau meminta sesuatu yang diketahui atau patut diduga digunakan untuk mempengaruhi atau menggerakkan para pihak tersebut melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam jabatannya yang bertentangan dengan kewajibannya.
- b. Pemberian atau hibah untuk kegiatan pembinaan usaha kecil, sumbangan untuk kegiatan sosial dan keagamaan, dimungkinkan sepanjang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan perseroan.
- c. Dilarang memotong atau mengambil sebagian jumlah pembayaran kepada pihak ketiga sebagai imbalan atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya.

Giving and Receiving Gifts, Donations and Bribery

All the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees will not take any action that lead to the granting or offers, receiving or request of something directly or indirectly to or from other parties that which are not in accordance with the regulations and rules of the corporate in the following:

- a. *All the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees are prohibited to offer, receive or ask for something that is known or suspected to be used to influence or urge any parties within the corporate to do or not do something in their positions that are contrary to their obligations.*
- b. *Giving grants for activities of small businesses coaching, donations for social and religious activities, is allowed if that accords to the regulations of the corporate.*
- c. *All the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees are prohibited to cut or take some amount of payment to a third party in exchange for the implementation of their duties and obligations.*

Pengadaan Barang Dan Jasa

Proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan perseroan dalam memenuhi kebutuhan belanja perseroan untuk proses bisnisnya dilaksanakan dengan mendedepankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Efisien, berarti pengadaan barang/jasa harus diusahakan dengan menggunakan dana dan daya yang terbatas untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam waktu yang singkat dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Efektif, berarti pengadaan barang/jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.
3. Bersaing, berarti pengadaan barang/jasa harus dilakukan melalui pelelangan/seleksi dan persaingan yang sehat diantara penyedia barang dan jasa yang setara dan memenuhi syarat/kriteria tertentu.
4. Transparan, berarti semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang/jasa termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon penyedia barang/jasa.
5. Adil/tidak diskriminatif berarti memberikan perlakuan yang sama bagi semua penyedia barang/jasa secara proporsional dan tidak mengarah untuk memberi keuntungan kepada pihak tertentu dengan cara dan alasan apapun.
6. Bertanggung jawab, berarti harus mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pelaksanaan operasional perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip serta ketentuan yang berlaku dalam pengadaan barang/jasa.

Procurement of Goods and Services

The processes of procurement of goods and services carried out by the corporate in meeting the needs of the corporate expenditure for its business activities are carried out with emphasis on the following principles:

1. *Efficient, the procurement of goods/services must be achieved with the use of funds and limited resources to achieve the goals set out in a short time and can be accounted for.*
2. *Effective, the procurement of goods/services must comply with the specified requirements and can provide the maximum benefit.*
3. *Competitive, procurement of goods/services must be made through auctions/selections and healthy competitions among goods and services providers that are equivalent and fulfill conditions/criteria required.*
4. *Transparent, all the rules and information regarding goods/services procurements including technical terms of procurement administration, evaluation procedures, evaluation results, determination of potential providers of goods/services must be known by providers.*
5. *Fair /not discriminatory, giving equal treatment to all providers of goods/services proportionally and not lead to giving advantages to certain parties in a any manner and for any reason.*
6. *Responsible, objectives must be achieved physically, financially also in terms of benefits for smooth execution of the corporate operations on the basis of principles and applicable provisions of goods/services procurement.*

Metode pengadaan barang/jasa perseroan yang dapat dilakukan oleh perseroan dalam memenuhi kebutuhan bisnisnya sebagai berikut:

1. Tender terbuka adalah serangkaian kegiatan untuk menyediakan kebutuhan barang/jasa yang diumumkan melalui media massa/elektronik dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.
2. Tender terbatas/Pemilihan Langsung adalah serangkaian kegiatan untuk menyediakan kebutuhan barang/jasa yang diikuti penyedia barang/jasa yang setara dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.
3. Penunjukan langsung adalah serangkaian kegiatan untuk menyediakan kebutuhan barang/ jasa melalui satu penyedia barang/jasa.
4. Pembelian langsung adalah serangkaian kegiatan untuk menyediakan kebutuhan barang/jasa dengan cara membeli langsung kepada toko, koperasi, bengkel dan lembaga pemerintah dengan nilai tertentu yang telah ditetapkan.
5. Pengadaan yang bersifat mendesak dan penting (*urgent*) yang dapat mengganggu kelancaran operasional perseroan untuk menghindari resiko yang lebih besar bagi perseroan, yang pengadaannya tidak dapat ditunda atau harus dilakukan dengan cepat setelah mendapat persetujuan oleh serendah-rendahnya Kepala Biro unit kerja peminta dan diketahui atasannya dalam bentuk surat atau (sistem yang digunakan).
6. Proses pengadaan urgent dapat dilaksanakan dengan metode-metode sebagai berikut :
 - a. Pengadaan tender terbatas dalam waktu dengan penawaran singkat.
 - b. Evaluasi dan ekonomis dipercepat.
 - c. Penunjukkan langsung dengan memperhatikan harga dan waktu pengiriman.
 - d. Pengadaan ke Agen tunggal atau perseroan yang diberi kuasa oleh agen tunggal.
 - e. Pengadaan ulang (*repeat order*) yang pernah dibeli dengan ketentuan spesifikasi sama dan harga satuan maksimal sama.

The methods of procurement of goods/services that can be done by the corporate for its business needs are as follows:

1. *Open Tender, a series of activities to procure goods/services for the corporate, which are announced by massmedia/electronics and satisfies the requirements that have been set;*
2. *Limited tendering/direct election, a series of activities to to procure goods/services for the corporate, which are followed by goods/services providers that are equivalent and meet the requirements that have been set;*
3. *Direct appointment, a series of activities to procure goods/services for the corporate by a provider of goods/services.*
4. *Direct Purchase, a series of activities to procure goods/services for the corporate by purchasing directly to the stores, workshops, cooperatives, and government agencies with a specified value.*
5. *Urgent procurement. This kind of procurement must be done in short time to prevent smooth operations of the corporate from interferences and avoid greater risks for the corporate. Such procurement cannot be postponed; it must be executed as soon as possible after it is approved by at least the Head of Bureau of the requesting unit, and it is known by the unit's head through a letter or another applicable system.*
6. *The urgent procurement process can be executed with the following methods:*
 - a. *Tendering is limited in time by short bidding.*
 - b. *Economic evaluation is accelerated.*
 - c. *Appointing a provider directly by observing the price and delivery time.*
 - d. *Procurement by a single agent or company is authorized by a sole agents.*
 - e. *Repeated procurements (repeat orders) can be made with a condition that the specification and the maximum unit price must be the same.*

Pengendalian Kualitas Produk

Izin Pertambangan

Kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh perseroan selalu didasarkan pada perijinan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP OP) yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang. Perseroan akan senantiasa mentaati setiap tahap kegiatan penambangan yang tercantum dalam IUP OP sebagai bentuk kepatuhan hukum dan menjaga integritas maupun sikap peduli pada masyarakat serta lingkungan.

Sistem Manajemen Mutu (SMM)

Dalam rangka mengidentifikasi dan menerapkan sistem manajemen mutu yang terintegrasi diperlukan keterkaitan dan interaksi proses, menetapkan kriteria dan metode yang dibutuhkan guna menjamin operasi dan pengendalian proses yang efektif. Perseroan menjamin tersedianya sumberdaya dan informasi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasi dan pemantauan proses, mengukur, memonitor dan menganalisa proses dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil dan perbaikan berkelanjutan yang direncanakan.

Product Quality Control

Mining License

Mining activities conducted by the corporate has always been based on the permissions of Production Operation Mining Business License (POBML) issued by the competent authority. The corporate will continue to comply with any phase of mining activities mentioned in POBML as a form of legal compliance and maintains the integrity and caring attitude to society and environment.

Quality Management System (QMS)

In order to identify and implement an integrated quality management system, necessary linkages and interaction processes, determining criteria and methods to assure effective operations and controls of processes are required. The corporate guarantees the availability of resources and information necessary to support the operations and monitoring of processes, and measure, monitor, analyze processes and implement activities to achieve the predetermined results make continuous improvement.

Perseroan senantiasa menetapkan, mendokumentasikan dan menerapkan suatu sistem manajemen mutu yang terpelihara dan dikembangkan terus-menerus dalam Manual Sistem Manajemen sesuai dengan standar yang berlaku. Sasaran mutu disampaikan kepada seluruh level organisasi yang relevan dan diterjemahkan dalam sasaran mutu masing-masing level organisasi. Sasaran mutu ditinjau secara periodik, dievaluasi dan dikembangkan guna menjamin kegiatan perbaikan berkesinambungan.

The corporate always define, document, and implement a quality management system that is maintained and continually developed in the Management System Manual in accordance with applicable standards. Quality targets are communicated to all related levels in the organization and are translated into quality targets for each level in organization. The quality targets are periodically reviewed, evaluated, and developed to ensure continuous improvement of activities.

Pengembangan sistem manajemen kualitas produk perseroan mengacu pada prinsip manajemen mutu, seperti : orientasi pada pelanggan, kepemimpinan produk, keterlibatan karyawan, pendekatan proses, pendekatan sistem pada manajemen, perbaikan berkelanjutan, pendekatan faktual untuk mengambil keputusan dan hubungan yang saling menguntungkan dengan pemasok.

The development of product quality management system refers to the principles of quality management, such as customer orientation, product leadership, employee involvement, process approach, system approach to management, continual improvement, factual approach to decision making, and mutually beneficial relationships with suppliers.

Sistem Manajemen Lingkungan (SML)

Perseroan senantiasa fokus kepada masalah-masalah lingkungan yang ada di lingkungan sekitar yang meliputi udara, air, tanah, sumber alam, manusia dan keterkaitan antar semuanya. Perseroan melakukan identifikasi terhadap aspek dan dampak lingkungan yang terdapat di dalam perseroan dan sekitarnya. Dari identifikasi tersebut perseroan menentukan sasaran-sasaran dan program yang akan dilakukan berkaitan dengan pelestarian lingkungan melalui pengendalian dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perseroan maupun produk yang dihasilkan sesuai dengan ketentuan dan peraturan lingkungan yang berlaku.

Environment Management System (EMS)

The company is consistently focused on addressing environmental issues existing in the surrounding environment including air, water, land, natural resources, human and linkages between them all. The corporate identifies environmental aspects and impacts on the corporate and its neighborhood. Based on the identifications, the corporate determines the goals and programs that will be associated with the preservation of the environment by controlling the environmental impacts caused by operations and products of the corporate in accordance with prevailing rules and regulations.

Direksi memastikan segala aspek lingkungan dan potensi bahaya yang muncul akibat dari aktivitas di setiap fungsi organisasi diidentifikasi. Hasil identifikasi akan dievaluasi guna menetapkan dampak lingkungan maupun tingkat risiko bahaya yang diakibatkannya. Penetapan perencanaan sistem manajemen lingkungan berupa sasaran, rencana pencapaian sasaran maupun program-program lingkungan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Directors ensure all aspects of the environment and the potential hazards arising from the activities of each function of the organization are identified. The identification results will be evaluated to determine the environmental impacts and the level of risk of harm they cause. Establishment of an environmental management system such as targets, planned achievement of objectives and environmental programs are based on the results of the evaluation.

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)

Perseroan senantiasa berusaha mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan mengarahkan kegiatan operasi perseroan pada kondisi dan tindakan aman. Manajemen berkomitmen untuk memastikan segala aspek lingkungan dan potensi bahaya yang muncul akibat dari aktivitas di setiap fungsi organisasi diidentifikasi. Hasil identifikasi selanjutnya dievaluasi guna menetapkan dampak bagi K3 beserta tingkat risiko bahaya yang diakibatkannya. Penetapan perencanaan sistem K3 berupa sasaran, rencana pencapaian sasaran maupun program-program K3 berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Occupational Health and Safety Management System (OHSMS)

The corporate has always done its best to avoid the occurrence of occupational accidents and diseases, and directs its operations in safe conditions and actions. Management is committed to identify all aspects of the environment and the potential hazards that may arise from the activities of each function of the organization. The identification results are then evaluated in order to determine its impacts on the occupational health and safety (OHS) and hazard level they cause. The establishment of OHS planning system is in the form defining targets, planned achievement of targets, OHS programs that are based on the evaluation results.

Selain itu, dibentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perseroan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi Sulawesi Selatan Nomor Kep.02 Tahun 2002. Tugas Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah memberikan saran dan pertim-

In addition, the corporate formed a Counseling Committee on Occupational and Health Safety on the basis of Decree of the Head of Manpower and Transmigration South Sulawesi Province No. Kep.02 Year 2002. The tasks of the committee Task Committee are providing the corporate with advices and considera-

bangunan mengenai masalah K3 kepada perseroan. Sedangkan fungsi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja meliputi: menghimpun dan mengolah data tentang K3 di tempat kerja, membantu menjelaskan kepada tenaga kerja tentang manfaat alat pelindung diri, membantu pengusaha mengembangkan sistem pengendalian bahaya terhadap K3, pelayanan kesehatan, penyuluhan dan penelitian di bidang K3, membantu pengusaha menyusun kebijakan manajemen dan pedoman kerja dalam rangka meningkatkan keselamatan kerja, melaporkan secara berkala pelaksanaan kegiatan kepada gubernur cq. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sulawesi Selatan.

Sistem Distribusi dan Pemasaran

Pengelolaan distribusi berpedoman pada Manual Sistem Manajemen berdasarkan standard ISO 9001:2000 tentang Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001: 2004 tentang Sistem Manajemen Lingkungan, SMK3: tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (sistem manajemen selalu diperbaharui). Cakupan tugas pokok terkait sistem distribusi, meliputi:

- Memastikan distribusi Produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- Memastikan kelancaran bongkar muat di pelabuhan Biringkassi.
- Menjamin kegiatan inspeksi dan pemeliharaan di pengantongan Biringkassi dan pengantongan luar Sulawesi Selatan dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasi Perseroan(SOP).
- Mencegah terjadinya kecelakaan dan pencemaran akibat kegiatan bongkar dan muat di Pelabuhan Biringkassi dan Pengantongan luar Sulawesi Selatan.

Pengelolaan aktifitas distribusi di pimpin oleh Kepala Departemen Distribusi. Sedangkan Pengelolaan aktifitas pemasaran di pimpin oleh Kepala Departemen Pemasaran. Pengelolaan sistem pemasaran berpedoman pada Manual Sistem Manajemen berdasarkan standard ISO 9001:2000 tentang Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001: 2004 tentang Sistem Manajemen Lingkungan, SMK3 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (sistem manajemen selalu diperbaharui). Cakupan tugas pokok terkait sistem pemasaran, meliputi:

- Menjamin persyaratan pelanggan telah dievaluasi dan mampu dipenuhi sebelum Produk dikirim.
- Mengevaluasi dan menetapkan distributor yang cakap (*capable*) guna menjamin pencapaian sasaran mutu perseroan.
- Memastikan bahwa keluhan pelanggan telah ditindaklanjuti.
- Mengelola hubungan dengan pelanggan.

Manajemen Kinerja

Perseroan menetapkan *Key Performace Indikator* (KPI) sebagai ukuran kinerja yang harus dicapai oleh manajemen sebagai tolok ukur pencapaian target dalam operasionalisasi strategi. Saat ini perseroan mengimplementasikan pengukuran kinerja dilevel holding (level strategic) dan dijabarkan di level ope-

tions on OHS issues. Meanwhile, its functions include collecting and processing data on OHS matters in the workplace, helping to explain to the workforce about the benefits of personal protective equipment, helping entrepreneurs to develop hazard control system on OHS problems, health care, education and research in OHS matters, helping employers to formulate management policies and work guidelines in order to improve safety, periodically reporting to the governor of South Sulawesi through the Office of Manpower and Transmigration, South Sulawesi Province.

Distribution and Marketing System

Distribution management is referred to on the Management System Manual which is based on ISO 9001:2000 standard on Quality Management System, ISO 14001: 2004 on Environmental Management System, Management System Occupational Health and Safety management system (constantly updated). The coverage of basic tasks related to the distribution system, including:

- Ensuring that distribution of products accords to customer requirements.*
- Ensure smooth loading and unloading at Biringkassi Port.*
- Ensure that the inspections and maintenance activities in the packing Biringkassi and outside South Sulawesi are carried out in accordance with the Corporate Operation Standard (COS).*
- Prevent accidents and pollutions from happening because of loading and unloading activities in Biringkassi Port and packing ports outside South Sulawesi.*

Management of distribution activities are led by the Head of Distribution Department while the management of marketing activities is led by the Head of the Marketing Department. The management of the marketing system is based on the Management System Manual which is based on ISO 9001:2000 standard on Quality Management System, ISO 14001: 2004 on Environmental Management System, and Occupational Health and Safety management system (always updated). The scope of basic tasks related to the marketing system includes:

- Ensuring that the requirements of customers have been evaluated and can be met before products are delivered.*
- Evaluating and assigning capable distributors to assure the the attainment of quality target of the corporate.*
- Ensuring that customer complaints are properly handled.*
- Managing relationship with customers.*

Work Management

The corporate sets Key Performance Indicators (KPI) as a measure of performance that must be achieved by the management as a benchmark target of strategy implementation. Currently the corporate is implementing a performance measurement at the level of holding (strategic level) and it is elaborated in the operational level

rasional company (level operasional). Untuk memastikan bahwa KPI yang ditetapkan selaras dengan pencapaian visi & misi perseroan, senantiasa dilakukan penyesuaian secara vertikal dan horizontal di level holding dan opco. Dalam upaya tercapainya sasaran strategi, perseroan melakukan inisiatif strategi yang diantaranya : pembangunan pabrik baru dan pembangkit tenaga listrik serta fasilitas pendukung lainnya, implementasi ICTMP, program peningkatan kapasitas (*debottlenecking*), pengembangan usaha/ bisnis perseroan, implementasi HCMP, inovasi dan pengembangan berkelanjutan.

Pelaksanaan kebijakan manajemen kinerja ini, secara keseluruhan menggunakan *tool balance scorecard* (BSC) yang meliputi pengukuran berdasarkan perspektif keuangan, *customer*, *internal bussines proses*, dan *learning & growth*. Salah satu bentuk implementasinya, progress pencapaian KPI dan program optimalisasi kinerja korporasi dibahas secara rutin, dengan periode setiap bulan dalam rapat direksi dan dilaporkan kepada dewan komisaris. Dengan mengadopsi model BSC diharapkan seluruh strategi perseroan dapat dilaksanakan secara sistematis dan tersusun menurut hirarki organisasi yang berjenjang untuk mendukung pencapaian tujuan perseroan jangka pendek dan jangka panjang.

Perseroan melakukan *assessment* independen pelaksanaan praktik governance dengan tujuan mengukur kinerja implementasi praktik governance sekaligus mendapatkan umpan balik untuk peningkatan kinerja atas implementasi governance. Hasil proses *assessment* yang dilakukan tahun ini mencapai score 80,95% dengan beberapa rekomendasi perbaikan atas penerapan praktik governance yang dilakukan saat ini.

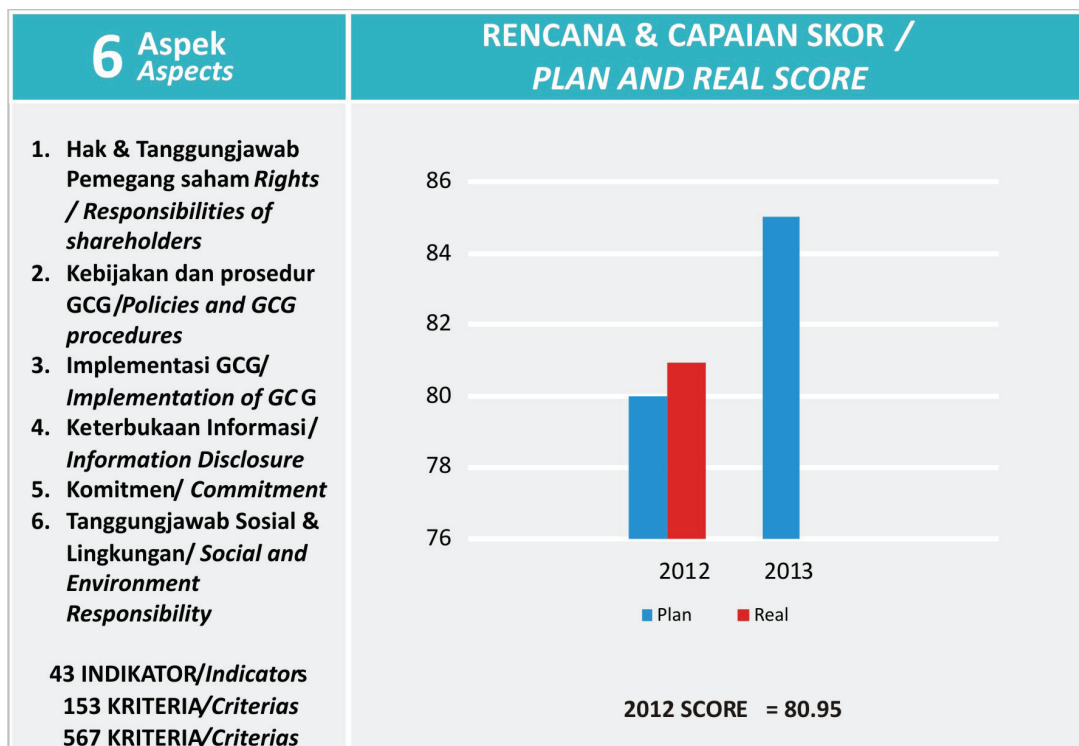
of corporate (operational level). To ensure that the KPIs are aligned with the achievement of the defined vision and missions of the corporate, vertical and horizontal adjustments are consistently made at the level of holding and opco. In an effort to achieve business goals, the corporate conducts strategy initiatives that include constructing new factories and power plants as well as other supporting facilities, implementing ICTMP, improving capacity program (debottlenecking), developing corporate business, implementing HCMP, creating innovations and doing sustainable development.

The implementation of performance management policy, in its entirety uses the tool balance scorecard (BSC) that includes a measurement based on a perspective of financial, customer, internal business processes, and learning & growth. A form of the implementation is the achieved progress of KPIs and optimization of corporate performance are regularly discussed, each month in the meeting of Board of Directors and are reported to the Board of Commissioners. By adopting the model of BSC it is expected that all the strategies can be implemented systematically and organised according to a tiered organization hierarchy to support the achievement of short term and long term objectives of the corporate.

The corporate has conducted an independent assessment on the implementation of governance practices for the purpose of measuring the performance of governance practices implementation as well as getting feedback for improvements to the governance implementation. The results of the independent assessments conducted this year scored 80,95% with some recommendation for current governance improvements.

Hasil proses *assessment* yang dilakukan tahun ini mencapai score 80,95% dengan beberapa rekomendasi perbaikan atas penerapan praktik governance yang dilakukan saat ini.

The results of the independent assessments conducted this year scored 80,95% with some recommendation for current governance improvements.



Tujuan dan sasaran awal perjalanan penerapan governance adalah menumbuhkan komitmen manajemen dalam menerapkan, menyempurnakan serta konsistensi penerapan governance. Penyempurnaan soft structure bertujuan untuk melengkapi kebijakan pendukung dan meningkatkan tanggungjawab terhadap segenap kepentingan *stakeholder*. Sedangkan, penyempurnaan infrastruktur governance dengan melakukan penyempurnaan struktur organisasi yang dibutuhkan. Perseroan telah menetapkan tujuan penerapan governance mewujudkan citra perseroan yang beretika dalam bisnis dan bertanggungjawab kepada *shareholder* dan *stakeholder*, dengan menjadikan praktik tata kelola yang baik sebagai budaya dalam pengelolaan bisnis perseroan.

Rencana Peningkatan Kinerja GCG

Sebagai tindak lanjut dan komitmen tinggi atas berkesinambungannya peningkatan praktik tata kelola di seluruh level operasional, perseroan merencanakan beberapa kegiatan penting terkait praktik *governance*. Kegiatan dimaksud mencakup diantaranya : melengkapi seluruh *soft structure* dalam melakukan kajian bagi penyempurnaan yang sudah ada demi meningkatkan kualitas penerapan governance, perseroan juga melakukan monitoring, pelaporan secara reguler dan review atas penerapan governance serta memfasilitasi assessmen oleh pihak independen atas implementasi governance perseroan untuk mendapatkan timbal balik penerapan governance.

Perseroan juga senantiasa memastikan bahwa prinsip-prinsip dasar tata kelola diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran. Menjamin prinsip dasar tata kelola perseroan di implementasikan pada kegiatan perseroan yang meliputi: keterbukaan, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesejahteraan.

Penerapan asas transparansi dilakukan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan dan media komunikasi yang intensif dan dikelola secara profesional, sehingga para investor, pemegang saham, kreditur, masyarakat, serta seluruh pemangku kepentingan dapat mengetahui kinerja dan kegiatan pengelolaan perseroan secara merata.

Perseroan melaksanakan prinsip akuntabilitas dengan menitikberatkan pada peningkatan fungsi dan peran setiap organ perseroan dan manajemen sehingga pengelolaan usaha perseroan dapat berjalan dengan baik. Perseroan merupakan sistem pengendalian internal dengan sebagian tugasnya adalah melakukan pengawasan internal.

Perseroan menerapkan asas tanggung-jawab dengan senantiasa berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan prinsip kemandirian atau independency dilaksanakan dengan proses pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) serta pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

The initial goals and road map of objectives of governance implementation was growing the commitment of management in implementing, improving, and consistency of application of governance. Improving soft structure aims to complement supporting policies and improve responsibility for the interests of all stakeholders. Meanwhile, improving governance infrastructures is done by perfecting governance infrastructure through improvement of organizational structure in need. The corporate has set a goal of implementation of governance, namely, realizing the corporate image, that is, ethical and responsible to the shareholder and stakeholders, by making the practice of good governance as a culture in running business.

GCG Performance Improvement Plan

As a follow-up action and a high commitment to improving governance practices continually in all operational levels, the corporate has planned a number of important activities. The activities include: completing the entire soft structure in doing research for improvement of the existing ones for improving the quality of governance application; performing monitors, regularly making report and review on the application of governance, and facilitate assessment by independent party on the implementation of governance to for obtaining feedback on it.

The corporate also always ensures that the basic principles of corporate governance are applied on every aspect of the business and in all levels in the organization, and guarantee that the basic principles of corporate governance are implemented in activities which include: openness, accountability, corporate responsibility, independency, fairness and prosperity.

The transparency principle is applied through the implementation of various activities and intensive communication with media that are managed professionally so that investors, shareholders, lenders, communities, and all stakeholders can know the performance and management activities.

The company carries out accountability principles by being focused on improving the function and role of each organ of the company and management so that the corporate business can be run well. The corporate is the internal control that is responsible for, among others, performing internal oversight.

The corporate has applied responsibility principle by holding principles of prudence and ensuring that the application is in compliance with the provisions and regulations in force.

The application of the principle of self-sufficiency or independency is implemented through decision-making processes that are free from conflict of interest and influences/pressures from any party that do not accord with the applicable regulations and the principles of a healthy corporation.

Perseroan menerapkan azas kesetaraan dengan memperlakukan seluruh pemegang saham secara berimbang (equal treatment), antara hak dan kewajiban yang diberikan kepada dan oleh perseroan. Perseroan membuka akses informasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan sumbangan saran bagi kemajuan perseroan, perseroan juga menetapkan aturan kerahasiaan informasi yang membatasi akses informasi oleh pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

Beberapa program yang dilaksanakan pada tahun 2012 sebagai bukti komitmen manajemen perseroan dalam penerapan governance di antaranya adalah :

1. Penyempurnaan board manual, panduan tata kelola perseroan dan pedoman kode etik ;
2. Pengkomunikasian dan sosialisasi penerapan tata kelola perusahaan dilakukan secara bertahap kepada pemangku kepentingan ;
3. Pelaksanaan assesmen governance oleh konsultan independen PT Mitra Bhadra Consulting.

Untuk mengoptimalkan penerapan tata kelola perseroan yang baik, perseroan juga senantiasa melakukan penguatan infrastruktur dan *soft structure* organisasi tata kelola, restrukturisasi internal, perbaikan fungsi dan proses pengendalian internal yang mengarah pada praktik terbaik governance, penyesuaian dan pembaharuan sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tata kelola yang baik dan efektif, selain itu perseroan juga secara konsisten melengkapi penerapan governance dengan melakukan assessment oleh pihak independen (Mitra Bhadra Consulting). Hasil assesmen berupa review atas penerapan tata kelola berlangsung dan merekomendasi untuk peningkatan penerapan governance.

Penerapan Prinsip Prinsip GCG Melalui Sistem Manajemen Semen Tonasa (SMST)

Perseroan menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) secara konsekuen melalui sistem manajemen terintegrasi yaitu Sistem Manajemen Semen Tonasa (SMST) yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kepercayaan pemangku kepentingan. Perseroan telah menyatakan komitmennya dalam menerapkan tata kelola yang baik, meliputi penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004, Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja, Sistem Manajemen K-3 OHSAS 18001:2007 dan Sistem Manajemen Laboratorium ISO 17025:2005, dan Sistem Manajemen Risiko.

Penerapan SMST merupakan salah satu upaya untuk membentuk suatu perilaku etis dalam pengelolaan bisnis guna menciptakan dan mengembangkan budaya perseroan yang baik. Selain itu, implementasi SMST merupakan refleksi dari prinsip-prinsip GCG yang telah disebutkan diatas.

Keterbukaan

Ditetapkannya kebijakan, prosedur, instruksi kerja yang mencakup semua kegiatan dalam pengelolaan perseroan melalui *document control system* dan pelaksanaan proses bisnis melalui *enterprise resources plan-*

The company applied equality principles by treating all shareholders equally in terms of rights and obligations provided to and by the corporate. The corporate opened access to information for all stakeholders to contribute suggestions for the corporate progress. And, the corporate also established the rules of confidentiality of information that limits any unauthorized parties to access to confidential information.

Some programs that were implemented in 2012 as proof of the commitment of the corporate management in governance implementation include:

1. *Perfecting board manuals, corporate governance guides, and code of conduct guidelines;*
2. *Communicating and socializing corporate governance application gradually to the stakeholders;*
3. *Getting governance implementation assessed by independent consultant, i.e. PT Mitra Bhadra Consulting.*

To optimize the application of corporate governance, the corporate continually reinforces the improvement of infrastructure and soft structure of organization governance, internal restructuring, improvements of internal control functions and processes that lead to the best governance practice, adjustment and renewal of system and procedures necessary to support the implementation of good governance in good and effective ways. In addition, the corporate consistently completes the implementation of governance with assessment made by an independent party (Bhadra Partners Consulting). The results of assessment in the form of a review of governance practices bring about recommendations for governance application improvement.

GCG Principles Through Management System of Semen Tonasa (SMST)

The corporate applies the principles of Good Corporate Governance (GCG) consistently through an integrated management systems called Management System of Sement Tonasa (MSST) which is aimed at improving the competitiveness and stakeholder confidence. The corporate has declared its commitment in implementing good governance, including the implementation of Quality Management System ISO 9001: 2008, Environmental Management System ISO 14001: 2004, Safety Management Systems of Occupational Health and Safety OHSAS 18001: 2007 and Laboratory Management System ISO 17025:2005, and Risk Management Systems.

The application MSST is one of the efforts to establish an ethical behaviour in business management in order to create and develop a good corporate culture. Not only that, the implementation of MSST is a reflection of the principles of good corporate governance explained above.

Openness

Defining policies, procedures, work instruction that covers all the activities of corporate management control system documents and the implementation of business processes by SAP enterprise resources planning. This is to

ning SAP. Hal tersebut untuk menjamin transparansi dan kemudahan akses bagi pihak terkait serta pelaksanaan pengawasan dan pengendalian internal dan eksternal.

Akuntabilitas

Perseroan telah menetapkan struktur organisasi beserta uraian tugas dan tanggung jawab setiap unit kerja yang diatur dalam kebijakan, prosedur, instruksi kerja untuk menjamin pengelolaan proses bisnis perseroan berjalan dengan efektif.

Responsibilitas

Seluruh kebijakan, prosedur, instruksi kerja disusun untuk memastikan pemenuhan dan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku, serta mengacu pada prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Independensi

Seluruh kebijakan, prosedur, instruksi kerja disusun berdasarkan best practices untuk menjamin profesionalisme dan memastikan tidak ada benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun sehingga terwujud system pengendalian internal yang efektif.

Kewajaran dan Kesetaraan

Seluruh kebijakan, prosedur, instruksi kerja yang ditetapkan Perseroan senantiasa memperhatikan aspek keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders sesuai dengan manfaat kontribusi yang diberikan kepada perseroan.

SMST berisi kebijakan, prosedur, instruksi kerja merupakan pilar utama penerapan prinsip-prinsip governance tersebut untuk mewujudkan budaya korporasi yang baik dalam pelaksanaan proses bisnis perseroan dalam meningkatkan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

Kode Etik Perseroan

Dalam menghadapi persaingan bisnis di bidang persemenan, perseroan terus-menerus melakukan berbagai perbaikan untuk meningkatkan kinerja melalui peningkatan kapasitas produksi dan penjualan tahunan, serta kepercayaan pelanggan dan masyarakat luas. Peningkatan kinerja ini harus ditunjang oleh kemampuan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya masing-masing. *Code Of Conduct* Perseroan mengatur hal-hal sebagai berikut :

Etika Bisnis Perseroan.

Etika bisnis perseroan merupakan penjelasan tentang bagaimana perseroan sebagai suatu entitas bisnis bersikap, beretika dan bertindak dalam upaya menyeimbangkan kepentingan perseroan dengan kepentingan stakeholder sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan nilai-nilai korporasi yang sehat.

Etika Perilaku Individu.

Etika perilaku individu merupakan penjelasan tentang bagaimana individu sebagai seorang anggota dewan komisaris, direksi dan karyawan perseroan dalam ber-

ensure the transparency and ease of access for relevant parties as well as the implementation of internal and external monitoring and control.

Accountability

The company has set up the organizational structure and job and responsibility description of each work unit that regulated in policies, procedures, work instructions to ensure the business management processes of the corporate run effectively.

Responsibility

All policies, procedures, work instructions are drawn up to ensure compliance and adherence to the provisions of the applicable legislation and regulations, and they are all referred to the principles of a healthy corporation.

Independency

All policies, procedures, work instructions are made on the basis of the best practices to ensure professionalism and there is no conflict of interest and pressure from any party that enable the realization of effective internal control system.

Fairness and Equality

All policies, procedures, work instructions set forth by the corporate always consider justice and equality aspects in fulfilling the rights of stakeholders in accordance with the benefits of the contribution given to the company.

The MSST that contains policies, procedures, work instructions is the main pillar of the implementation of governance principles to realize a good corporate culture in the implementation of business processes of the corporate for improving sustainable performance growth.

Corporate Code Of Conduct

In dealing with business competition in cement industry, the corporate continuously attempts various improvements to enhance performance by increasing production capacity and sales per year, as well as the trust of customers and society at large. This performance enhancement should be supported by the capability of human resources competencies according to their fields, respectively. The Code of Conduct of the company set things as follows:

Corporate Business Ethics

Corporate business ethics is an explanation of how the corporate as a business entity to behave, and act in ethical effort to balance its interests with the interests of stakeholders in accordance with GCG principles and corporate values.

Individual's Behavior Ethics.

The ethics of individual behavior is an explanation of how an individual as a member of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees of the com-

hubungan, bersikap, beretika dan bertindak sesuai kaidah-kaidah dan ketentuan yang berlaku.

Pernyataan Kepatuhan Code of Conduct.

Merupakan lembar pernyataan mengenai pemahaman dan kesediaan untuk mematuhi *Code of Conduct* Perseroan. Tanggung jawab individu sebagai anggota Dewan komisaris, Direksi dan Karyawan dalam berhubungan dengan Pelanggan, Mitra Kerja, Pemasok, Pemegang saham dan *stakeholder* lainnya, antara lain meliputi aspek: kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, pemberian donasi, pemberian dan penerimaan hadiah, benturan kepentingan, kepedulian terhadap lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, pemberian kesempatan yang sama dalam pekerjaan, promosi dan pemutusan hubungan kerja, standar etika dalam berhubungan dengan Stakeholder serta hak atas kekayaan intelektual.

Kepedulian Terhadap Lingkungan & K3

Perseroan senantiasa menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar serta kesehatan dan keselamatan kerja Karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, meliputi :

- Mengendalikan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasional maupun produk yang dihasilkan, sesuai ketentuan peraturan lingkungan.
- Meminimalkan buangan limbah dan dampak negatif lingkungan lainnya.
- Melakukan efisiensi pemakaian sumber daya alam dan energi dan kegiatan konservasi lahan bekas tambang.
- Membina hubungan kerja dengan stakeholder serta melakukan perbaikan secara terus menerus guna menghasilkan kinerja lingkungan yang baik.
- Memberikan fasilitas layanan kesehatan kepada Karyawan secara promotif, preventif dan kuratif, dengan melakukan penyuluhan, general check up dan atau pemeriksaan kesehatan sesuai dengan urgensi pelayanannya.
- Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja engan mengarahkan kegiatan operasional pada kondisi dan tindakan aman.

Pemberian kesempatan yang sama kepada karyawan

Perseroan memberi kesempatan yang sama kepada karyawan yang berpotensi sesuai kompetensi, produktivitas dan menempatkan karyawan pada suatu pekerjaan sesuai kebutuhan perseroan dengan, hasil penilaian kinerja karyawan, dan hasil evaluasi yang dilakukan perseroan. Dalam hal pemutusan hubungan kerja, Perseroan memperlakukan seluruh karyawan secara fair dengan mengacu pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB), atau melalui perundingan bipartit atau sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Masyarakat sekitar

Perseroan mendorong segenap anggota dewan komisaris, direksi dan seluruh karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas masyarakat sekitar antara lain dilakukan melalui : sikap, tingkah laku yang menjaga nama baik perseroan, menjaga keamanan dan kesehatan lingkungan sekitar perseroan,

pany deals with, behaves, and acts according to ethical norms and regulations in force.

Statement of Compliance with Code of Conduct.

A statement of compliance with code of conduct is a written statement of willingness to abide by the Code of Conduct of the corporate. The responsibility of an individual as a member of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees in dealing with customers, partners, suppliers, shareholders and other stakeholders, includes: compliance with legislation, granting of donation, giving and receiving gifts, conflicts of interest, concern for environment, occupational health and safety, provision of equal opportunities in employment, promotions and termination of work relationships, ethical standards in dealings with stakeholders, and intellectual property rights.

Environmental Care and OHS Awareness

The corporate cares about environment and is has awareness to occupational health and safety of employees in accordance with the applicable laws and regulations by:

- Controlling the environmental impact arising from operational activities and products produced in accordance with environmental regulations.*
- Minimizing waste disposals and other environmental negative impacts.*
- Making efficient use of natural resources, energy conservation activities and land mines.*
- Fostering working relationships with stakeholders and making continuous improvements in order to produce a good environmental performance.*
- Providing health care services to employees for preventive and curative, by giving consultation, general check-up and or medical examination according to service urgency.*
- Preventing accidents and occupational diseases from occurring by directing operations in secure conditions and actions.*

Provision of equal opportunities to employees

The corporate provides equal opportunities to potential employees based on their competence and productivity, and places them in a position according to the need of corporate, the results of the performance appraisal, and evaluation conducted out by the corporate. In the event of termination of employment relationships, the corporate treats all employees in a fair way with reference to the Joint Work Agreement (JWA), or through bipartit negotiations or in accordance with prevailing regulations.

Surrounding Communitie

The corporate encourages all members of the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees to participate actively in the surrounding community through, among others, attitudes, behaviors that keep the good name of the corporate, maintain the security and health of surrounding environment, upholding

menjunjung tinggi norma, tradisi dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat.

Pesaing

Perseroan senantiasa menjunjung tinggi kode etik dan akan berkompetisi secara sehat dan fair dengan para pesaing. Perwujudan tersebut dilakukan dengan menempatkan pesaing sebagai pemacu untuk meningkatkan produktivitas, kreativitas, inovasi dan menumbuhkan daya saing sehingga memberi nilai tambah pada perseroan.

Hubungan antar Karyawan

Menciptakan hubungan kerja yang positif dan dinamis dengan berupaya bersikap dan berperilaku: tidak diskriminatif, menghilangkan segala perbedaan umur, suku, bangsa, agama, almamater dan gender dalam aktivitas kerja yang mungkin timbul akibat perbedaan sikap, watak dan latar belakang budaya dengan sikap saling mengingatkan, saling memuliakan dan saling menghormati, tidak memberikan tekanan dan intimidasi, tidak saling memberikan tekanan dan intimidasi untuk kepentingan tertentu, pribadi atau kepentingan lainnya, tidak menghina dan melecehkan serta tidak melakukan tindakan yang mengarah pada penghinaan dan pelecehan seperti berkata-kata kasar, kotor yang tidak sewajarnya dalam lingkungan kerja.

Hak Atas Kekayaan Intelektual

Perseroan menghargai setiap bentuk kreatifitas dan inovasi yang dilakukan oleh Karyawan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan citra perseroan. Hasil karya tersebut atas penugasan, kreativitas pribadi maupun menggunakan aset perseroan maka hasil tersebut menjadi hak atas kekayaan intelektual perseroan.

Kepedulian terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Setiap anggota dewan komisaris, direksi dan karyawan senantiasa bersikap dan menggunakan secara baik dan benar atas fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja yang telah diberikan oleh perseroan dengan:

- a. Menerapkan 5 R (ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin) di lingkungan unit kerjanya.
- b. Memanfaatkan fasilitas kesehatan sesuai dengan kebijakan perseroan.
- c. Menghindari segala perbuatan seperti minuman beralkohol, obat-obat terlarang, dan lain-lain sesuai ketentuan perseroan yang dapat menurunkan kemampuan bekerja dan mengganggu pelaksanaan tugas/pekerjaan.
- d. Memakai dan merawat alat keselamatan kerja sesuai peraturan yang ditetapkan oleh perseroan yang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- e. Mematuhi rambu-rambu keselamatan kerja yang ada di perseroan.
- f. Melaksanakan tugas dengan memperhitungkan/mengantisipasi kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman yang terjadi.

norms, traditions and customs that apply in the community.

Competitors

The corporate always upholds the code of ethics and will compete in healthy and fair ways with competitors. The realization of this attempted by placing competitors as boosters to increase productivity, creativity, innovation and fosters competitiveness so as to add values to the company.

Relationships between employees

Relationship between employees is aimed at creating positive and dynamic working relationships through behavior and attitudes that are not discriminatory, set aside differences in age, ethnicity, nation, religion, educational institution origin, and gender in work that may arise due to differences in attitude, character and cultural background. They should remind one another to mutually glorify and respect, not to put pressure and intimidation for specific interests (own interests or other parties'), not insult and harass and take actions that lead to insults and harassment such as speaking rudely or say words that are not acceptable in work environment.

Intellectual Property Rights

The corporate appreciates each form of creativity and innovation is made by employees in order to improve the productivity and image of the corporate. If their work results from corporate assignment or self-creativity with use of corporate assets, they will deserve a corporate intellectual property right.

Concern for Health and Safety

Each member of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees has always to behave and use properly occupational health and safety facilities provided by the corporate by:

- a. *Being brief/fast, tidy, smart, caring, and avid when working in their unit.*
- b. *Using the health facilities in accordance with the corporate policy.*
- c. *Avoiding any actions such as having alcoholic beverages, illegal drugs, and others according to the regulations of corporate because they can reduce ability to work and interfere with execution of tasks/jobs.*
- d. *Using and caring for occupational safety facilities in ways that are not contradictory to the rules set by the corporate.*
- e. *Obeying the safety signs existing in work place.*
- f. *Carrying out jobs while taking into account unsafe conditions and avoiding unsafe actions.*

Keterlibatan dalam Aktivitas Politik dan Sosial

Setiap anggota dewan komisaris, direksi dan karyawan perseroan menyadari sepenuhnya bahwa selaku warga negara memiliki hak asasi untuk berkumpul, berserikat, berorganisasi dan menyalurkan aspirasi politik dan sosialnya. Perseroan tidak memaksa, mempengaruhi atau mengarahkan partisipasi individu dalam berkontribusi di bidang politik. Namun demikian, perseroan memberi batasan keterlibatan kepada anggota dewan komisaris, direksi dan karyawan dalam aktivitas politik dan sosial yakni :

- Harus dapat menjalankan tugas dengan bertanggungjawab dalam bertindak dan bersikap profesional serta netral.
- Tidak diizinkan untuk menjadi pengurus partai politik.
- Tidak diizinkan menggunakan jabatan, aset, maupun fasilitas perseroan untuk mendukung aktivitas dan kepentingan politik tertentu.
- Boleh mengikuti kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya sepanjang tidak mengganggu pekerjaan yang bersangkutan atau mengakibatkan pertentangan kepentingan dengan perseroan.

Perlindungan dan Penggunaan Aset Perseroan Secara Efisien

Setiap anggota dewan komisaris, direksi dan karyawan senantiasa akan melindungi dan memanfaatkan aset dan properti perseroan secara efisien dengan: menggunakannya sesuai kewenangan jabatan dan lingkup pekerjaan yang sedang dilaksanakan, tidak menggunakannya untuk kepentingan dan atau aktivitas politik dan tidak bersikap ceroboh.

Citra Perseroan

Setiap anggota dewan komisaris, direksi dan karyawan harus menjaga nama baik perseroan dengan bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai perseroan serta senantiasa patuh terhadap sistem/prosedur perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta selalu menjunjung tinggi *Code of Conduct* perseroan.

Pernyataan Komitmen

Untuk membangun budaya kepatuhan di seluruh lini organisasi, perseroan menyebarkan pernyataan komitmen untuk seluruh pegawai agar melaksanakan standard etika dan perilaku yang diinginkan. Penerapan nilai etika ini menjadi bagian dari kepatuhan atas pelaksanaan governance perseroan yang mewajibkan organ perseroan dan pegawai serta pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk memahami dan mematuhi pedoman kode etik, pedoman GCG, anggaran dasar perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya mengatur mengenai tugas dan kewajiban masing-masing pihak.

Budaya Perseroan

Budaya perseroan digali dari nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di seluruh karyawan yang dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk sikap dan perilaku kerja karyawan perseroan yang terdiri dari: ciptakan visi jelas yang sinergis untuk bersaing, hidupkan se-

Involvement in Political and Social Activities

The corporate is completely aware that each member of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees of the corporate, as citizens, has the rights for freedom of assembly, association, and voicing their social and political aspirations. The corporate cannot force, affects or directs their individual participation in politics. Nevertheless, the corporate has established requirements on such an involvement for them mentioned below, such as :

- They must be able to perform tasks with responsibility and be professional in attitude.*
- They are not allowed to become a board member of a political party.*
- They are not allowed to use their position, any assets and facilities of the corporate to support a specific political activity and interest.*
- They can follow any activities of religious and social matters in their neighborhood as long as the activities do not interfere their corresponding jobs or result in a conflict of interest with the corporate.*

Protection and Efficient Use of Corporate Assets

Each member of the Board of Commissioners, Board of directors and employees will have to protect and use assets and property of the corporate in efficient ways by using them in relation to their current job/position, and not for political activity. And, they have to handle that with care.

Corporate Image

Each member of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees must keep the good name the corporate by having attitude and behaving according to the norms of the corporate. Also, they must obey the corporate systems/procedures and regulations, and always upholds the code of conduct.

Commitment Statement

To build a culture of compliance throughout the organization, the corporate obliges all employees to make commitment statement to implement ethics standards and other conducts desired. The implementation of this becomes a part of obedience to corporate governance that requires all the organs, employees, and stakeholders to understand and comply code of conducts guidelines, GCG guidelines, the statute of the corporate and any relevant regulations especially those regulating the duties and obligations of all the parties.

Corporate Culture

The culture of the corporate derives from values that grow and develop in all employees that are elaborated further in the form of employee attitudes and behaviors that consist of creating clear vision that is synergistic to compete, turning on the spirit of continuous learning,

mangat belajar terus menerus, amalkan tugas dengan akuntabilitas tinggi, mantapkan usaha untuk penuhi harapan pelanggan, praktekkan etika bisnis dengan integritas pelanggan dan senantiasa tingkatkan kerjasama.

Terbentuknya budaya perseroan yang bersifat universal dan mengakomodasi aspirasi karyawan, telah meresap dan dipraktikkan dalam aktifitas sehari-hari karyawan dan menjadi akselerator pertumbuhan kinerja perseroan demi mencapai visi untuk menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Asia Tenggara.

Kata CHAMPS merupakan penggalan dalam akronim bahasa Inggris ("CHAMPION") yang memiliki arti "Pemenang" atau juara. Huruf S pada akhir kata CHAMPS menunjukkan bahwa pemenang berjumlah jamak atau lebih dari satu orang, yaitu para karyawan yang ada dalam semua perseroan yang tergabung dalam perseroan. Selanjutnya nilai-nilai budaya tersebut diaktualisasikan kedalam perilaku kunci (*key behavior*). Redefinisi budaya perseroan ini adalah bagian dari upaya perseroan untuk meningkatkan kesiapan seluruh jajaran perseroan dalam merealisasikan rencana kerja jangka panjang dan meraih peluang pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Pelaksanaan RUPS

Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) merupakan organ perseroan yang mempunyai kekuasaan tertinggi dalam struktur kepengurusan perseroan dan memegang segala kewenangan untuk menentukan arah perseroan yang tidak diserahkan kepada direksi dan dewan komisaris. Mengingat RUPS merupakan representasi dari kekuasaan pemegang saham maka keputusan yang diambil dalam RUPS harus didasarkan pada kepentingan usaha perseroan dalam jangka panjang. RUPS Perseroan yang dilakukan terdiri dari:

- RUPS Tahunan, membahas laporan direksi mengenai perhitungan tahunan, laporan tahunan tentang keadaan dan jalannya perseroan, rencana penggunaan laba dan besarnya dividen yang dibayarkan, penunjukkan akuntan publik serta hal lainnya demi kepentingan perseroan.
- RUPS Luar Biasa (RUPSLB) diadakan bila dianggap perlu oleh 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dengan permintaan tertulis dan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan disertai alasannya. Pemanggilan dan penyelenggaraan RUPSLB dilakukan oleh direksi dan/atau dewan komisaris dalam waktu 30 (tiga puluh hari) terhitung sejak surat permintaan tersebut diterima.

RUPS Tahunan

Selama tahun 2012, telah diselenggarakan RUPS Tahunan sebanyak satu kali. RUPS Tahunan diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2012. Hasil dari RUPS Tahunan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Menyetujui laporan tahunan perseroan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan tahun buku 2011 termasuk laporan pelaksanaan tugas pengawasan

carrying out jobs with high accountability, attempting to satisfy customer expectations, actualizing business ethics with high integrity and continually improve cooperation with customers.

The existence corporate culture that is universal and accommodates employees' aspirations, have been pervasive and practiced in daily activities of the employees and become the accelerator of corporate performance growth in order to achieve its vision to become the leading cement producer in Southeast Asia.

The CHAMPS is an acronym taken from English word CHAMPION which means "winner" or champion. Letter S at the end of the word means that there are many winners, more than one winner, i.e. the employees of the corporate. Furthermore the cultural values are actualized into key behaviors. The redefinition of the corporate culture is a part of the corporate efforts to improve the readiness of all the employees in all levels of the corporate in realizing the long-term work plan and achieve sustainable business growth opportunities.

Shareholders General Meeting

Shareholder general meeting (SGM) is an organ of the company which has the highest authority in the governance structure of the corporate and holds all the authority to determine the direction of the corporate which are not submitted to the Board of Directors and Board of Commissioners. Considering that the SGM is the power representation of shareholders, any decisions made in SGMs have to be based on the interests of the corporate business in the long term. SGMs conducted by the corporate consist of:

- *Annual SGM, discusses the report of the Board of Directors concerning condition and operations of corporate, plan of using profit and the amount of dividends paid out, appointment of public accountant, and other matters in the interest of the corporate.*
- *Extraordinary shareholder general meeting (ESGM), held when deemed necessary by one or more shareholders who all together represent 1/10 (one tenth) part of the total number of shares with lawful voting rights expressed by a written request and mentions things that should be discussed, which is supported by reasons. The call and conduct of ESGM is made by the Board of Directors and/or Board of Commissioners within 30 (thirty) days since the request letter is received.*

Annual SGM

In 2012, one Annual SGM was conducted. It was on June 19, 2012. The results are summed up as follows :

- a. *Approving the corporate annual report on the condition and operations of the corporate for Fiscal Year 2011 including the implementation report of the supervisory tasks carried out by the Board of Commis-*

- dewan komisaris selama tahun buku 2011.
- b. Mengesahkan laporan keuangan perseroan tahun buku 2011 yang telah diaudit oleh kantor akuntan public Purwantono, Suherman & Surja, member firm dari Ernst & Young sesuai dengan laporannya dalam surat nomor RPC-2365/PSS/2012 tanggal 16 Maret 2012 dengan pendapat wajar, sekaligus pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volleding acquit et decharge*) kepada direksi dan dewan komisaris atas tindakan pengu-rusan dan pengawasan yang telah dilakukan.
 - c. Mengesahkan laporan keuangan tahunan program kemitraan dan bina lingkungan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2011 (tiga puluh satu Desember dua ribu sebelas) yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik Purwantono, Suherman & Surja, member firm dari Ernst & Young sesuai dengan laporannya dalam surat nomor RPC-2365/PSS/2012 tanggal 16 Maret 2012 dengan pendapat wajar serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada direksi dan dewan komisaris.
 - d. Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih perseroan setelah pajak tahun buku 2011 (dua ribu sebelas) sebesar Rp544.293.789.000,- (lima ratus empat puluh empat milyar dua ratus sembilan puluh tiga juta tujuh ratus delapan puluh sembilan ribu rupiah) sebagai berikut :
 - Dividen final tahun buku 2011 (dua ribu sebelas) besaran persentasenya sama dengan besaran prosentase dividen final yang harus dibayar PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. kepada pemegang sahamnya untuk tahun buku yang sama.
 - Dana program kemitraan dan bina lingkungan ditetapkan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. selaku pemegang saham setelah keputusan rapat umum pemegang saham tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. untuk tahun buku 2011.
 - Sisanya dialokasikan sebagai cadangan yang akan dipergunakan untuk pengembangan usaha perseroan.
 - e. Memberikan wewenang kepada direksi perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dan mengatur lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembagian dividen sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan.
 - f. Memberi kuasa kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. selaku pemegang saham perseroan untuk menetapkan tantiem bagi direksi dan dewan komisaris perseroan untuk tahun buku 2011 serta gaji untuk direksi dan honorarium untuk Dewan Komisaris berikut fasilitas dan tunjangan lainnya untuk tahun 2012.
- sioners during Fiscal Year 2011.*
- b. *Verifying the corporate financial statement for Fiscal Year 2012 which was audited by public accountant Purwantono, Suherman & Surja, a member of Ernst & Young based on their letter number RPC-2365/PSS/2012 dated March 16, 2012 with an opinion reasonable, as well as giving a release of responsibility (acquit et decharge volleding) to the Board of Directors and Board of Commissioners for having completed the implementation of their jobs and duties and supervisory tasks.*
 - c. *Validating the annual report of partnership and community development program of Fiscal Year which ended on 31-12-2011 (thirty-one December two thousand and eleven) which was been audited by public accountant Purwantono, Suherman & Surja, a member Ernst & Young based on their report with a letter number RPC-2365/PSS/2012 dated March 16, 2012 with an opinions reasonable, and granting a release of liability (acquit et decharge) to the Board of Directors and Board of Commissioners.*
 - d. *Approving the decision on the use of corporate net profit after taxes for Fiscal Year 2011 in amount of Rp544,293,789,000,-(five hundred forty four million two hundred ninety-three million seven hundred eighty-nine thousand rupiah) as follows :*
 - *The percentage figure of the final dividend for Fiscal Year 2011 (two thousand eleven) was equal to the percentage of final dividend that had to be paid by PT Semen Indonesia (Persero) Tbk to shareholders for the same fiscal year.*
 - *The budget for partnership and community development program was assigned by PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. as a shareholder after the decision in the annual shareholder general meeting of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk for fiscal year 2011 was made.*
 - *The remainder was allocated as a reserve that will be used for the development of corporate business.*
 - e. *Authorizing the Board of Directors of to perform all the necessary actions and further arranging the distribution of dividends based on the prevailing regulations and legislations.*
 - f. *Authorizing PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. as the shareholders of the corporate to assign tantiem to Board of Directors and Board of Commissioners of the corporate for Fiscal Year 2011 and salaries for directors and honorarium for the Board of Commissioners including facilities and other allowances in 2012.*

RUPS Luar Biasa

RUPS Luar Biasa telah diselenggarakan sebanyak 3 (tiga) kali. RUPS Luar Biasa diselenggarakan pada tanggal 19 juni 2012, 01 Oktober 2012, dan 03 Desember 2012. Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 juni 2012 adalah sebagai berikut :

1. Memberhentikan dengan hormat anggota dewan komisaris perseroan sebagai berikut :
 - a. Taslim Arifin sebagai Komisaris Utama
 - b . Abdul Muis Bakkidu sebagai Komisaris

Extraordinary Shareholder General Meeting

Extraordinary Shareholder General Meeting was held for 3 (three) times. The three meetings were held on June 19, 2012, 01 October 2012 and December 3, 2012. The decisions resulted from the meeting held on June 19, 2012 are as follows :

1. *Laying off respectfully the members of Board of Comissioners as follows :*
 - a. *Taslim Arifin, President Commissioner*
 - b. *Abdul Muis Bakkidu, Commissioner*

- c. Thariq Abudan sebagai Komisaris
 - d. Andi Samad Thahir sebagai Komisaris
 - e. Ansyad Mbai sebagai Komisaris
- terhitung sejak ditutupnya rapat ini dengan ucapan terima kasih atas pengabdian mereka selama menjabat sebagai anggota dewan komisaris perseroan.
2. Menetapkan besarnya santunan purna jabatan bagi anggota komisaris perseroan yang diberhentikan berdasarkan ketentuan yang berlaku di perseroan. Mengangkat anggota dewan komisaris perseroan sebagai berikut :
 - a. Idrus A. Paturusi sebagai Komisaris Utama.
 - b. Andi Herry Iskandar sebagai Komisaris
 - c. Wahab Talaohu sebagai Komisaris
 - d. Widodo Santoso sebagai Komisaris
 - e. Ansyad Mbai sebagai Komisaris
 terhitung sejak ditutupnya rapat ini, dan berakhir pada penutupan rapat umum pemegang saham tahun 2017, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu.
 3. Susunan keanggotaan dewan komisaris menjadi sebagai berikut :
 Dewan Komisaris
 Komisaris Utama : Idrus A. Paturusi.
 Komisaris : Andi Herry Iskandar
 Komisaris : Wahab Talaohu
 Komisaris : Widodo Santoso
 terhitung sejak ditutupnya rapat ini, dan berakhir pada penutupan rapat umum pemegang saham tahun 2017
 Komisaris : Ansyad Mbai
 terhitung sejak ditutupnya rapat ini, dan berakhir pada penutupan rapat umum pemegang saham tahun 2016
 4. Mengangkat dan menetapkan Andi Unggul Attas sebagai Direktur Pemasaran.
 5. Memberi kuasa dengan hak substitusi kepada direksi perseroan untuk menyatakan kembali keputusan dari Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa dalam akta notaris dan selanjutnya memberitahukan perubahan susunan anggota dewan komisaris dan pengangkatan direktur pemasaran perseroan tersebut kepada departemen hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia.

Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 01 Oktober 2012 adalah sebagai berikut :

1. Memberhentikan dengan hormat direksi perseroan sebagai berikut :
 - a. H. M. Sattar Taba sebagai Direktur Utama.
 - b. Yonatan Dollo Sanda sebagai Direktur Keuangan.
 - c. Gatot Kustiyadji sebagai Direktur Litbang dan Operasional.
 - d. Subagio sebagai Direktur Produksi.
 - e. Andi Unggul Attas sebagai Direktur Pemasaran.
2. Mengangkat Dewan Direksi perseroan sebagai berikut :
 - a. Andi Unggul Attas sebagai Direktur Utama.
 - b. Wahab Candoko sebagai Direktur Pemasaran.
 - c. Gatot Kustiyadji sebagai Direktur Produksi.
 - d. Syaiful Abunawar sebagai Direktur Litbang

- c. Thariq Abudan sebagai Commissioner
 - d. Andi Samad Thahir sebagai Commissioner
 - e. Ansyad Mbai sebagai Commissioner
- dated since the closing of the meeting with since regreatitude for their service during their term as members of Board of Commissioners of the corporate*

2. *Setting the amount of after-service compensation for the members of Board of Commissioners that have been laid off based on the provisions in force in the corporate. Appointing the members of the Board of Commissioners of corporate as follows :*
 - a. *Idrus A. Paturusi, President Commissioner*
 - b. *Andi Herry Iskandar, Commissioner*
 - c. *Wahab Talaohu, Commissioner*
 - d. *Widodo Santoso, Commissioner*
 - e. *Ansyad Mbai, Commissioner**dated since the closing of the meeting and will end at the closing of the shareholder general meeting in 2017, but does not reduce the rights of shareholders to dismiss them at any time.*
3. *The member composition of the Board of Commissioners is follows :*
Board of Commissioners
President Commissioner : Idrus A. Paturusi.
Commissioner : Andi Herry Iskandar
Commissioner : Wahab Talaohu
Commissioner : Widodo Santoso
dated since the closing of the meeting and will end at the closing of SGM in 2017
Commissioner : Ansyad Mbai
dated since the closing of the meeting and will end at the closing of SGM in 2016
4. *Appointing Andi Unggul Attas as the Marketing Director.*
5. *Authorizing with a substitution right the Board of Directors of the corporate to restate the decision of the extraordinary shareholder general meeting in notary deed and thereafter notify the change of members of Board of Commissioners of the appointment of the corporate Marketing Director to the Department of Law and Human Rights Republic of Indonesia.*

The decisions made in the Extraordinary Shareholder General Meeting conducted on October 01, 2012 are as follows :

1. *Laying off the company's Board of Directors with respect to the following :*
 - a. *H. M. Sattar Taba, President Director.*
 - b. *Yonatan Dollo Sanda, Director of Finance.*
 - c. *Gatot Kustiyadji, Director of R&D and Operational*
 - d. *Subagio, Director of Production.*
 - e. *Andi Unggul Attas, Director of Marketing.*
2. *Appointing Board of Directors of the corporate as follows :*
 - a. *Andi Unggul Attas, President Director.*
 - b. *Wahab Candoko, Director of Marketing.*
 - c. *Gatot Kustiyadji, Director of Production.*
 - d. *Syaiful Abunawar, Director of R&D and*

dan Operasi.

- e. Subhan sebagai Direktur Keuangan. terhitung sejak ditutupnya rapat ini dan akan berakhir 5 (lima) tahun pada penutupan Rapat Umum Pemegang saham Tahun 2017 kecuali : Gatot Kustiyadji masa jabatannya akan diperhitungkan dengan masa jabatan Direktur Litbang dan Operasi yang telah dijalani sejak tanggal 28 Oktober 2010 sehingga masa jabatannya akan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang saham Tahun 2015; dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu.
3. Memberi kuasa dengan hak substitusi kepada direksi perseroan untuk menyatakan kembali keputusan dari Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa dalam akta notaris dan selanjutnya memberitahukan perubahan susunan anggota dewan direksi tersebut kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk memasukkan dalam daftar perseroan dan untuk keperluan tersebut berhak melaksanakan segala sesuatu yang diperlukan sehubungan dengan pemberitahuan tersebut.
4. Melaksanakan pembayaran santunan purna jabatan bagi direksi perseroan yang diberhentikan sesuai ketentuan yang berlaku di perseroan.

Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 3 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

1. Menyetujui perubahan anggaran dasar pasal 11 (tugas, wewenang, dan kewajiban direksi), pasal 14 (tugas, wewenang, dan kewajiban direksi), dan pasal 17 (rencana kerja dan anggaran perseroan dan rencana jangka panjang perseroan) dan diberlakukan sejak berdirinya anak perseroan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Direksi untuk membuat pernyataan keputusan rapat dalam suatu akta Notaris atas seluruh pasal dari Anggaran Dasar perseroan, baik yang ada perubahan maupun yang tidak ada perubahan secara lengkap.
3. Memberi kuasa kepada Dewan Direksi agar menugaskan Notaris untuk dan atas nama direksi memberitahukan perubahan anggaran dasar perseroan yang telah diputuskan dalam butir 1 keputusan ini, kepada Menteri Hukum dan HAM.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai individu maupun lembaga yang mewakili pemegang saham bertugas atau berfungsi melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi demi kepentingan perseroan dan pemegang saham khususnya serta pihak yang berkepentingan pada umumnya. Hal tersebut untuk memastikan perseroan dikelola oleh direksi sesuai dengan harapan pemegang saham.

Dewan Komisaris bertanggungjawab memastikan direksi dalam kondisi apapun mempunyai kemampuan

Operational

- e. Subhan, Director of Finance. dated since the closing of the meeting and will end at 5 (five) years of the closing of the shareholder general meeting in 2017, except :
The term of Gatot Kustiyadji who has hold his current position as Director of R & D and Operations since October 28th, 2010 will expire at the closing of shareholder general meeting 2015, by not reducing the rights of shareholders to dismiss him from the position at any time.
3. *Authorizing the Board of Directors, with substitution rights, to restate the decision of the extraordinary shareholder general meeting in notary deed and thereafter notify the change of members of the Board of Directors to the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia to include it in the corporation list and for the purpose the board is entitled to carry out everything necessary in connection with such notice.*
4. *Paying an after-service compensation for the directors after having been being dismissed from their position in accordance with the prevailing regulations in the corporate.*

The decisions made in the Extraordinary Shareholder General Meeting on December 3, 2012 were as follows :

1. *Approving the changes in the corporate statute article 11 (duty, authority, and responsibilities of the Board of Directors), article 14 (duties, authority, and responsibilities of the Board of Directors), and article 17 (work and budget plan of corporate and long term plan of corporate), which started to be effective since the subsidiary PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. was founded.*
2. *Authorizing the Board of Directors to make statement of the meeting decisions in a notary deed over all the articles of statute of the corporate, both those amended and not amended.*
3. *Giving authority to the Board of Directors to appoint a notary for and on behalf of the Board of Directors notify the change of the corporate statute that is mentioned in point 1 of this decision, to the Minister of Justice and Human Rights.*

Board of Commissioners

The Board of Commissioners, either as individuals and an institution who represent shareholders, has the duties or functions of supervising and providing advices to the Board of Directors for the sake of the corporate and its shareholders in particular as well as interested parties in general. This is to ensure the corporate is managed by the board in accordance with the expectations of shareholders.

The Board of Commissioners is responsible to ensures that the Board of Directors under no circumstances

menjalankan tugasnya. Oleh karena tugas dewan komisaris adalah secara teratur memantau efektivitas pelaksanaan kebijakan dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh direksi, termasuk pelaksanaan strategi untuk mencapai target yang diharapkan pemegang saham.

Dalam melaksanakan fungsinya mewakili kepentingan pemegang saham dalam pengawasan jalannya perseroan sejalan dengan praktik terbaik dalam penerapan governance, Dewan Komisaris bertugas :

1. Memantau kemajuan atas pencapaian sasaran perseroan sebagaimana telah ditetapkan oleh pemegang saham,
2. Melakukan supervisi atas urusan bisnis yang dilakukan oleh direksi,
3. Memberikan nasihat dan saran kepada direksi mengenai urusan bisnis perseroan,
4. Menjamin keberadaan dan pelaksanaan secara efektif sistem pengendalian internal, sistem informasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan
5. Melaporkan kepada pemegang saham atas aktivitas tersebut di atas.

Kriteria Keanggotaan, Program Orientasi dan Peningkatan Kapabilitas bagi Dewan Komisaris

Perseroan menyadari bahwa pemegang saham memiliki kewenangan penuh untuk mengangkat Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka perseroan menetapkan kebijakan tentang kriteria anggota Dewan Komisaris yang sesuai kebutuhan. Kriteria tersebut meliputi kriteria yang bersifat umum maupun khusus, yang diantaranya adalah memiliki pengalaman di bidang industri semen, pemahaman terhadap bisnis dan kemampuan mempertimbangkan suatu masalah secara memadai.

Perseroan melakukan proses orientasi bagi anggota dewan komisaris yang baru diangkat. Orientasi yang diberikan diantaranya akan meliputi pengarahan secara komprehensif mengenai perseroan dan industri, tugas dan tanggungjawabnya, strategi yang sedang dan akan dijalankan perseroan, pertemuan dengan manajemen dan kunjungan teratur ke fasilitas serta unit operasional perseroan. Perseroan juga mengadakan program peningkatan kapabilitas yang berkelanjutan bagi dewan komisaris yang dirancang untuk memastikan bahwa anggota Dewan Komisaris selalu menguasai perkembangan terkini praktik *Good Corporate Governance*.

Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris

Dalam rangka mencapai pengawasan yang lebih efektif oleh dewan komisaris, dewan komisaris perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut, Dewan Komisaris tidak boleh ikut serta dalam mengambil keputusan operasional. Dalam hal Dewan Komisaris mengambil keputusan mengenai hal-hal yang ditetapkan dalam anggaran dasar atau peraturan perundang-undangan, pengambilan keputusan tersebut dilakukan dalam fungsinya sebagai pengawas, sehingga keputusan kegiatan opera-

has the ability to perform its duties. Therefore the task of the Board of Commissioners is regularly monitor the effectiveness of the implementation of the policy and decision-making process conducted by the Board of Directors, including the implementation of strategies to achieve the expected target of shareholders.

In carrying out its functions of representing shareholders in supervisory tasks on the operations of the corporate in line with the best practices in governance application, the Board of Commissioners is in charge of:

1. *Monitoring the achievement progress of corporate objectives as set by shareholders,*
2. *Supervising business run by the Board of Directors,*
3. *Providing advices and suggestions to the Board of Directors concerning any matters related to the corporate business,*
4. *Ensuring that the existence and implementation of internal control system, information systems, and compliance with laws and prevailing regulations are effective, and*
5. *Reporting the above activities to shareholders.*

Membership Criteria, Orientation Programs and Capability Improvement for Board of Commissioners

The corporate realizes that shareholders have full authority to appoint the Board of Commissioners. If the Board of Commissioners can perform its functions properly, then the corporate sets policies about the criteria for Board of Commissioner members. These criteria include both common and specific criteria, among others, are having experience in the field of cement industry, an understanding of the business and the ability to adequately make analysis on an issue.

The corporate sends newly appointed members of the board of commissioners to orientation processes. The orientations include, among others, a briefing about the corporate and industry in a comprehensive manner and industry, tasks and responsibilities, strategies that is being and will be run by the corporate, meetings with management, and regular visits to the facilities and operational units of the corporate. The corporate also holds a sustainable capability improvement program for the Board of Commissioners which is designed to ensure that the board members always master the latest developments of Good Corporate Governance practices.

Supervisory Functions of Board of Commissioners

In order to be able to perform a more effective oversight, the Board of Commissioners, the Board of Commissioners need to pay attention to the following: the Board of Commissioners should not be involved in operational decisions. In terms of the Board of Commissioners taking decisions on matters specified in the statutes or regulations, the decision-making done in its function as a supervisor so that the decision of operational activities remains the responsibility of the Board of Directors. The authority of the Board of Commissioners remains com-

sional tetap menjadi tanggung jawab Dewan Direksi. Kewenangan yang ada pada dewan komisaris tetap dilakukan dalam fungsinya sebagai pengawas dan penasihat.

Dalam hal diperlukan untuk kepentingan perseroan, Dewan Komisaris dapat mengenakan sanksi kepada direktur dalam bentuk pemberhentian sementara dengan ketentuan harus segera ditindaklanjuti dengan penyelenggaraan RUPSLB. Jika terjadi kekosongan dalam direksi atau dalam keadaan tertentu sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar, untuk sementara Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi Dewan Direksi.

Kinerja Dewan Komisaris

Kinerja Dewan Komisaris dan anggota Dewan Komisaris akan dievaluasi setiap tahun oleh Pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Secara umum, kinerja Dewan Komisaris secara kolektif ditentukan berdasarkan tugas dan kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar perseroan, amanat pemegang saham dan proses pemenuhan tanggung jawab tersebut.

Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada anggota Dewan Komisaris sejak pengangkatannya. Sedangkan kriteria evaluasi individu mencakup kehadiran dalam rapat-rapat, kontribusi dalam proses pengambilan keputusan, keterlibatan dalam penugasan tertentu dan komitmen dalam memajukan kepentingan perseroan.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota dewan komisaris secara individual akan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam skema remunerasi bagi Dewan Komisaris.

Evaluasi terhadap Dewan Komisaris maupun masing-masing anggota dewan komisaris adalah untuk meningkatkan efektivitas fungsi Dewan Komisaris dan tidak ditujukan untuk mencari kesalahan Dewan Komisaris secara individu.

Hubungan Kerja Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi

Dewan Komisaris akan menyelenggarakan pertemuan konsultatif secara teratur dengan direksi untuk membicarakan masalah bisnis yang relevan. Di luar itu, Dewan Komisaris berhak meminta dilaksanakannya pertemuan dengan direksi apabila situasi dianggap memerlukannya. Dalam setiap pertemuan apapun, informasi dan data yang penting dan diperlukan oleh dewan komisaris akan diberikan secara tertulis sebelum pertemuan tersebut diadakan. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin tersedianya waktu bagi dewan komisaris dalam memahami permasalahan yang akan dibahas.

mitted in its function as a supervisor and advisor.

When required for the sake of the corporate, the Board of Commissioners may charge to directors of sanctions in the form of a temporary stop to with a condition that that should quickly be followed by running an Extraordinary Shareholder General Meeting. If a vacant position happens to the board or in certain circumstances as determined by the laws and regulations and the statute of the corporate, the Board of Commissioner can temporarily perform the functions of Board of Directors.

Board of Commissioners Performance

The performance of the members of Board of Commissioners will be evaluated annually by shareholders in a shareholder general meeting (SGM). In general, the performance of the Board of Commissioners is determined by the collegial duties and obligations set forth in the applicable regulations and statute of the corporate, shareholders' mandate and process of these responsibilities fulfillment.

Formal evaluation criteria is openly conveyed to the members of Board of Commissioners since appointment. While the individual evaluation criteria include presence in meetings, contribution to decision-making process, involvement of certain assignments, and commitment in advancing the interests of the corporate.

The results of evaluation on the performance of the Board of Commissioners as a whole and the performance of each member would constitute an inseparable aspect in remuneration scheme for the Board of Commissioners.

Evaluation of the Board of Commissioners as a colleague or individual is meant to increase the effectiveness of the the board's functions and is not intended to find the mistakes and weakness of individual member.

Work Relationship between Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners will hold consultative meetings on a regular basis with the Board of Directors to discuss relevant business issues. Beyond that, the Board of Commissioners is entitled to ask for a meeting with the Board of Directors if a situation requires that. Before a meeting is run, any important information and data required by the Board of Commissioners shall be given in writing. This is intended to ensure the availability of time for the Board of Commissioners in understanding problems that will be discussed.

Dewan Komisaris mempunyai akses penuh terhadap direksi, termasuk terhadap informasi atau dokumen yang relevan yang disimpan oleh Dewan Direksi. Pelaksanaan hak Dewan Komisaris ini dilakukan tidak boleh mengganggu pelaksanaan kegiatan operasional perseroan.

The Board of Commissioners has a full access to the Board of Directors, including with respect to the information or relevant documents that are kept by the Board of Directors. The implementation of these rights should be conducted in a way that does not interfere with the implementation of the operational activities of the corporate.

Komite Penunjang Dewan Komisaris

Agar dapat menjalankan fungsinya lebih efektif, apabila diperlukan Dewan Komisaris berhak mendapatkan saran profesional independen atas beban perseroan untuk hal-hal yang menjadi tanggungjawab profesional Dewan Komisaris. Apabila diperlukan Dewan Komisaris berhak membentuk komite-komite sebagai alat penunjang dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Komite yang dapat dibentuk antara lain Komite Audit, Komite Nominasi, Komite Remunerasi, Komite Kebijakan Risiko dan Komite Asuransi serta Risiko Usaha.

Supporting Committee for Board of Commissioners

In order to perform its functions more effectively, the Board of Commissioners, where necessary, has the right to obtain independent professional advice on the corporate expenses for matters of professional responsibility of the board. Where necessary the board is entitled to form committees as complementary tools in carrying out its duties and functions. The committee that could be established, among others, Audit Committee, Nomination Committee, Remuneration Committee, Risk Policy Committee and Insurance and Business Risk Committee.

Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa (i) laporan keuangan perseroan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal perseroan dilaksanakan dengan efektif, (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Audit Committee, assists the Board of Commissioners to ensure that (i) the corporate financial statements are presented fairly in accordance with generally accepted accounting principles, (ii) the corporate internal control structure is implemented effectively, (iii) internal and external audits are conducted in accordance with auditing standards in force, and (iv) follow-up actions to the findings of the audit results are conducted by management.

Dewan Direksi

Dewan Direksi dengan itikad baik dan demi kepentingan perseroan dan pemegang saham akan mengelola bisnis perseroan dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh *stakeholders* perseroan. Dewan Direksi bertindak secara cermat, berhati-hati dan dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting yang relevan dalam pelaksanaan tugasnya. Dewan Direksi juga dapat menggunakan wewenang yang dimiliki untuk kepentingan perseroan semata-mata.

Board of Directors

A Board of Directors with sincere intentions and work for corporate interests and shareholders will manage the corporate business and keep balance of corporate and shareholders' interests. The board has to act carefully, take care and taking into account the various important aspects that are relevant to the performance of its duties. The board may also use the authority it has but for the benefit of the corporate solely.

Dewan Direksi menghindari kondisi di mana tugas dan kepentingan perseroan berbenturan atau mempunyai potensi benturan dengan kepentingan pribadi. Apabila hal demikian terjadi atau mungkin terjadi, maka direktur yang bersangkutan akan mengungkapkan benturan atau potensi benturan kepentingan tersebut kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, dan selanjutnya Dewan Komisaris yang akan menentukan langkah berikutnya untuk ditindaklanjuti.

Board of Directors avoids any conditions in which a conflict between personal interests and corporate interest arises or potentially arise. If such event occurs or may occur, then related director will have to disclose the conflicts or potential conflicts of interest to the Board of Commissioners and Board of Directors, and the Board of Commissioners will determine the next steps for follow up.

Dewan Direksi senantiasa berusaha menghindari kondisi dimana kepentingan perseroan akan berbenturan dengan kepentingan anak perseroan dan atau afiliasi perseroan. Jika benturan kepentingan ini terjadi, maka direksi akan membuat keputusan yang terbaik bagi perseroan, dengan memperhatikan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

The Board of Directors always tries to avoid conditions under which corporate interests would conflict to the interests of subsidiaries and affiliated corporations. If a conflict of interest occurs, the Board of Directors will make decisions that are best for the corporate taking prevailing laws and regulations into consideration.

Dewan Direksi juga secara tepat waktu dan teratur melaporkan kepada pemegang saham secara

The Board of Directors also reports timely and regularly to shareholders all material facts in full and honest way

lengkap dan jujur semua fakta material berkenaan dengan urusan perseroan, maka pengungkapan informasi yang material kepada publik harus memperhatikan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kriteria Keanggotaan Direksi

Perseroan dalam menjalankan bisnisnya dipimpin oleh Dewan Direksi, susunan direksi yang telah ditetapkan berdasarkan RUPS Luar Biasa telah memenuhi kriteria pokok untuk pemilihan anggota direksi sebagai berikut :

1. Memiliki integritas etika pribadi dan profesional.
2. Memiliki keahlian khusus yang sangat diperlukan dan bermanfaat bagi perseroan.
3. Memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai di dalam industri semen dan terkait lainnya.
4. Memiliki keahlian yang berhubungan dengan permasalahan bisnis.
5. Memahami teknologi dan proses bisnis perseroan.
6. Menghargai pandangan pihak lain dan tidak kaku dalam memandang masalah.
7. Memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi di dalam memajukan usaha sesuai dengan fungsi dan peranan yang diamanatkan kepadanya.
8. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundangan yang berlaku termasuk peraturan perseroan.
9. Mampu mewakili perseroan di hadapan publik, pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.
10. Mempunyai keinginan kuat secara objektif meningkatkan kemampuan manajemen bagi kepentingan perseroan.
11. Mempunyai pemikiran yang positif dan terbuka berkaitan dengan setiap masalah kebijakan dan aktivitas yang dapat mempengaruhi kepentingan perseroan secara umum.

Fungsi Direksi

Fungsi pengelolaan perseroan oleh Dewan Direksi setidaknya-tidaknya mencakup 5 (lima) bidang utama yakni bidang kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial.

Kepengurusan, yang meliputi namun tidak terbatas pada :

1. Menyusun visi, misi dan nilai-nilai serta program jangka pendek maupun jangka panjang perseroan untuk disampaikan dan disetujui oleh dewan komisaris atau RUPS sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
2. Melakukan pengendalian terhadap sumber daya yang dimiliki perseroan secara efektif dan efisien.
3. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).
4. Memberikan kuasa kepada komite yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugasnya dan/atau kepada karyawan perseroan untuk melaksanakan tugas tertentu, namun tanggung jawab tetap pada Dewan Direksi.
5. Memiliki tata tertib dan pedoman kerja (*Board Manual*) sehingga pelaksanaan tugasnya

relating to the affairs of the corporate. Accordingly, the disclosure of material information to the public should pay attention to laws and regulations in force.

Membership Criteria of Board of Directors

In running its business the corporate is led by a Board of Directors whose members are appointed based on the Extraordinary Shareholder General Meeting. The criteria that have to be met the members are as follows :

1. *Having an integrity of personal and professional ethics.*
2. *Having special skills that are very necessary and beneficial for the company.*
3. *Having sufficient education and experience in cement industry and other related matters.*
4. *Having skills related to business issues.*
5. *Understanding technologies and business processes of the corporate.*
6. *Appreciating others' views and not rigid in looking at an issue.*
7. *Having a commitment and dedication in advancing the business of the corporate according to the function and the role mandated to them.*
8. *Having a commitment to comply with the applicable legislation, including the regulation of the corporate.*
9. *having the ability to represent the corporate in public, shareholders and other stakeholders.*
10. *Having a strong desire to upgrade the management capacity for the benefit of the corporate.*
11. *Having a positive and open mind with regards to any policy issues and activities that could affect the corporate interests in general.*

Board of Directors Functions

The functions of Board of Directors cover at least 5 (five) main areas, i.e. areas of governance, risk management, internal control, communication, and social responsibility.

Management, includes but is not limited to :

1. *Making vision, missions, and norms as well as short-term and long term program to be submitted and approved by the Board of Commissioners or SGM in accordance with statute of the corporate.*
2. *Performing controls on the resources of the corporate effectively and efficiently.*
3. *Paying attention to the reasonable interests of related parties (stakeholders);*
4. *Giving authority to the committees that are formed to support the execution of their duties and/or to employees to carry out specific tasks, but the responsibility remains on the Board of Directors.*
5. *Having a code of conduct and guidelines work (Board Manual) so that their implementing task and*

dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai salah satu alat penilaian kinerja.

Manajemen Risiko

1. Menyusun dan melaksanakan sistem manajemen risiko perseroan yang mencakup seluruh aspek kegiatan perseroan.
2. Untuk setiap pengambilan keputusan strategis, termasuk penciptaan produk baru, harus diperhitungkan dengan seksama dampak resikonya, dalam arti adanya keseimbangan antara hasil dan beban risiko.
3. Memastikan dilaksanakannya manajemen risiko dengan baik oleh penanggung jawab terhadap pengendalian risiko yakni Seksi Manajemen Risiko di bawah Sekretariat Perseroan.

Pengendalian Internal

1. Menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal perseroan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perseroan serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Satuan Kerja Audit Internal bertugas membantu Dewan Direksi dalam memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan: (i) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program perseroan, (ii) memberikan saran dalam upaya memperbaiki efektivitas proses pengendalian risiko, (iii) melakukan evaluasi kepatuhan perseroan terhadap peraturan perseroan, pelaksanaan GCG dan perundang-undangan, serta (iv) memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh auditor eksternal.
3. Satuan Kerja Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama atau Direktur yang membawahi tugas pengawasan internal. Satuan Kerja Audit Internal mempunyai hubungan kerja dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Komunikasi

1. Memastikan kelancaran komunikasi antara perseroan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan memberdayakan fungsi Sekretaris Perusahaan.
2. Memastikan kelancaran komunikasi antara perseroan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan menjamin tersedianya informasi publik yang dapat diakses oleh *stakeholders* sesuai kebutuhan yang wajar.

Tanggung jawab sosial

1. Dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha perseroan, Dewan Direksi harus dapat memastikan pelaksanaan tanggung jawab sosial perseroan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
2. Mempunyai perencanaan dan kebijakan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perseroan.

Rapat Direksi

Rapat direksi dilakukan secara teratur sekurang-kurangnya sebulan satu kali untuk membicarakan masalah dan bisnis perseroan, pembuatan keputusan

responsibilities is directional and effective and can be used as one of the performance assessment tools.

Risk Management.

1. Drawing up and implementing the corporate risk management system that covers all aspects of activities.
2. For every strategic decision making, including the creation of a new product, risk impacts should be carefully taken into account, in the sense that there is a balance between outputs and impacts of risk.
3. Ensuring a good implementation of risk management by the responsible unit, i.e. Section of Risk Management under the Corporate Secretariat.

Internal Control

1. Drawing up and implementing internal control system of the corporate in a reliable way to guard the wealth and corporate performance based on applicable laws and regulations.
2. Internal Audit work unit is responsible to assist the Board of Directors in ensuring the achievement of the goals and business continuity by (i) conducting evaluations of the implementation of corporate programs, (ii) providing advices in an effort to improve the effectiveness of risk control process, (iii) evaluating compliance to the regulations of the corporate, the implementation of GCG and legislations and regulations, and (iv) facilitating the smooth implementation of audits by external auditors.
3. Internal Audit work unit is responsible to the President Director or the Director who heads internal oversight duties. The unit has a working relationship with the Board of Commissioners and the Audit Committee.

Communications

1. Ensuring a smooth communication between the corporate and the related parties by empowering the function of Corporate Secretary,
2. Ensuring a smooth communication between the corporate and related parties and the availability of public information that can be accessed by the appropriate stakeholders for reasonable needs.

Social Responsibilities

1. In order to maintain the continuity of the corporate business, Board of Director must be able to guarantee the implementation of the social responsibilities of the corporate in accordance with goals predetermined;
2. Having clear plans and written policies and is focused in carrying out implementing the social responsibilities of the corporate.

Meeting of Directors

Meeting of Directors is conducted regularly at least once a month to discuss the issues and business of the corporate, decision making that is considered necessary, and

yang dipandang perlu, dan juga membuat evaluasi pelaksanaan bisnis perseroan. Direksi juga akan selalu berkoordinasi dengan Dewan Komisaris dalam rapat koordinasi minimal sebulan sekali. Di samping rapat terjadwal, rapat direksi dapat dilakukan sesuai kebutuhan apabila diperlukan.

also to make evaluations of the implementation of the corporate business. The Board of Directors also will always coordinate with the Board of Commissioners in coordinating meetings at least once a month. In addition to the scheduled meetings.

Dalam setiap rapat direksi akan dibuat notulen rapat yang mampu menggambarkan situasi yang berkembang, proses pengambilan keputusan, argumentasi yang dikemukakan, kesimpulan yang diambil serta pernyataan berkeberatan terhadap kesimpulan rapat apabila tidak terjadi kebulatan pendapat.

Board of Directors meetings may be conducted in accordance to needed when required. In each meeting the board makes minutes of meeting that can describe developing situations, the process of decision-making, the arguments set forth, conclusions drawn and statement of objection to the conclusions if disagreements come up.

Periode 1 Januari s.d. 30 September 2012

Direktur Utama : M. Sattar Taba
Direktur Produksi : Subagio
Direktur Keuangan : Yonatan Dollo Sanda
Direktur Litbang & Operasi : Gatot Kustiyadji
Direktur Pemasaran : Andi Unggul Attas

Period of 1 January to 30 September 2012

President Director : M. Sattar Taba
Director of Production : Subagio
Director of Finance : Yonatan Dollo Sanda
Director of Opr. and R&D : Gatot Kustiyadji
Director of Marketing : Andi Unggul Attas

Daftar Kehadiran Rapat Periode 1 Januari - 30 September 2012

Meeting Attendance Period January 1 - September 30, 2012

Nama Name	Rapat Direksi dan Staf Directors and Staff Meeting		Rapat Rutin Direksi Directors Regular Meeting		Rapat Komisaris dan Direksi Commissioners and Directors Meeting	
	Jumlah / Frequency		Jumlah / Frequency		Jumlah / Frequency	
	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance
H.M. Sattar Taba	21	17	6	6	10	9
Subagio	21	19	6	6	10	9
Yonatan Dollo Sanda	21	21	6	6	10	9
A.Unggul Attas	21	15	6	6	10	6
Gatot Kustiyadji	21	14	6	6	10	10

Periode of 1 Oktober s.d. 31 Desember 2012

Direktur Utama : Andi Unggul Attas
Direktur Produksi : Gatot Kustiyadji
Direktur Keuangan : Subhan
Direktur Pemasaran : Wahab Candoko
Direktur Litbang & Operasi : Syaiful Abunawar

Period of 1 October to 31 December 2012

President Director : Andi Unggul Attas
Production Director : Gatot Kustiyadji
Financial Director : Subhan
Marketing Director : Wahab Candoko
Operational and R & D Director : Syaiful Abunawar

Daftar Kehadiran Rapat Periode 1 Oktober - 31 Desember 2012

Meeting Attendance Period October 1 - December 31, 2012

Nama Name	Rapat Direksi & Staf Directors and Staff Meeting		Rapat Rutin Direksi Directors Regular Meeting		Rapat Komisaris dan Direksi Commissioners and Directors Meeting	
	Jumlah / Frequency		Jumlah / Frequency		Jumlah / Frequency	
	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance
H.A. Unggul Attas	7	7	5	5	2	1
Gatot Kustiyadji	7	6	5	5	2	1
Subhan	7	7	5	5	2	2
Wahab Candoko	7	7	5	4	2	2
Syaiful Abunawar	7	7	5	5	2	2

Remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Dewan Komisaris menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri atas honorarium, asuransi, tantiem serta fasilitas dan tunjangan lainnya yang jumlahnya direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, dan diputuskan dalam RUPS. Remunerasi untuk Dewan Komisaris dapat berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawab setiap Komisaris. Jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dilaporkan oleh perseroan dalam RUPS.

Dewan Direksi menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang mencakup gaji, tantiem, dan fasilitas serta tunjangan lainnya yang jumlahnya direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan Dewan Komisaris serta diputuskan dari RUPS. Adapun rincian dari remunerasi yang diterima oleh seluruh anggota Dewan Direksi dilaporkan dalam RUPS.

Beban remunerasi bagi dewan komisaris dan direksi perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp24.610.422 (2011: Rp22.127.791).

Kebijakan Menggunakan Saran Profesional

Perseroan akan menetapkan kebijakan yang memungkinkan direksi memperoleh saran profesional yang independen dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk membantu direksi melaksanakan tugasnya dengan baik, dalam beberapa kondisi tertentu perseroan dapat memperbolehkan bagi direksi untuk mendapatkan saran profesional atas beban perseroan.

Hal ini tidak berlaku apabila direksi yang bersangkutan mempunyai benturan kepentingan. Implementasi kebijakan ini atas sepengetahuan dewan komisaris.

Kinerja Direksi

Perseroan menetapkan kriteria evaluasi kinerja direksi yang didasarkan pada target kinerja dalam kontrak manajemen serta komitmennya di dalam memenuhi arahan psaham. Kontrak manajemen ditandatangani oleh direksi yang bersangkutan pada saat pengangkatan dan diperbaiki setiap tahunnya. Kinerja direksi akan dievaluasi setiap tahun oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) berdasarkan kriteria evaluasi kinerja yang telah ditetapkan.

Kriteria evaluasi formal bagi direktur disampaikan secara terbuka kepada direksi sejak pengangkatannya. Kriteria evaluasi bagi Direktur mencakup kehadiran dalam rapat-rapat, kontribusi dalam proses pengambilan keputusan, keterlibatan dalam penugasan tertentu, komitmen dalam memajukan kepentingan Perseroan, serta pemenuhannya terhadap target kinerja yang telah ditetapkan.

Remuneration of Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners receives a fixed and non-fixed remunerations, consisting of honorarium, insurance, tantiem, facilities, other allowances in amount that is recommended by the Nomination and Remuneration Committee and approved in a shareholder general meeting. Remuneration to the members of Board of Commissioners may vary from one to another because it is based on the duties and responsibilities of each commissioner. The total remuneration received by the members of the Board of Commissioners is reported by the corporate shareholder general meeting.

The Board of Directors receive fixed and non-fixed remunerations that includes salary, tantiem, and facilities as well as other allowances that are recommended by the Remuneration and Nomination Committee and the Board of Commissioners, which is approved in a shareholder general meeting. The details of remuneration received by all members of the Board of Directors are reported in an shareholder general meeting.

The remuneration paid to the Board of Commissioners and Board of Directors of the corporate for the year ended on December 31, 2010 was Rp24,610,422 (2011: Rp 22,127,791).

Policies on Using Professional Advice

The corporate makes a policy that allows directors to obtain independent professional advices in performing their tasks based on legislations and regulations in force. In order to help directors to perform their tasks well, in certain situations the corporate permit directors to get professional advices at the expense of the corporate.

This does not apply if a director has a conflict of interest. The implementation of this policy is in the knowledge of the Board of Commissioners.

Board of Directors Performance

The corporate set evaluation criteria for Board of Directors performance based on performance targets in the management contract and their commitment in fulfilling directions of the corporate. The management contract is signed by directors at the time of their appointment, and is reviewed every year. The performance the Board of Directors is evaluated annually by the shareholders in a shareholder general meeting (SGM)) based on performance evaluation criteria that have been set.

Formal evaluation criteria for directors is submitted to the Board of Directors publicly since their appointment. Evaluation criteria for directors include attendance in meetings, contribution to the decision-making process, involvement in specific assignments, commitment in advancing the corporate business, and their fulfilling pre-determined performance targets.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing direktur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam skema kompensasi bagi direksi.

Hubungan Antar Organ Perseroan

Perseroan menerapkan sistem dewan komisaris dan direksi dalam struktur *corporate governance*. Perseroan yakin bahwa pilar *good corporate governance* sangat bergantung kepada integritas dan kualitas kepemimpinan, utamanya dari dewan komisaris dan direksi. Untuk itu perseroan menetapkan kebijakan dan praktik yang diperlukan bagi dewan komisaris dan direksi. Kebijakan tersebut antara lain meliputi, kriteria keanggotaan, penilaian kinerja, mekanisme kerja dan tata hubungan dewan komisaris dengan direksi, baik sebagai dewan maupun individu.

Perseroan yakin bahwa independensi dewan komisaris dan direksi sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing di dalam pengawasan serta penguasaan perseroan merupakan prasyarat tercapainya proses pengambilan keputusan yang obyektif.

Dengan didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, perseroan telah dengan tegas memisahkan fungsi serta peranan dewan komisaris dan direksi. Peran dewan komisaris terutama adalah memberikan pengawasan, arahan dan pandangan strategis kepada direksi, baik secara kolektif maupun individual, sedangkan direksi melaksanakan kegiatan operasional sehari-hari, sehingga memenuhi sasaran yang ditetapkan dalam RUPS.

Namun demikian di dalam hubungan kerja direksi dan dewan komisaris, perseroan menyadari pentingnya bagi masing-masing pihak dalam menjaga hubungan kerja satu dengan lainnya atas dasar prinsip-prinsip kebersamaan dan rasa saling menghargai, menghormati fungsi dan peranan masing-masing di dalam organisasi perseroan.

Sekretaris Perusahaan

Perseroan menyadari sepenuhnya pentingnya peranan sekretaris perusahaan dalam memperlancar hubungan antar organ perseroan (RUPS, Dewan komisaris, Direksi) dan hubungan antara perseroan dengan *stakeholders*. Secara struktural sekretaris perusahaan bertanggung jawab kepada direktur utama dan memiliki kewenangan yang cukup untuk melaksanakan tugas-tugas.

Sekretaris perusahaan dalam tugasnya wajib mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku dan memastikan perseroan untuk memenuhi dan mematuhi peraturan tersebut. Sekretaris perusahaan bertugas memberikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya kepada direksi secara berkala dan kepada dewan komisaris apabila diminta oleh dewan komisaris.

The results of evaluation of the performance of the Board of Directors as a whole and individually are inseparable part in setting the compensation scheme for the Board of Directors.

Relations Between Organs of Corporate

The corporate applied the system of Board of Commissioners and Board of Directors in corporate governance structure. The corporate believes that good corporate governance pillar is very dependent on the integrity and quality of leadership especially of the Board of Commissioners and Board of Directors. Therefore the corporate establishes policies and practices that are necessary for the Board of Commissioners and Board of Directors. These policies include, among others, membership criteria, performance assessment, and working and relationship mechanism between the Board of Commissioners and Board of Directors, both as a board and individuals.

The corporate believes that the independence of Board of Commissioners and Board of Directors in their own roles and functions of supervisions and management respectively is a prerequisite for an objective decision making process.

Based on prevailing regulations, the company has clearly separated the functions and roles of the Board of Commissioners and Board of Directors. The role of the Board of Commissioners is primarily is to provide oversight, strategic directions and views to the Board of Directors, either as a board or individual, while the Board of Directors carry out day-to-day operations, so as to meet the targets set out in the shareholder general meeting.

However, in terms of work relationships between Board of Directors and Board of Commissioners, the corporate realizes the importance for each of them to maintain the working relationships on the basis of togetherness principle and a sense of mutual respect, respect each other for their own functions and roles the corporate organization.

Corporate Secretary

The company is fully aware of the importance of Corporate Secretary's role in smoothing the relations between the organs in the corporate (shareholder general meeting, the Board of Commissioners, the Board of Directors) and the relationship between the corporate and stakeholders. Structurally Corporate Secretary is responsible to the President Director and has the authority to carry out the tasks.

In performing his/her duties, Corporate Secretary, must follow the development regulations and legislation to ensure that the corporate is in compliance with them. Corporate Secretary is in charge of providing information relating to the execution of his/her duties to the Board of Directors on a regular basis to the Board of Commissioners and when requested by the Board of Commissioners.

Dalam pelaksanaan tugasnya terdapat 3 (tiga) fungsi utama yang dilaksanakan oleh sekretaris perusahaan. Ketiga fungsi utama tersebut adalah:

Compliance officer, mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku dan memastikan bahwa Perseroan memenuhi peraturan tersebut. Perseroan akan mengungkapkan informasi yang perlu kepada pihak yang berkepentingan berkaitan dengan peraturan tertentu.

Stakeholders relation, memberikan pelayanan kepada Pemegang saham, Dewan komisaris, Direksi dan *Stakeholders* lainnya atas informasi yang berkaitan dengan kondisi Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pelayanan ini akan menciptakan adanya transparansi dan *disclosure* antara Perseroan dengan *Stakeholders*.

Business information, memberikan informasi segera atas kejadian aktual yang sebenarnya terjadi di Perseroan sebagai respon atas adanya rumor-rumor atau isu-isu, baik yang bersifat positif maupun negatif kepada *Stakeholders*. Mengelola *media relation*, website, *press release* dan *press conference* yang dimaksudkan agar citra positif Perseroan dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan.

Corporate Secretary has 3 (three) main functions, namely:

Compliance officer, keeping the track of applicable regulations and confirm that the corporate obeys the regulations. The corporate has to notify related parties necessary information about certain regulations

Stakeholders relations, providing services to shareholders, the Board of Commissioners, Board of Directors and other stakeholders with information relating to the the corporate based on the current regulations. This service will create transparency and disclosure between stakeholders and corporate.

Business information, providing information immediately upon actual events that come up in the corporate as a response to both positive and negative rumors-rumors or issues that come across to mstakeholders. Corporate Secretary also manages media relations, website, press releases, and press conference in order to maintain and improve a positive image of the corporate.



M. Arifin menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 3 Januari 2012. Lulus sebagai sarjana hukum pada Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin tahun 1985. Sebelumnya menjabat sebagai Karo Hukum & Governance sejak tahun 2003. Bergabung di perseroan sejak tahun 1990 dengan jabatan Staf Utama Departemen SDM.

Since January 3, 2012, M. Arifin has been appointed as the Corporate Secretary. He graduated from the Law Faculty of Hasanuddin University in 1985. Before the position, he was positioned as the Senior Manager of Bureau Legal and Governance since 2003. He joined the corporate in 1990 as the chief staff of Human Resource Department.

BULAN Month	KEGIATAN Activity	MEDIA Media
Januari January	PT Semen Tonasa kerjasama dengan Pelindo IV terkait Pembangunan Packing Plant Papua dan Balikpapan Eksepsi Bulu Tangkis di Makassar <i>PT Semen Tonasa established cooperation Pelindo IV in relation to Papua and Balikpapan Packing Plants. Badminton Exhibition in Makassar</i>	Jumpa Pers Press Release
Februari February	Sumbangan untuk korban bencana putting beliung Sumbangan kepada kelompok Pendidikan Anak Usia Dini <i>Surrender of donations for wind storm victims. Surrender of donations to Group of early childhood education.</i>	Jumpa Pers Press Release
Maret March	Penanaman pohon area pabrik Tonasa V Pelatihan Tanggap Darurat Seminar optimalisasi sistem manajemen K3 Kerja sama CSR antar Kodam VII Wirabuana dan PT Semen Tonasa Penyerahan bantuan modal kerja program kemitraan kepada 145 unit UKM Pangkep Pelatihan pengolahan Kopra Putih kepada warga Kepulauan Liukang Kalmas Pengumuman kelulusan rekrutmen karyawan PT Semen Tonasa <i>Tree planting in Tonasa V Factory area. Emergency response training and Seminar on OHS management system optimization. Established CSR program cooperation with Kodam VII Wirabuana Surrender of working capital assistance for partnership program to 145 Small and Middle Scale Business in Pangkep White copra processing training for the community in Liukang Kalmas Islands Announcement of PT Semen Tonasa employee recruitment result.</i>	Jumpa Pers Press Release
April April	Konvensi Mutu Semen Tonasa XXIII tanggal 3 April Bimbingan Mental 448 Calon Karyawan PT Semen Tonasa di SPN Batua Makassar Penyerahan bantuan UMKM di Luwu Utara Kerukunan Istri Karyawan Semen Tonasa memperingati hari kartini <i>Semen Tonasa quality convention XXIII April 3. Mental counseling for 448 prospective employees of PT Semen Tonasa at National Police School (SPN) Batua Makassar. Surrender of aids to Small and Medium Scale Business in North Luwu. Semen Tonasa Employee Wife Association commemorates the Kartini Day.</i>	Jumpa Pers Press Release
Mei May	Penanaman Sorgum di Perumahan baru Semen Tonasa seluas 3 ha Hibah 600 buku pendidikan untuk 30 sekolah di Kabupaten Pangkep <i>Planting Sorghum in 3 ha area of PT Semen Tonasa new housing complex. Surrender 600 books of educational grant for 30 schools in Pangkep Regency.</i>	Jumpa Pers Press Release
Juni June	Sosialisasi produk semen ke pekerja bangunan se Kecamatan Biringkanaya Pangkep RUPS Tahunan dan RUPSLB tanggal 19 Juni 2012 <i>Socialization on cement products to construction workers in Biringkanaya District Pangkep Annual SGM and ESGM on 19 June 2012.</i>	Jumpa Pers Press Release
Juli July	Pasar Murah BUMN Peduli Penyerahan Bantuan kepada UKM Rp 2,4 Miliar <i>State-Owned Companies Care Cheap Market. Delivery of aid of Rp 2.4 billion to Small and Medium Scale Business.</i>	Jumpa Pers Press Release
Agustus Augustus	Kunjungan Anggota BPK ke PT Semen Tonasa <i>Members of the CPC to visit PT Semen Tonasa</i>	Jumpa Pers Press Release
Oktober October	RUPSLB tanggal 1 Oktober 2012 PT Semen Tonasa serahkan 24 sapi kurban Penghargaan Pengelolaan Dapen Terbaik I <i>ESGM on October 1, 2012. PT Semen Tonasa surrendered 24 cows of sacrifice. 1st Best Award for best management of Dapen.</i>	Jumpa Pers Press Release
November November	PT Semen Tonasa launching Anugerah Jurnalistik Award HUT PT Semen Tonasa Tonasa Science Championship Tenis Exhibition Semen Tonasa <i>PT Semen Tonasa launched Journalistic Award PT Semen Tonasa Anniversary day Tonasa Science Championship. Semen Tonasa Tennis Exhibition</i>	Jumpa Pers Press Release
Desember December	PT Semen Tonasa meraih penghargaan Indonesia Quality Award Pengadaan dan pengelolaan sarana air bersih untuk kelurahan se Kabupaten Pangkep <i>PT Semen Tonasa Indonesia won Indonesia Quality Award. Procurement and management of clean water supply for villages throughout Pangkep Regency</i>	Jumpa Pers Press Release

Perseroan telah menyelesaikan tahap 4 (empat) dari pekerjaan Jasa Konsultansi Implementasi Internal Control over Financial Reporting (ICoFR), yaitu tahap pengujian, dalam rangka melakukan pengembangan kerangka pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan pengujian efektivitas pengendalian internal sebagai bagian dari usaha perseroan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

The corporate has completed Stage 4 (four) of consultancy services of implementation of Internal Control over Financial Reporting (ICoFR), namely testing phase, to develop internal control framework for financial reporting and internal control effectiveness testing as part of the corporate efforts in implementing good corporate governance.

Sistem Pengendalian Intern

Implementasi ICoFR

Perseroan telah menyelesaikan tahap 4 (empat) dari pekerjaan Jasa Konsultansi Implementasi Internal Control over Financial Reporting (ICoFR), yaitu tahap pengujian, dalam rangka melakukan pengembangan kerangka pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan pengujian efektivitas pengendalian internal sebagai bagian dari usaha perseroan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Peker-

Internal Control System

Implementation of ICoFR

The corporate has completed Stage 4 (four) of consultancy services of implementation of Internal Control over Financial Reporting (ICoFR), namely testing phase, to develop internal control framework for financial reporting and internal control effectiveness testing as part of the corporate efforts in implementing good corporate

jaan jasa konsultasi implementasi ICoFR ini dimulai triwulan akhir 2010 yang secara berkelanjutan sukses melewati tahapan tahapan pekerjaan.

Implementasi ICoFR terbagi atas 4 (empat) tahapan utama, yaitu: Identifikasi, pemetaan, Perancangan (Disain) dan Pengujian. Tahapan pemetaan merupakan tahap pemetaan disain pengendalian internal termasuk pengendalian internal tingkat entitas (Entity Level Control/ELC), pengendalian internal tingkat transaksi (Transactional Level Control/TLC) dan pengendalian umum teknologi informasi (Information Technology General Control/ITGC) serta melakukan analisa terhadap efektivitas disain dan menyusun rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Tahap perancangan merupakan tahapan dimana dilakukan analisis dan identifikasi risiko dan pengendalian utama yang ada diperseroan dalam rangka penyusunan risk control matrix serta perancangan panduan review ICoFR.

Pekerjaan Jasa Konsultansi Implementasi ICoFR yang dilaksanakan terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu identifikasi, pemetaan, perancangan/disain dan pengujian. Masing-masing tahapan pekerjaan saling terhubung satu sama lainnya sehingga pekerjaan tidak dapat dilaksanakan secara paralel antar masing-masing tahap. Berikut ini adalah gambaran tahapan pekerjaan serta penjelasan mengenai aktivitas utama dan hasil keluaran dari setiap tahapan.

Pekerjaan lapangan Tahap 4 dari pekerjaan Jasa Konsultansi Implementasi ICoFR diselesaikan pada tanggal 20 Desember 2012. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa :

1. Telah terdapat standar etika yang diterapkan dan disosialisasikan kepada semua tingkatan di organisasi, dan mekanisme untuk memantau kepatuhan penerapan standar etika tersebut.
2. Telah terdapat struktur organisasi untuk memfasilitasi terciptanya efektivitas pelaporan keuangan dan pengkomunikasian hal-hal terkait pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
3. Direksi bertanggungjawab atas kehandalan pelaporan keuangan dan atas pengelolaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, Direksi juga menunjukkan komitmennya terhadap kehandalan pelaporan keuangan perusahaan, yang tercermin dari dilakukannya pengembangan rancangan pengendalian internal atas proses pelaporan keuangan diperseroan.
4. Direksi telah didukung oleh manajemen senior yang memiliki tanggungjawab untuk membantu pencapaian tujuan pelaporan keuangan melalui penerapan pengendalian internal yang baik, dan manajemen difasilitasi dengan keberadaan kebijakan, prosedur, uraian tugas dan tanggungjawab yang terdokumentasi, serta akses kepada perangkat pendukung kerja yang dibutuhkan.
5. Dewan Komisaris sebagai fungsi pengawas dalam perusahaan telah didukung dengan keberadaan Komite Audit yang beranggotakan individu yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

governance. The consultancy job was started in the final quarter of 2010 which successfully past through work stages.

ICoFR implementation is divided into four (4) main stages, namely: identifying, mapping, designing and testing. Mapping stage is a stage design mapping of internal control including internal control entity level (Entity Level Control/ELC), transaction level internal controls (Transactional Level Control/TLC) and general control on information technology (Information Technology General Controls/ITGC) and analyzing the design effectiveness and drawing up recommendations for improvements as needed. The designing stage is the stage where risks and the main existing control in the corporate are identified and analyzed for drawing risk control matrix designing review guide of ICoFR.

The job of Consultancy Services Implementations of ICoFR consisted of four (4) phases, namely the identifying, mapping, designing, and testing. Each stage of the work is connected to one another so that the stages could not be carried out in parallelly. The following is a description of the stages of the job and the main activities and outcomes of each stage.

The field work of Stage 4 of the job of Consultancy Services Implementation of ICoFR was completed on December 20, 2012. The results of the testing indicated that:

1. *There have been ethical standards that were implemented and socialized to all levels in the organization, and a mechanism to monitor the implementation of standards compliance.*
2. *There have been organizational structures to facilitate effectiveness of financial reporting and convey matters related to internal control over financial reporting.*
3. *The Board of Directors is responsible for the reliability of financial reporting and the management of internal control over financial reporting of the corporate. It also shows its commitment to the reliability of corporate financial reporting, which is reflected in the development of internal control design over financial reporting of the corporate.*
4. *The Board of Directors has been endorsed by senior management who has responsibility to assist in achieving the objectives of financial reporting through implementation of good internal controls, and management is facilitated by the existence of policies, procedures, and documented job and responsibility description, as well as access to supporting organs that are needed.*
5. *The Board of Commissioners supervisory functions in the corporate has been supported by the existence of Audit Committee, which consists of individuals who have expertise in the field of accounting and finance.*

- Rekomendasi yang diberikan untuk meningkatkan pengendalian di tingkat entitas adalah agar secara group entitas wajib menyusun kebijakan pelaksanaan implementasi pengendalian internal terkait proses pelaporan keuangan pada tahun 2013, dan melakukan sosialisasi kebijakan tersebut dan tanggung jawab penerapannya kepada karyawan.

Berdasarkan hasil pengujian implementasi IcoFR ini, perseroan berkomitmen untuk meningkatkan sistem pengendalian internal atas transaksi, sistem informasi, struktur organisasi dan lingkungan pengendalian bisnis perseroan. Rekomendasi pengujian pekerjaan konsultasi implementasi IcoFR ini merupakan *feedback* atas penyimpangan yang terjadi yang segera membutuhkan peningkatan sistem dan lingkungan pengendalian dalam rangka menjamin pelaksanaan *internal control* atas laporan keuangan perusahaan dan praktik *governance* bisnis perseroan.

Internal Audit

Dewan Direksi senantiasa fokus untuk mengembangkan sistem pengendalian internal perseroan agar dapat berfungsi secara efektif untuk mengamankan investasi dan aset perseroan melalui kegiatan internal audit yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Lingkungan pengendalian internal dalam perseroan yang disiplin dan terstruktur.
- Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha, yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola risiko usaha relevan.
- Aktivitas pengendalian yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan perseroan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi perseroan, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan aset perseroan.
- Sistem informasi dan komunikasi yaitu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku pada perseroan.
- Monitoring yaitu proses penilaian terhadap kualitas satuan kerja audit internal termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi perseroan.

- Recommendations given to increase the control in entity level is meant to urge an entity to make a policy on the implementation of internal control related to financial reporting process by 2013, and socialize the policy and its implementation among the employees.*

Based on the results of test on the IcoFR implementation, the corporate is committed to improve the internal control system of transactions, information systems, organizational structure, and the corporate business control environment. The recommendations from the testing results of consultancy job of IcoFR implementation is a feedback over irregularities that occurred which required immediate improvement of control system and environment to ensure the implementation of internal control over financial reporting and corporate governance of the corporate business.

Internal Audit

The Board of Directors continues to focus on developing the corporate internal control system in order to function effectively to secure investments and assets of the corporate through internal audit activities that include the following :

- Internal control environment in the corporate, which is disciplined and structured.*
- Assessment and business risk management, a process for identifying, analyzing, assessing and managing business risk is relevant.*
- Controlling activity, actions that are taken in a controlling process on the corporate activities at any level and unit within the organizational structure of the corporate, among others, authority, authorization, verification, reconciliation, assessment of job performance, job description, and security of assets of the corporate.*
- Information and communication system, a process of presenting report about operational activities, financial and obedience on laws and regulations applied in the corporate.*
- Monitoring, an assessment process on the quality of internal audit unit including the internal function of audit at each level and units of the structural organization of the corporate.*



Struktur Internal Audit perseroan berada dibawah Direktorat Utama, Matla Ilfajar menjabat sebagai Kepala Departemen Internal Audit sejak 28 Februari 2013. Lulus sebagai Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 1988 dan Magister Manajemen bidang Marketing dari universitas yang sama pada tahun 2008. Mulai bergabung di perseroan sejak Agustus 1992, pernah berkiprah di Departemen Akuntansi dan Keuangan, Departemen Pemasaran dan Proyek Tonasa V sebelum akhirnya menjabat sebagai Kepala Departemen Internal Audit.

The structure of company Internal Audit Department is under the Chief Directorate, Matla Ilfajar has served as Head of Internal Audit Departments since February 28, 2013. He graduated in Economics from the University of Hasanuddin Makassar in 1988 and attained his Masters degree in Marketing field from the same university in 2008. He joined the corporate on August 1992. He has worked for Accounting and Treasury Department, Marketing Department and Tonasa V Project before being appointed the General Manager of Internal Audit.

Auditor Eksternal

Keberadaan Auditor Eksternal dirasakan kebutuhannya oleh perseroan terutama dalam menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pernyataan auditor eksternal merupakan pendapat pihak ketiga yang independen mengenai kewajaran laporan keuangan yang disampaikan kepada pemegang saham maupun stakeholders menyangkut hal-hal yang material yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut.

Laporan Keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Tanggung jawab auditor eksternal adalah untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan perseroan. Perseroan dalam berhubungan dengan auditor eksternal menerapkan beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Auditor Eksternal harus ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang saham dari calon yang diajukan oleh dewan komisaris berdasarkan usul komite audit.
2. Komite Audit melalui dewan komisaris menyampaikan kepada RUPS alasan pencalonan tersebut dan besarnya honorarium/imbal jasa untuk auditor eksternal tersebut.
3. Auditor eksternal tersebut harus bebas dari pengaruh dewan komisaris, direksi dan pihak yang berkepentingan di perseroan.
4. Perseroan menyediakan bagi auditor eksternal semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan sehingga memungkinkan auditor eksternal memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaatan-azasan, dan kesesuaian laporan keuangan perseroan dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.
5. Penunjukkan Kantor Akuntan Publik yang sama dibatasi untuk maksimum 5 (lima) tahun buku berturut-turut, sedangkan untuk auditor eksternalnya sendiri paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Auditor dimaksud adalah pelaksana audit.

Sistem Informasi Manajemen

Perseroan menerapkan Sistem Informasi Manajemen dengan aplikasi SAP (sistem yang digunakan) yang merupakan aplikasi bisnis terpadu antara keuangan, pemasaran, pemeliharaan dan logistik. Sistem informasi terpadu dan terhubung antara Kantor Pusat di Pangkep dengan unit pabrik Tonasa II sampai dengan IV, Unit Pengantongan, Pelabuhan Biringkassi, Kantor Perwakilan Jakarta dan Kantor Penghubung Makassar, memungkinkan aktivitas bisnis dapat dijalankan secara akurat, tepat waktu, efektif dan efisien.

Perseroan senantiasa mengembangkan Sistem Informasi Manajemen yang ada untuk meningkatkan efisiensi, pertumbuhan maupun daya saing Perseroan. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen merupakan bagian dari strategi dan rencana jangka panjang perseroan.

External Auditors

The existence of external auditors is required by the corporate especially for stating opinion reasonable reasonableness; in all material matters, financial position, results of operations, equity, and cash flow changes according to common accounting principles in Indonesia. The statement external auditor is an independent third party's opinion about reasonableness of financial statement submitted to shareholders and stakeholders concerning material things mentioned in a financial statement.

Financial statements are the responsibility of management. The responsibility of external auditors is to declare an opinion on the financial statements of the corporate. In communicating to external auditors, the corporate applies the principles below:

1. *External auditors that are nominated by the Board of Commissioners based on the proposal of the audit committee shall be appointed by the shareholder general meeting.*
2. *Audit Committee, through the Board of Commissioners, notify the shareholder general meeting the background of the nomination and the amount of honorarium for the external auditors.*
3. *The external auditor should be free from the influence of the Board of Commissioners, Board of Directors and stakeholders of the corporate.*
4. *The corporate provides external auditors with all accounting records and supporting data that are needed so as to allow them to give opinion about the reasonableness, compliance with laws and regulations, suitability of the financial statements company with financial accounting standards of Indonesia.*
5. *Appointment of the same public accountant is limited to a maximum of 5 (five) fiscal years in a row, and 3 (three) consecutive fiscal years for external auditors. The auditors meant here are audit executor audit executors.*

Management Information System

The company has implemented a management information systems with SAP application (system that is used) which is an integrated business applications for finance, marketing, maintenance and logistics. The system that is connected between the Central Office in Pangkep with factory units Tonasa II to IV, packing units, Biringkassi port, representative office in Jakarta and Makassar Liaison Office, allows business activities to be carried out accurately, timely, effectively, and efficiently.

The corporate continues to develop the existing management information system to enhance efficiency, growth and competitiveness of the corporate. The development of management information system is a part of strategy and a long-term plan of the corporate.

Kegiatan Komite Audit

Komite Audit (KA) sebagai salah satu perangkat kerja komisisaris telah melakukan aktivitasnya dengan mengacu pada tugas pokok sebagai Komite Audit. Tugas pokok KA adalah melakukan pengawasan atas aktivitas bisnis proses dan pelaksanaan pelaporan keuangan. Tugas pokok tersebut selanjutnya diekspansi dalam aktivitas internal dan eksternal.

Aktivitas internal dapat berupa mengawasi tugas-tugas audit internal, proses penyusunan pelaporan keuangan, menilai efektivitas pengendalian internal dan pelaksanaan penerapan tata kelola perusahaan (GCG). Sedangkan aktivitas eksternal dapat berupa memediasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas audit eksternal, dan mengawasi kepatuhan terhadap perundang-undangan dan regulasi lainnya.

Kegiatan atau aktivitas Komite Audit selama tahun 2012 yang telah dilaksanakan sebanyak 26 program kerja yang dikelompokkan dalam 8 tugas pokok. Tugas pokok dan kegiatan yang telah dilakukan selama tahun 2012 adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi tugas-tugas audit internal, dengan kegiatan sebagai berikut :
 - Review dan evaluasi atas pelaksanaan Program Kerja SKAI tahun 2011.
 - Review dan evaluasi usulan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) dan anggaran internal audit tahun 2012.
 - Rapat koordinasi dengan internal audit
 - Bekerjasama dgn internal audit untuk mengawal arahan komisisaris untuk tahun 2012 tentang Penghematan dan Inovasi.
2. Mengevaluasi tugas-tugas audit eksternal, dengan kegiatan sebagai berikut:
 - Menyampaikan pendapat dan usulan ke Komisisaris dalam pengadaan audit eksternal tahun/akuntan publik 2012.
 - Evaluasi independensi audit eksternal/akuntan publik tahun 2011.
 - Mereview pelaksanaan audit akuntan publik tahun 2011.
 - Membahas hasil evaluasi auditor terhadap Pengendalian intern tahun 2011.
 - Membahas hasil dan koreksi Audit yang signifikan tahun 2011.
 - Membahas draft laporan audit akuntan publik tahun 2011.
 - Memberikan persetujuan awal (*preapproval*) jasa-jasa non audit.
 - Memonitoring tindak lanjut temuan audit akuntan publik tahun 2011.
3. Mengevaluasi proses pelaporan keuangan, dengan kegiatan sebagai berikut:
 - Menelaah Laporan kinerja Internal bulanan tahun 2012.
 - Mereview rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) tahun 2012.
4. Mengevaluasi efektivitas pengendalian intern (CSA), dengan kegiatan sebagai berikut:
 - Mereview dan mengevaluasi pengendalian intern pada Direktorat Keuangan dan Direktorat lainnya (khususnya terhadap Piutang dan 5 bidang objek lainnya).
 - Review dan implementasi Standar Akuntansi

Audit Committee

As a work organ of the Board of Commissioners the Audit Committee (AC) conducted its activities with reference to the basic tasks of Audit Committee. The fundamental job of the AC is to supervise the business activities and the process of financial reporting. The principal task is further elaborated in internal and external activities.

The internal activities could be overseeing internal audit tasks, the process of preparing financial report, assessing the effectiveness of internal controls and implementation of good corporate governance (GCG). Meanwhile, the external activities could be mediating and evaluating the implementation of external audit tasks, and overseeing the compliance with laws and other regulations.

In 2012 the Audit Committee implemented 26 programs grouped in 8 main tasks. The principal tasks and activities that were conducted in 2012 are as follows :

1. *Evaluated the internal audit tasks by :*
 - *Reviewing and evaluating the implementation of the Internal Audit Unit' work program in 2011.*
 - *Reviewing and evaluating the proposed Annual Audit Work Program (AAWP) and the Internal Audit Unit's budget in 2012.*
 - *Conducting coordinating meetings with the Internal Audit Unit.*
 - *In cooperation with the Internal Audit Unit, ensuring the implementation of commissioners' directions in 2012 on efficiency and innovation.*
2. *Evaluated the external audit assignments by:*
 - *Conveying opinions and proposals to the Board of Commissioners for the procurement of external auditor/ public accountant in 2012.*
 - *Evaluating the external audit/public accountant independence in 2011.*
 - *Reviewing the implementation of public accountant audit in 2011.*
 - *Discussing the results of evaluation of auditors on internal controls in 2011.*
 - *Discussing the audit important results and corrections in 2011.*
 - *Discussing the draft of audit report of public accountant in 2011.*
 - *Granting preliminary approval (preapproval) of non-audit services.*
 - *Monitoring the follow-ups of public accountant audit findings in 2011.*
3. *Evaluated the financial reporting process by:*
 - *Analyzing the report of monthly internal performance in 2012.*
 - *Reviewing the work plan and budget of the corporate (WPB) in 2012.*
4. *Evaluated the effectiveness of internal controls (CSA) by :*
 - *Reviewing and evaluating the internal controls in the Finance Directorate and other directorates (especially against receivables and other 5 objects).*
 - *Reviewing and implementing the Financial*

- Keuangan untuk memperlancar Laporan Keuangan berkala.
5. Mengevaluasi kepatuhan terhadap perundang-undangan, dengan kegiatan sebagai berikut:
 - Menelaah ketaatan perusahaan terhadap perundang-undangan yang dikeluarkan Pemerintah.
 - Melakukan evaluasi atas penerapan *Code of Conduct* oleh manajemen.
 6. Mengevaluasi kegiatan atas pelaksanaan penerapan tata kelola perusahaan (GCG), dengan kegiatan sebagai berikut:
 - Melakukan evaluasi atas penerapan GCG Perusahaan.
 - Melakukan evaluasi atas penerapan CSR Perusahaan.
 7. Koordinasi antar anggota Komite Audit, dengan kegiatan sebagai berikut:
 - Penyempurnaan charter audit sebagai perusahaan holding.
 - Peningkatan koordinasi internal bulanan antar anggota Komite Audit.
 - Pemantauan terhadap implementasi arahan komisaris tahun 2012 tentang Penghematan dan inovasi.
 8. Mengawasi pelaksanaan Investasi/Proyek (Capex), dengan kegiatan sebagai berikut:
 - Melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan capex – rutin.
 - Melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan Proyek Cement Plant Tonasa V.
 - Melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan Proyek Power Plant.
- Accounting Standard to facilitate the periodic financial reporting.*
5. *Evaluated the corporate compliance with environmental legislations by:*
 - *Reviewing the corporate compliance with legislations issued by the government.*
 - *Evaluating the application of the Code of Conduct by management.*
 6. *Evaluated the implementation of activities on corporate governance (GCG) by:*
 - *Evaluating the implementation of GCG of the corporate.*
 - *Evaluating the implementation of CSR of the corporate.*
 7. *Coordinated with members of the Audit Committee by:*
 - *Completing the audit charter as a holding company.*
 - *Improving the monthly internal coordination among members of Audit Committee.*
 - *Monitoring the implementation of commissioners' directions in 2012 on efficiency and innovation.*
 8. *Supervising the implementation of investment activities/projects (Capex) by:*
 - *Supervising the implementation of capex - routine.*
 - *Monitoring the implementation of activities of Cement Plant Project Tonasa V*
 - *Monitoring the implementation of Power Plant project activities.*

Profil Komite Audit

Gagaring Pagalung

Anggota Komite Audit, sejak 2007. Guru Besar Bidang Teori Akuntansi sejak April 2009. Professor di bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2006. Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin sejak tahun 1988. Berpengalaman sebagai Senior Auditor pada Kantor Akuntan Publik tahun 1987-1993. Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin tahun 1995. Dosen Pasca Sarjana dan Magister Manajemen Universitas Hasanuddin sejak tahun 1997. Aktif sebagai konsultan di bidang Akuntansi, Manajemen Keuangan, dan Pengukuran Kinerja Keuangan pada berbagai instansi pemerintah dan swasta/asing, termasuk Bank Dunia dan USAID.

Muhammad Natsir Kadir

Anggota Komite Audit, sejak 2007. Sarjana Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 1985. Master di bidang Akuntansi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1993. Auditor di KAP Kusnadi Purnomo dan Rekan, 1980-1990. Dosen Jurusan Akuntansi di Universitas Hasanuddin, sejak 1985. Manajer Keuangan PT EMKL Adijaya Lima Pradana, 1995-1997. Auditor Internal Siemens Corp. Makassar, 1997-1999. Ketua Jurusan Akuntansi di Universitas Hasanuddin tahun 2003.

Committee Audit Profile

Gagaring Pagalung has been a member of the Audit Committee since 2007, is a professor in the field of Accounting Theory since April 2009. He obtained his PhD in accounting field from the University of Gadjah Mada, Yogyakarta, 2006, and has been a lecturer at the Accounting Department Hasanuddin University since 1988. He is experienced as a Senior Auditor in public accounting from 1987 to 1993. He was the head of the Accounting Department Hasanuddin University in 1995, and has been a lecturer at the Post Graduate and Management Masters at Hasanuddin University since 1997. He is active as a consultant in the fields of accounting, financial management, and measurement of financial performance in a variety of government institutions and private/foreign agencies, including the World Bank and USAID.

M. Natsir Kadir has been a member of the Audit Committee since 2007. He earned his bachelor degree in economics, Hasanuddin University in 1985, Master's degree in accounting from the University of Gajah Mada, Yogyakarta, 1993. He was an auditor at the KAP Kusnadi Purnomo dan Rekan from 1980 to 1990. He has been a lecturer the Accounting Department Hasanuddin University since 1985. He was the Finance Manager of PT EMKL Adijaya Lima Pradana from 1995 to 1997, and an internal

Staf ahli DPRD Sulawesi Selatan sejak tahun 2005. Konsultan Keuangan Daerah pada beberapa pemerintah daerah, 2006-sekarang. Konsultan *Public Expenditure Analysis* pada Bank Dunia dan USAID, 2006-2009.

auditor of Siemens Corp. Makassar from 1997 to 1999. He headed the Accounting Department Hasanuddin University in 2003. He has been an expert staff of the Council of Regional Representatives South Sulawesi since 2005, a financial consultant in several local government institutions since 2006, and was a consultant on Public Expenditure Analysis in the World Bank and USAID, 2006-2009.



Hamsu Abdul Gani

Anggota Komite Audit, sejak 2013. Doktor di bidang pendidikan dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang, 1999. Magister di bidang pendidikan dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta, 1992. Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Makassar, 2004–2012. Dosen tetap di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, 1985 s.d. sekarang. Ketua Badan Kerjasama (BKS) antar perguruan tinggi Indonesia Timur, 2000 s.d. 2001. Anggota Senat Guru Besar Universitas Negeri Makassar, 2005 s.d. sekarang. Anggota Dewan Pendidikan Kabupaten Pangkep, 2005 s.d. 2009. Staf Ahli Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep, 2005 s.d. 2009. Ketua Komisi Disiplin Universitas Negeri Makassar, 2012 s.d. sekarang.

Hamsu Abdul Gani has been a member of the Audit Committee since 2013. He obtained his Doctorate program in Education from the Institute of Teacher Training and Education Malang, 1999, and Master's degree in Education from the Institute of Teacher Training and Education Jakarta, 1992. He was the Vice Rector for Student Affairs of the State University of Makassar, from 2004 to 2012, and has been a lecturer at the Faculty of Engineering, The State University of Makassar, 1985 up to present. He was the Chairman of Eastern Indonesia Intercollegiate Cooperation Body from 2000 until 2001. He is a member of Professor Senate of the State University of Makassar from 2005 till today. He was a member of Pangkep District Board of Education from 2005 to 2009, an expert staff of the District Government Pangkep Regency from 2005 to 2009, and is the Chairman of the Disciplinary Commission of the State University of Makassar from 2012 until now.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Review and Analysis

Ulasan Operasional

Sektor Produksi

Produksi terak perseroan di tahun 2012 telah mampu menghasilkan produksi sebesar 3.631.521 ton atau mengalami peningkatan sebesar 16,3% dari 3.122.062 ton dari tahun sebelumnya. Hasil positif tersebut ditopang oleh kenaikan produksi kiln dibanding dengan tahun sebelumnya diseluruh area, dimana Pabrik Tonasa II mengalami kenaikan 18,7%, Pabrik Tonasa III meningkat 11,1% dan Pabrik Tonasa IV bergerak 5,1% dan produksi komisioning Pabrik Tonasa V. Sedangkan untuk pemakaian *material additive*, perseroan masih mampu memaksimalkan penggunaannya hingga 22,6%. Dengan adanya kenaikan produksi terak, tentunya juga berpengaruh pada peningkatan produksi semen secara keseluruhan di tahun 2012.

Sementara produksi semen perseroan selama tahun 2012 perseroan sebanyak 4.747.203 ton dari empat pabrik yang dioperasikan. Secara total seluruh unit perseroan berhasil membukukan peningkatan pada produksi semennya sebanyak 22,7% dari 3.868.704 ton di tahun 2011. Peningkatan masing-masing unit sebesar 4,1% untuk Pabrik Tonasa III dan 7,5% untuk Pabrik Tonasa IV. Selain itu produksi percobaan pabrik Tonasa V sebesar 681.901 ton semen sejak bulan Juli 2012 juga telah berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur bangsa.

Sepanjang tahun 2012, perseroan tak henti-hentinya melakukan berbagai kegiatan strategis demi memaksimalkan utilisasi produksi, peningkatan *yield* dan optimalisasi efisiensi. Ditinjau dari tingkat utilitas, di tahun 2012 Pabrik Tonasa II mengalami penurunan sebesar 2,0% dibanding tahun sebelumnya. Kondisi sebaliknya berhasil diraih oleh Pabrik Tonasa III dan Pabrik Tonasa IV dimana masing-masing berhasil mencatat peningkatan 8,4% dan 7,2% dibanding tahun 2011. Secara keseluruhan, tingkat utilitas perseroan tahun 2012 meningkat 5,8% dari tahun 2011. Bila dari sisi *yield*, perseroan mengalami peningkatan secara total sebesar 5,6%. Untuk peningkatan *yield* masing-masing unit pabrik adalah 4,8% untuk Pabrik Tonasa III dan 8,2% untuk Pabrik Tonasa IV,

Operational Review

Production Sector

The clinker production of the corporate in 2012 was able to reach 3,631,521 tons, increased by 16.3% from 3,122,062 tons of the previous year. The positive result was supported by the increase of kiln production compared to the previous year's kilns in all areas; the production of Tonasa II Plant increased by 18.7%, Tonasa III Plant by 11.1%, and Tonasa IV Plant by 5.1% and commissioning production Tonasa V. As for the use of additive materials, the corporate was able to maximize the use of this material up to 22.6%. The increase in production of clinker, of course, also contributed to the overall increase of cement production in 2012.

Meanwhile, the cement production of the corporate in 2012 reached 4,747,203 tons through the four operating factories. In total, all the plant units of the corporate recorded an increase by 22.7% from 3,868,704 tons in 2011. Individually, the production of Tonasa III Plant climbed up by 4.1%, Tonasa IV Plant by 7.5%. The factory trial production of Tonasa V Plant that has reached 681,901 tons since July 2012 also contributed to the national infrastructure development.

During 2012, the corporate unceasingly ran strategic activities in order to maximize production utilization, increase yield, and optimize efficiency. From the point of view of utility level, in 2012 the performance of Tonasa Factory II decreased by 2.0% compared to that of the previous year. The opposite condition was achieved by Tonasa III Plant and Tonasa IV Plant which respectively recorded an increase of by 8.4% and by 7.2% compared to the ones achieved in 2011. Overall, the level of utility of the corporate in 2012 increased by 5.8% from that in 2011. In terms of yield, the corporate recorded an overall increase of by 5.6% where the yield of Tonasa III Plant went up by 4.8% and Tonasa IV Plant by 8.2%, but the yield of Tonasa II Plant decreased by 3.3%. In regard with efficiency, in 2012 the corporate made an overall in-

sedangkan untuk Pabrik Tonasa II mengalami penurunan sebesar 3,3%. Sedangkan dari sudut efisiensi, tahun 2012 perseroan mengalami peningkatan secara total sebesar 11,1% dari tahun sebelumnya.

Dengan didukung penerapan 5R, *Total Productive Maintenance (TPM)* dan *House Keeping Rate (HKR)* secara simultan serta berbagai program pemeliharaan secara rutin, perseroan terus berupaya meningkatkan optimalisasi kuantitas dan kualitas hasil produksi serta kestabilan hari operasi. Penggunaan bahan bakar alternatif (kulit mente dan sekam padi) sebagai substitusi energi dan *material additive* sebagai substitusi material, merupakan terobosan yang terus dikembangkan oleh perseroan guna menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Sektor Penjualan

Di tahun 2012, perseroan membukukan penjualan sebanyak 4.628.909 ton atau mengalami kenaikan volume sebesar 18,5% dari 3.905.697 ton yang berhasil diraih pada tahun 2011. Di pasar domestik, perseroan mampu memasok produknya sebanyak 4.511.364 ton, yang berarti meningkat 19,0% dibanding tahun 2011 sebesar 3.789.701 ton. Penjualan ekspor lebih tinggi 4,1% dari 76.963 ton di tahun 2011 menjadi 80.100 ton di tahun ini. Dari sisi *market share*, perseroan mampu meningkatkan pertumbuhan 0,3% menjadi 8,2% di tahun 2012.

Selama tahun 2012, perseroan menerapkan berbagai langkah strategis dalam upaya menghadapi persaingan pasar. Langkah pertama, yaitu *brand leadership*. Program ini menekankan pada penguatan *brand equity* di benak konsumen melalui program edukasi pada segmen pasar proyek dan kontraktor untuk penggunaan semen non OPC untuk aplikasi beton. Implementasi program tersebut antara lain pelatihan tukang dengan tujuan agar memahami secara benar proses pencampuran semen yang benar sehingga hasil diperoleh dapat optimal dan juga pengenalan produk melalui media luar ruang yang ditempatkan pada seluruh daerah pasar utama perseroan.

Langkah berikutnya adalah melakukan *distribution leadership*, yaitu strategi yang menitikberatkan terhadap pengelolaan pasokan produk ke seluruh daerah pemasaran dengan mengoptimalkan outlet-outlet yang dimiliki oleh perseroan serta melakukan perubahan syarat penyerahan dari FOT menjadi franco dalam rangka untuk menjamin kelancaran pasokan secara tepat waktu dan tepat jumlah ke pasar.

Sedangkan untuk memenuhi tingkat kepuasan mitra dan konsumen sehingga terbentuk loyalitas terhadap produk, perseroan melakukan strategi *service leadership* dengan melakukan pengembangan berbagai program terstruktur. Program tersebut antara lain *Cash Management System* yang berfokus pada pembayaran transaksi distributor yang sudah terkoneksi dengan program ERP perseroan. Selain itu proses pemantauan atas transaksi dan transportasi yang real time dengan memanfaatkan ERP juga telah dilakukan perseroan sepanjang tahun 2012. Penanganan keluhan konsumen yang dilakukan efektif sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan dapat terpantau melalui situs jejaring perseroan merupakan salah satu bagian juga dari *service leadership*.

crease by 11.1% from the efficiency made in the previous year.

With the support of a simultaneous implementation of 5 R's, Total Productive Maintenance (TPM), House Keeping Rate (HKR), and various routine maintenance programs, the corporate continually strived to optimize the quantity and quality of production as well as the stability of operating days. The use of alternative fuels (bark cashew and rice husk) as energy substitution and use of additive materials as material substitution served as a breakthrough that was continually developed by the corporate to preserve the surrounding environment.

Sales Sector

In 2012, the company made sales of 4,628,909 tons, increased by 18.5% from 3,905,697 tons that was recorded in 2011. In the domestic market, the corporate was able to supply as much as 4,511,364 tons, an increase of by 19.0% compared to the sales volume in 2011 which amounted to 3,789,701 tons. The export sales were higher by 4.1% from 76,963 tons in 2011, to be 80,100 tons this year. In terms of market share, the corporate managed to increase a growth of 0.3%, to be 8.2% in 2012.

During 2012, the corporate implemented various strategic moves in order to face market competition. The first step was brand leadership. The program emphasized on strengthening brand equity of the corporate in the minds of consumers through education programs for market and project segments as well as contractors about the use of non-OPC cement for concrete applications. The programs included trainings for construction labors in order that they could completely understand the right cement-mixing process to obtain optimal results; and introduced products through outdoor media that were placed in all main market areas of the corporate.

The next step was applying distribution leadership, a strategy that focused on the management of product supply to all market areas by optimizing the outlets owned by the corporate, and made changes to the terms of surrender from FOT to franco to ensure the continuity of supply in a timely manner and appropriate amount to markets.

Meanwhile, to meet the satisfaction level of partners and consumers for maintaining loyalty to the product, the corporate implemented a strategy of service leadership by developing a variety of structured programs. The programs included Cash Management System, which focused on the payment of transaction with distributor that has been connected with the corporate ERP program. A real time monitoring process on the transaction and transportation using the ERP program was also applied during 2012. Besides, handling consumers' complaints was quite effective so that all the complaints could be resolved properly and monitored through the corporate networking site. All of this was a part of the service leadership.

Secara keseluruhan, tingkat utilitas perseroan tahun 2012 meningkat 5,8% dari tahun 2011. Bila dari sisi yield, perseroan mengalami peningkatan secara total sebesar 5,6%. Untuk peningkatan yield masing-masing unit pabrik adalah 4,8% untuk Pabrik Tonasa III dan 8,2% untuk Pabrik Tonasa IV, sedangkan untuk Pabrik Tonasa II mengalami penurunan sebesar 3,3%. Sedangkan dari sudut efisiensi, tahun 2012 perseroan mengalami peningkatan secara total sebesar 11,1% dari tahun sebelumnya. Dari sisi pangsa pasar, perseroan mampu meningkatkan pertumbuhan 0,3% menjadi 8,2% di tahun 2012.

Overall, the level of utility of the corporate in 2012 increased by 5.8% from that in 2011. In terms of yield, the corporate recorded an overall increase of by 5.6% where the yield of Tonasa Plant III went up by 4.8% and Tonasa Plant IV by 8.2%, but the yield of Tonasa Plant II decreased by 3.3%. In regard with efficiency, in 2012 the corporate made an overall increase by 11.1% from the efficiency made in the previous year. In terms of market share, the corporate managed to increase a growth of 0.3%, to be 8.2% in 2012.

Ulasan Keuangan

Umum

Secara umum, kondisi perseroan pada tahun 2012 menunjukkan hasil kinerja yang menggembirakan dibanding dengan pencapaian kinerja pada tahun-tahun sebelumnya meskipun ada beberapa hal yang belum optimal. Peningkatan beban pokok pendapatan perseroan selama tahun 2012 sebesar 19,0% mampu diimbangi dengan peningkatan pendapatan sebanyak 23,5%. Dalam kondisi demikian, perseroan masih mampu meraih laba bersih sebesar Rp 642.155 juta atau naik 18,0% dari Rp 544.294 juta di tahun 2012. Dari sisi pengelolaan kas, kenaikan 51,2% posisi kas dan setara kas dibanding tahun sebelumnya menggambarkan kemampuan perseroan menjaga likuiditasnya sehingga memudahkan pengembangan perseroan ke depannya.

Pendapatan

Di tahun 2012 pendapatan perseroan mencapai Rp3.753.270 juta yang berarti meningkat 23,5% dibanding realisasi tahun 2011 sebesar Rp3.039.863 juta. Hal ini sangat dipengaruhi oleh peningkatan volume penjualan selama tahun 2012. Selain itu, kenaikan harga jual rata-rata pada tahun 2012 sebesar 9,1% yang mencapai Rp849.075 per ton juga sebagai faktor peningkatan pendapatan perseroan.

Dengan memprioritaskan pemasaran pada pangsa pasar domestik dan menitikberatkan pada daerah yang memiliki profitabilitas yang optimal berdasarkan segmentasi geografis, perseroan mampu meraih kinerja pendapatan yang maksimal di tahun 2012.

Di pasar domestik pada tahun 2012 perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp3.523.682 juta atau meningkat 21,7% dibanding tahun 2011 sebesar Rp2.895.572 juta. Dari sisi penjualan ekspor dan pihak yang berelasi, pendapatan perseroan di tahun 2012 naik 59,1% menjadi Rp229.588 juta dari Rp144.291 juta pada tahun 2011. Pada tahun 2012 pendapatan semen ekspor mencapai Rp6.807 juta atau meningkat 31,5% dari tahun 2011 sebesar Rp51.784 juta, sedangkan penjualan semen ke pihak yang berelasi 2012 tercatat Rp161.511 juta atau meningkat 74,6% dari Rp92.507 juta di tahun 2011. Hal ini merupakan indikator peningkatan keberhasilan sinergitas antar pihak yang berelasi dibanding tahun sebelumnya.

Beban Pokok Pendapatan

Pada tahun 2012 beban pokok pendapatan perseroan sebesar Rp2.336.834 juta, yang berarti meningkat 19,0% dari tahun 2011 sebesar Rp1.964.029 juta. Secara per ton, beban pokok pendapatan juga naik 5,1%. Peningkatan beban tersebut disebabkan kenaikan pada biaya bahan baku, biaya kemasan dan biaya distribusi seiring penyesuaian harga komponen yang terkait.

Dari sisi bahan baku, kenaikan biaya pemeliharaan dalam rangka mendapatkan batu kapur dan tanah liat merupakan pemicu peningkatan. Hingga kini, perseroan melakukan penambangan sendiri un-

Financial Review

General

In general, the condition of the corporate in 2012 reflects an encouraging performance compared with the achievement made in previous years although a few things were not optimal. Increase in cost of good sold of the company in 2012 by 19.0% was able to offset the increase of revenue as much as 23.5%. In these conditions, the corporate was able to achieve net profit of Rp642,155 million or rose by 18.0% from Rp544,294 million in 2012. From cash management point of view, the cash position increase of 51.2% cash and cash equivalents compared to the previous year showed the corporate ability to maintain liquidity to ease development in the future.

Revenues

In 2012 the corporate revenues reached Rp3,753,270 million which means an increase of 23.5% from that in 2011, which was Rp3,039,863 million. This was strongly influenced by an increase in sales volume in 2012. In addition, the average increase of selling price of 9.1%, which was Rp849,075 per ton, was also a factor that allowed the revenue increase.

By prioritizing marketing on the domestic market share and focusing on areas that had optimal profitability based on geographic segmentation, the corporate was able to make maximum revenue in 2012.

In 2012, from domestic market, the corporate recorded revenue of Rp3,523,682 million or increased by 21.7% compared to that in 2011 that was Rp2,895,572 million. From export sales and related parties, the corporate earnings in 2012 rose by 59.1% to Rp229,588 million from Rp144,291 million in 2011. In 2012 the income made from cement exports reached Rp 68,076 million or increased by 31.5% from that in 2011 that was Rp51,784 million, while the value of cement sales to the related parties was Rp161,511 million or increased 74.6% from Rp92,507 million in 2011. This was an indicator of synergy improvement between related parties in the previous year.

Cost of Revenue

In 2012 the cost of goods of the corporate amounted to Rp2,336,834 million, increased by 19.0% from that in 2011, which was Rp1,964,029 million. For each ton, the cost of goods also went up by 5.1%. The increase was due to the increase of raw materials, packaging, and distribution costs in line with adjustment of related components costs.

From raw materials side, the rise of maintenance costs in order to obtain limestone and clay was a trigger for the increase. Up to now, the corporate carries out its own mining activities for raw materials. Meanwhile, in-

tuk memperoleh bahan baku tersebut. Sedangkan, peningkatan penjualan semen dalam kantong turut mempengaruhi kenaikan beban pokok pendapatan dari sisi biaya kemasan. Selain itu, penyesuaian tarif distribusi yang diiringi dengan peningkatan volume kirim semen ke unit pengantongan semen juga merupakan pemicu kenaikan pada biaya perniagaan. Mengenai biaya pemeliharaan, perseroan berhasil menerapkan *cost reduction* secara efektif dan efisien tanpa mengurangi stabilitas dan hasil produksi.

Beban Usaha

Beban usaha perseroan di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 38,5% menjadi Rp469.608 juta dari Rp338.979 juta pada tahun 2011. Kenaikan beban tersebut disebabkan beban penjualan meningkat 57,1% serta beban administrasi dan umum meningkat 24,3%. Peningkatan secara signifikan tersebut dibarengi dengan peningkatan volume penjualan dan pendapatan.

Lonjakan kenaikan beban penjualan seiring program pemasaran yang berfokus pada peningkatan volume untuk penjualan yang menggunakan syarat penyerahan franco gudang distributor dan CIF dibanding tahun sebelumnya, tentunya dengan berfokus pada daerah pasar utama yang memberikan margin yang lebih baik. Selain itu kenaikan pada beban penjualan juga disebabkan adanya penerapan program baru di bidang kegiatan penelitian pasar.

Dari sisi beban administrasi dan umum, kenaikan tersebut dalam rangka pengucuran dana pada pelaksanaan program kemitraan serta bina lingkungan pada tahun 2012 yang semakin variatif pada berbagai sektor. Selain itu, adanya penerimaan calon karyawan level SMA sederajat juga menjadi penyebab kenaikan beban administrasi dan umum dari sisi beban diklat.

Increased sales of bagged cement also contributed to the increase of cost of goods in terms of packaging costs. In addition, the distribution tariff adjustments accompanied by an increase in the volume of cement delivered to packaging units also triggered for an increase of trading costs. Regarding maintenance costs the corporate successfully implemented cost reduction effectively and efficiently without compromising the stability and yield of production.

Operational Costs

The operational costs of the corporate in 2012 climbed up by 38.5% to Rp469,608 million from Rp338,979 million in 2011. The cost increase was subject to increased sales expenses by 57.1% and administrative and general costs of 24.3%. However, the significant Increase went along with an increase in sales volume and revenue.

The surge of sales expenses was in line with marketing programs that were more focused on increasing sales volume that used franco surrender terms of distributor warehouse and CIF than the marketing program in the previous year, of course with the focus on major market areas that provided a better margin. The increase in sales expenses was also because of corporate applying new program in market research activities.

In regard with administrative and general matters, the increase of expenses was triggered by fund allocations for partnership and environment nurturing programs in 2012 which got varied in different sectors. Recruitment of new employees of high school qualification also caused the expense increase because funds had to be allocated for education and training programs for them.

Laporan Laba Rugi Komprehensif <i>Statements of Comprehensive Income</i>	2012	2011	Perubahan Changes
Pendapatan (Rp juta) <i>Revenue (Rp million)</i>	3,753,270	3,039,863	23.5%
Beban Pokok Penjualan (Rp juta) <i>Cost of Revenue (Rp million)</i>	2,336,834	1,964,029	19.0%
Laba Bruto (Rp juta) <i>Gross Profit (Rp million)</i>	1,416,435	1,075,835	31.7%
Beban Operasi (Rp juta) <i>Operating Expenses (Rp million)</i>	469,608	338,979	38.5%
Laba Operasi (Rp juta) <i>Operating Income (Rp million)</i>	946,827	736,856	28.5%
Laba Tahunan Berjalan (Rp juta) <i>Profit for the Year (Rp million)</i>	642,155	544,294	18.0%
Ebitda (Rp juta) <i>Ebitda (Rp million)</i>	1,035,305	846,348	22.3%

Laba Bruto, Laba Operasi dan Ebitda

Laba bruto perseroan tahun 2012 mencapai Rp1.416.435 juta atau meningkat 31,7% dari realisasi tahun 2011 sebesar Rp1.075.835 juta. Marjin laba bruto perseroan di tahun 2012 meningkat 2,3% menjadi 37,7% dari 35,4% yang diraih pada realisasi tahun 2011. Pencapaian ini terutama karena upaya-upaya perseroan untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan efisiensi operasi secara berkelanjutan.

Laba operasi perseroan di tahun 2012 meningkat 28,5% menjadi Rp946.827 juta dari Rp736.856 juta di tahun 2011. Kenaikan laba operasi tersebut diikuti pula dengan peningkatan margin laba operasi sebesar 1,0% dari 24,2% pada tahun 2011 menjadi 25,2% di tahun 2012.

Marjin ebitda perseroan mengalami penurunan 0,2% dari 27,8% di tahun 2011 menjadi 27,6% di tahun 2012. Namun hal ini berbanding terbalik dengan ebitda absolut perseroan, dimana hasil menggembirakan mampu diraih oleh perseroan di tahun 2012. Terjadi peningkatan ebitda perseroan yang mencapai Rp1.035.305 juta di tahun 2012 atau meningkat 22,3% dari Rp846.348 juta di tahun 2011. Hal ini terasa istimewa mengingat untuk pertama kalinya perseroan berhasil meraih ebitda di atas angka 1 triliun rupiah.

Laba Tahun Berjalan

Meskipun terjadi penurunan pendapatan bunga sebesar 8,0% dan kenaikan drastis beban bunga akibat bunga Proyek Tonasa V yang tidak dapat dikapitalisasi sebesar 851,6%, namun laba tahun berjalan perseroan di tahun 2012 terjadi kenaikan. Laba tahun berjalan pada tahun 2012 mencapai Rp642.155 juta atau meningkat 18,0% dari tahun 2011 yang sebesar Rp544.293 juta, tentunya setelah memperhitungkan pendapatan serta beban lain-lain dan beban pajak penghasilan.

Realisasi Pengeluaran Modal

Pembangunan fisik tahap akhir pembangkit listrik 2x35 MW serta penyelesaian Pabrik Tonasa V berkapasitas 2,5 juta ton per tahun merupakan pengeluaran modal yang dilakukan oleh perseroan. Namun dengan berkurangnya kegiatan fisik atas selesainya pembangunan proyek Pabrik Tonasa V dan pembangkit listrik menyebabkan pengeluaran modal perseroan selama 2012 mengalami penurunan secara total. Di tahun 2012 terjadi penurunan pengeluaran modal sebanyak 1,5% menjadi Rp1.504.611 juta dari Rp1.527.797 juta pada tahun 2011.

Gross Profit, Operating Income and Ebitda

In 2012 the corporate recorded a gross profit of Rp1,416,435 million or increased by 31.7% that in 2011 that reached Rp1,075,835 million. The gross profit margin in 2012 increased 2.3% to 37.7% from 35.4% made in 2011. This achievement was mainly due to the efforts of the corporate to keep performing activities that enabled increased efficiency of operations to happen continually.

The operating income in 2012 increased by 28.5% to be Rp946,827 million from Rp736,856 million made in 2011. The increase in operational profit was followed by an increase in operating profit margin of 1.0% from 24.2% in 2011 to be 25.2% in 2012.

The ebitda margin went down 0.2% from 27.8% in 2011 to be 27.6% in 2012. However, this was inversely proportional to the absolute Ebitda of the corporate because a good figure was recorded. In 2012 the ebitda of the corporate amounted to Rp1,035,305 million or increased 22.3% from Rp846,348 million in 2011. This was exceptional as this was the first time the corporate managed to score an ebitda of above 1 trillion rupiah.

Profit for the Year

Despite a decrease in interest income of 8.0% and a dramatic increase in interest expenses due to the interest incurring from Tonasa V Project that could not be capitalized amounting to 851.6%, the profit for current year of the corporate rose. The current year profit in 2012 reached Rp642,155 million or increased by 18.0% from Rp544,293 million in 2011, after calculating the income, other expenses, and income tax.

Realization of Capital Expenditure

The final stage of physical development the power plant of 2x35 MW and the completion of Tonasa V Plant with a capacity of 2.5 tons per year were capital expenditures of the corporate. But with the completion of Project Tonasa V Plant and power plant decreasing physical construction activity caused the capital expenditure in 2012 decreased considerably. In 2012 the decrease of capital expenditure was 1.5% to be Rp1,504,611 million, from Rp1,527,797 million in 2011.

Laporan Posisi Keuangan <i>Statements of Financial Position</i>	2012	2011	Perubahan <i>Changes</i>
Aset Lancar (Rp juta) <i>Current Assets (Rp million)</i>	1,594,864	1,237,683	28.9 %
Aset Tidak Lancar (Rp juta) <i>Non-Current Assets (Rp million)</i>	5,736,763	4,137,161	38.7%
Jumlah Aset (Rp juta) <i>Total Assets (Rp million)</i>	7,331,627	5,374,844	36.4%
Liabilitas Jangka Pendek (Rp juta) <i>Currents Liabilities (Rp million)</i>	1,056,533	661,895	59.6%
Liabilitas Jangka Panjang (Rp juta) <i>Non-Currents Liabilities (Rp million)</i>	3,629,203	2,474,670	46.7%
Total Liabilitas (Rp juta) <i>Total Liabilities (Rp million)</i>	4,685,736	3,136,565	49.4%
Jumlah Ekuitas (Rp juta) <i>Total Equity (Rp million)</i>	2,645,892	2,238,279	18.2%

Aset

Posisi aset perseroan per tanggal 31 Desember 2012 ditutup dengan jumlah sebesar Rp7.331.627 juta, meningkat 36,4% dibanding tahun 2011 sebesar Rp5.374.844 juta, dengan komposisi aset lancar sebesar 21,8% dan aset tidak lancar sebesar 78,2%. Aset lancar perseroan tahun 2012 sebesar Rp1.594.864 juta atau meningkat 28,9% dari tahun 2011 sebesar Rp1.237.682 juta yang disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas serta piutang usaha. Sedangkan aset tidak lancar perseroan turut seirama mengalami kenaikan seiring dengan selesainya kegiatan pembangunan Proyek Tonasa V serta berbagai sarana dan prasarana yang didirikan oleh perseroan. Aset tidak lancar perseroan tahun 2012 sebesar Rp5.736.763 juta yang berarti meningkat 38,7% dari tahun 2011 sebesar Rp4.137.161 juta.

Liabilitas

Total liabilitas perseroan per 31 Desember 2012 tercatat sebesar Rp4.685.736 juta atau meningkat 49,4% dibanding tahun 2011 sebesar Rp3.136.565 juta. Posisi liabilitas jangka pendek pada tahun 2012 sebesar Rp1.056.533 juta atau meningkat 59,6% dibanding tahun 2011 sebesar Rp661.895 juta. Meningkatnya liabilitas jangka pendek disebabkan adanya kewajiban jatuh tempo pinjaman bank sindikasi dalam rangka pembangunan Proyek Tonasa V dan peningkatan kewajiban usaha dalam rangka operasional perseroan. Demikian pula halnya liabilitas jangka panjang, tahun 2012 tercatat sebesar Rp3.629.203 juta yang berarti meningkat 46,7% dari tahun 2011 sebesar Rp2.474.670 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya kredit sindikasi jangka panjang dan peningkatan utang dividen.

Assets

The position of the corporate asset per 31 December 2012 was closed at Rp7,331,627 million, increased by 36.4% compared to Rp5,374,844 million in 2011, with the composition of current assets 21.8% and non-current assets of 78.2%. The current asset of the corporate in 2012 was Rp1,594,864 million or increased by 28.9% from 2011 that was Rp1,237,682 million. This induced by an increase in cash and cash equivalents and accounts receivable. The non-current asset also went up in line with the progress of completion of Tonasa V Project development and various structures and infrastructures procured by the corporate. The non-current asset in 2012 was Rp5,736,763 million which means an increase of 38.7% from Rp4,137,161 million recorded in 2011.

Liabilities

The total liability of the corporate as per 31 December 2012 was Rp4,685,736 million or increased by 49.4% compared to that in 2011 which was Rp3,136,565 million. The position of short-term liabilities in 2012 was Rp1,056,533 million or increased by 59.6% compared to that in 2011 that was Rp661,895 million. The increased value of short-term liabilities occurred because of the due obligation to the bank syndicate in relation to Tonasa V project development and increase of obligation on the corporate business operations. Similarly, the long-term liabilities increased in 2012, recorded at Rp3,629,203. This means an increase of 46.7% from Rp2,474,670 million in 2011. This increase was allowed by a long-term syndicated loan and debt increase in the dividend.

Ekuitas

Ekuitas perseroan tahun 2012 sebesar Rp2.645.892 juta atau meningkat 18,2% dibanding tahun 2011 sebesar Rp2.238.279 juta. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan laba bersih perseroan tahun 2012 dan peningkatan saldo laba dicadangkan sebesar 41,9% dari Rp641.153 juta di tahun 2011 menjadi Rp910.034 juta di tahun 2012.

Equity

The equity of the corporate in 2012 was Rp2,645,892 million or increased 18.2% compared to that in 2011 which was Rp2,238,279 million. The increase was mainly influenced by an increase in the net profit in 2012 and an increase in the balance of profit which was reserved as much as 41.9% from Rp641,153 million in 2011 to Rp910,034 million in 2012.

Laporan Arus Kas <i>Statements of Cash Flow</i>	2012	2011	Perubahan <i>Changes</i>
Arus Kas yang diperoleh dari Aktivitas Operasi (Rp juta) <i>Cash Flows provided by Operating Activities (Rp million)</i>	954,152	636,881	49.8%
Arus Kas yang digunakan untuk Aktivitas Investasi (Rp juta) <i>Cash Flows used in Investing Activities (Rp million)</i>	(1,543,865)	(1,614,169)	-4.4%
Arus Kas yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan (Rp juta) <i>Cash Flows used in Financing Activities (Rp million)</i>	767,855	1,086,623	-.29.3%
Kenaikan bersih kas dan setara kas (Rp juta) <i>Net increase in cash and cash equivalents (Rp million)</i>	178,143	109,335	62.9%
Kas dan setara kas pada akhir tahun (Rp juta) <i>Cash and cash equivalents at the end of the year (Rp million)</i>	503,076	324,934	54.8%

Arus Kas

Arus kas perseroan disusun atas dasar pengelompokan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung. Tabel diatas menunjukkan resume kinerja arus kas perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

Cash Flow

The cash flow of the corporate was drawn up on the basis of operational activities groups, investment and funding by using direct method. The table above shows the cash flow performance resume for the year ending at 31 December 2012 and 2011.

Arus kas perseroan yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp954.152 juta atau meningkat 49,8% dibanding tahun 2011 sebesar Rp636.881 juta, yang disebabkan oleh peningkatan penerimaan dari pelanggan sebesar 23,0% dari tahun sebelumnya. Arus kas perseroan yang digunakan dalam aktivitas investasi tahun 2012 sebesar Rp1.543.865 juta menurun 4,4% dibanding tahun 2011 sebesar Rp1.614.169 juta. Kondisi demikian disebabkan oleh adanya penurunan pada perolehan aset tetap sebesar 1,5% dari tahun sebelumnya disebabkan kegiatan investasi pengembangan Proyek Tonasa V yang sudah memasuki masa percobaan.

The corporate cash flow recorded from operational activities was Rp954,152 million or increased by 49.8% compared to that in 2011 that was Rp636,881 million. The rise was allowed by increased revenues from customers as much as 23.0% from the previous year. The cash flows used in investing activities in 2012 was Rp1,543,865 million, declined by 4.4% compared to that in 2011 which amounted to Rp1,614,169 million. These conditions were caused by the decrease in the acquisition of fixed assets of 1.5% from the previous year due to investment activity of Tonasa V Project has entered commissioning time.

Arus kas perseroan yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp767.855 juta menurun 29,3% dibanding tahun 2011 yang sebesar Rp1.086.623 juta yang disebabkan oleh menurunnya penarikan pinjaman bank dalam rangka pendanaan Proyek Tonasa V dibandingkan tahun lalu, dimana tahun ini penarikannya hanya sebesar Rp775.000 juta atau 30,5% dibawah angka 2011 seiring meningkatnya kemampuan penerimaan kas perseroan.

The cash flow generated from financing activities was Rp767,855 million. The value decreased by 29.3% compared to that in 2011 which was Rp1,086,623 million because, compared to that of last year, the amount of bank loan made for financing Tonasa V Project decreased. This year the bank loan obtained was only Rp775,000 million or 30.5% smaller than that in 2011 followed by the ability of the company to boost its cash receipt.

Secara umum, selama tahun 2012 kas bersih yang dihasilkan dari seluruh kegiatan usaha sebesar Rp503.076 juta atau meningkat 54,8% dibanding tahun 2011 sebesar Rp324.934 juta yang disebabkan meningkatnya arus kas aktivitas operasi.

In General, during 2012 the net cash generated by the corporate from the entire business activities amounted to Rp503,076 million or increased by 54.8% compared to that in 2011 which was Rp324,934 million. The increase happened because the cash flow the operating activities

Rasio Keuangan <i>Financial Ratio</i>	2012	2011	Perubahan <i>Changes</i>
Marjin Laba Bruto <i>Gross Profit Margin</i>	37.7%	35.4%	2.3%
Marjin Laba Operasi <i>Operating Margin</i>	25.2%	24.2%	1.0%
Marjin Laba Tahun Berjalan <i>Profit for the Year Margin</i>	17.1%	17.9%	-0.8%
Marjin Ebitda <i>Ebitda Margin</i>	27.6%	27.8%	-0.3%
Rasio Ebitda terhadap bunga (kali) <i>Interest Coverage Ratio (times)</i>	13.2	102.6	-89.4
Rasio Laba terhadap Ekuitas <i>Return to Equity</i>	24.3%	24.3%	0.0%
Rasio Laba terhadap Total Aset <i>Return to Assets</i>	12.9%	13.7%	-0.8%
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	151.0%	187.0%	-36.0%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas <i>Debt to Equity</i>	177.1%	140.0%	37.0%
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset <i>Debt to Assets</i>	63.9%	58.4%	5.6%
Rasio Liabilitas terhadap Ebitda <i>Debt to Ebitda</i>	452.6%	370.6%	82.0%
Periode Perputaran Piutang (hari) <i>Average Collection Period (days)</i>	47.5	44.9	2.6

Sistem Manajemen Semen Tonasa

Management System of Semen Tonasa

Sebagai perseroan yang senantiasa berpegang teguh pada komitmen, perseroan berupaya memenuhi harapan pelanggan, meningkatkan tanggung jawab kepada *stakeholder*, memenuhi peraturan perundang an, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mengembangkan sumber daya secara profesional yang didukung oleh teknologi dan sistem manajemen yang terintegrasi. Sistem manajemen perseroan dikenal dengan istilah Sistem Manajemen Semen Tonasa (SMST) yang berorientasi pada manajemen terintegrasi, mutu produk, lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.

As a corporate that is always sticking to its commitment, corporate always tries to meet customers' expectations, increase responsibilities to stakeholders, meet prevailing regulations, prevent environmental damage and develop a professional resource supported by technology and integrated management systems. The corporate management system is known as Management System of Semen Tonasa (SMST) that is oriented to integrated management, product quality, environmental and occupational health and safety.



Sertifikasi Produk Penggunaan Tanda SNI (SPPT-SNI)

Sebagai perseroan yang menghasilkan produk semen perseroan memiliki standar yang memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah RI, yaitu SNI. Semen Portland Jenis I sesuai dengan SNI-15-2049-2004, Semen Portland (PPC) sesuai dengan SNI-15-0302-2004 dan Semen Portland Komposit (PCC) sesuai dengan SNI-15-7064-2004. Untuk pengawasan terhadap SPPT-SNI ini dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Produk (LS-Pro) Departemen Perindustrian RI setiap tahun sekali.

SNI Labeled Product Certification (SNI-LPC)

As a corporate that produces cement, corporate has standards that meet the conditions set by the government of Indonesia, i.e. the SNI (Indonesia National Standard). Portland Cement Type I accords to the SNI-15-2049-2004, Portland Cement (PPC) complies with the SNI-15-0302-2004 and Portland Composite Cement (PCC) meets the SNI-15-7064-2004. The supervision on the SNI-LPC is carried out by the Certification Institute for Product (LS-Pro) of the Ministry of Industry of the Republic of Indonesia once a year.



Sistem Manajemen Mutu-SMM (QMS ISO 9001:2008)

Menjaga mutu produk merupakan salah satu bentuk upaya perseroan dalam menyikapi turbulensi ekonomi dan persaingan global. Seluruh kegiatan operasional perseroan selalu diupayakan memenuhi persyaratan mutu ISO 9001. Baik terhadap pengadaan bahan baku, proses dan produk akhir. Sejak tahun 1996, perseroan telah mendapatkan pengakuan internasional terhadap Sistem Manajemen Mutu tersebut. Saat ini perseroan memiliki sertifikat ISO 9001 dengan versi paling akhir, yakni ISO 9001:2008. Untuk menjaga konsistensi terhadap penerapan SMM ini, dilakukan audit oleh PT Sucofindo ICS setiap enam bulan sekali.

Quality Management System (QMS ISO 9001:2008).

Maintaining product quality is one of the corporate efforts in addressing global economic turbulence and competition. The corporate has always attempted its entire operations to meet the quality requirements of ISO 9001 for raw material procurements, processes and end products. Since 1996 the corporate has gained international recognition for the Quality Management System. Currently the corporate has the latest version of ISO 9001 certificate, that is, ISO 9001:2008. To keep the consistency of its QMS application, the corporate gets an audit conducted by PT Sucofindo ICS every six months.

Sistem Manajemen Lingkungan ~ SML (EMS ISO 14001:2004)

Sudah menjadi komitmen perseroan yaitu "menjadi produsen semen yang ramah lingkungan". Berbagai program dan kegiatan yang dilakukan, antara lain meminimasi dampak negatif dari kegiatan operasional perseroan, meliputi pelaksanaan program efisiensi pemakaian sumber daya alam dan energi, melaksanakan kegiatan konservasi lahan bekas tambang, membina hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar melalui PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) serta CSR (Corporate Social Responsibility). Kepedulian perseroan lebih lanjut terhadap pengelolaan lingkungan adalah menangani limbah industri baik internal maupun eksternal dengan memanfaatkannya dalam proses produksi. Keikutsertaan dalam penilaian peringkat kinerja perseroan (PROPER) dalam bidang lingkungan juga telah dilakukan dan tahun ini perseroan sedang dalam peninjauan menuju PROPER Hijau. Untuk SML ini, sejak tahun 2000 perseroan telah resmi mengimplementasikan persyaratan ISO 14001 dan memperoleh sertifikat. Perseroan diaudit oleh PT. Sucofindo ICS setiap enam bulan sekali.

Environmental Management System (EMS ISO 14001:2004)

The commitment of the corporate is "to be an environmentally friendly cement producer". Various programs and activities carried out, among others, were minimizing negative impacts of operational activities of the corporate, including the implementation of efficient use of natural resources and energy, conserving ex-mined lands, establishing a harmonious relationship with the surrounding community through PCDP- Partnership and Community Development Program, and CSR-Corporate Social Responsibility. The corporate further awareness towards environmental management is handling its industrial wastes both internally and externally by using them in production processes. Also, the corporate takes a part in the assessment of company performance ratings (PROPER) in environmental aspect, and this year the corporate has initiated the process towards PROPER Green. For this EMS, since 2000 the corporate has officially applied the requirements of ISO 14001 and received a certificate for it; and the corporate is audited by PT. Sucofindo ICS every six months.



Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3:1996)

Perseroan menyadari bahwa karyawan adalah aset paling berharga. Perseroan bertanggung jawab dalam melindungi karyawan agar kesehatan dan keselamatan tetap terjaga. Sejak tahun 2001, Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) guna menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, bebas dari kecelakaan dan pencemaran serta penyakit akibat kerja. Dalam penerapan SMK3, seluruh perseroan nasional masih mengacu kepada Permenaker nomor: 5/Menaker/1996 termasuk PT. Semen Tonasa. Dan saat ini, perseroan dinyatakan masih dapat mempertahankan Sertifikat dan "Bendera Emas" dalam penerapan SMK3 tersebut yang diberikan oleh Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia. Untuk SMK3 ini, audit dilakukan juga oleh PT. Sucofindo ICS setiap tiga tahun sekali.

Occupational Health and Safety Management System (OHSMS: 1996).

The corporate realizes that employees are the most valuable asset. The corporate is responsible for protecting their health and safety. Since 2001 the corporate has implemented an occupational health and safety management system (OHSMS) to create a working environment that is safe, healthy and prosperous, free from pollution and accidents, and occupational diseases. In regard with OHSMS application, all national companies, including PT Semen Tonasa, still refer to the labor ministry regulation No: 5/Menaker/1996. And at present the corporate is declared to be able to maintain the certificate and "Golden Flag" in the application of OHSMS, which were awarded by the Ministry of Labor of the Republic of Indonesia. The audit on the corporate OHSMS application is conducted by PT. Sucofindo ICS once every three years.

ISPS CODE (International Code for the Security of Ships and Port Facilities)

Sejak tahun 2005, rancangan keamanan dan fasilitas Pelabuhan Khusus Biringkassi telah memenuhi ketentuan SOLAS 74 - Safety Of Life At Sea 1974, Bab X1-2 dan Bagian A dari Peraturan International ISPS Code. Dengan menerapkan ketentuan ISPS Code, Manajemen perseroan berharap agar aktivitas dan fasilitas Pelabuhan Khusus Biringkassi dapat berjalan aman,

ISPS CODE (International Code for the Security of Ships and Port Facilities)

Since 2005 the design of safety and facilities for Biringkassi Special Port of Biringkassi has complied with the SOLAS 74 - Safety Of Life At Sea, 1974, Chapter X1-2 and Part A of the ISPS Code International Regulations. By applying the provisions of the ISPS Code, the management expects that the activities and facilities of Special Port Biringkassi can

tertib dan bersih. Untuk ISPS Code ini, Perseroan memperoleh Sertifikat/Statement of Compliance of A Port Facility no : 02/0155-DV melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut RI, yang diverifikasi/diaudit setiap lima tahun sekali dan dilakukan verifikasi/audit antara setiap dua setengah tahun.

work safely, orderly and clean. For the ISPS Code, the corporate obtained a Certificate/Statement of Compliance of a Port Facility no: 02/0155-DV through the Directorate General of Sea Transportation Republic of Indonesia, which is verified/audited every five years and the verification/audit was conducted every two and a half years.

OHSAS 18001:2007 (Occupational Health & Safety Assessment Series)

Perseroan memperoleh pengakuan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang bertaraf internasional pada tahun 2009 dari PT Sucofindo ICS. Sertifikat OHSAS 18001 merupakan wujud dari komitmen perseroan dalam menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman, sehat, bebas dari kecelakaan dan pencemaran, serta penyakit akibat kerja sehingga keselamatan dan kesehatan karyawan tetap terjamin, dan diakui oleh dunia internasional. OHSAS juga dilakukan audit setiap enam bulan sekali.

OHSAS 18001:2007 (Occupational Health & Safety Assessment Series)

The corporate gained recognition in the application of Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) of an international standard from PT Sucofindo ICS in 2009. Certificate of OHSAS 18001 is a manifestation of the corporate commitment to creating a working environment that is safe, healthy, and free from accidents and pollution, and occupational diseases so that the safety and health of employees can be kept well, and is recognized by the international community. The audit on the implementation of OHSAS is also conducted every six months.



Sistem Manajemen Laboratorium (ISO/ IEC 17025:2005)

Ketepatan dan keabsahan hasil pengujian merupakan cerminan Laboratorium Pengujian perseroan. Hal ini juga sebagai wujud nyata dalam memberikan jaminan mutu kepada pelanggan. Pada tanggal 13 Januari 2011, perseroan memperoleh pengakuan dalam melakukan pengujian yaitu Sertifikat ISO/IEC 17025, yang diberikan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan Sertifikat Nomor : LP-498-IDN. Sehingga dengan demikian, perseroan bukan hanya dapat melakukan pengujian produk sendiri (internal) tetapi juga dapat melakukan pengujian produk pihak lain (eksternal) tentunya dengan mengacu pada Standar Internasional ISO/IEC 17025.

Laboratory Management Systems (ISO / IEC 17025:2005).

The accuracy and validity of test results is the reflection of the corporate Testing Laboratory. It is also a concrete manifestation in providing quality assurance to customers. On January 13, 2011, corporate attained recognition in testing matters through ISO / IEC 17025 Certificate, which was given by the National Accreditation Committee (KAN) with Certificate No: LP-498-IDN. Thus, PT Semen Tonasa can test not only its own products (internal) but also other corporations' products (external), of course, with reference to the International Standard ISO / IEC 17025.

Sistem Manajemen Terintegrasi (Integrated Management System-IMS)

Dalam rangka meningkatkan implementasi keseluruhan sistem manajemen yang ada dan agar Sistem Manajemen Semen Tonasa (SMST) dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan Perseroan, pada tahun 2009 Perseroan telah melakukan integrasi sistem manajemen dan telah mendapat pengakuan dari PT. Sucofindo ICS atas penerapan sistem manajemen yang terintegrasi tersebut.

Integrated Management Systems (IMS)

For improving the implementation of all the existing management systems and in order that the Management System of Semen Tonasa (SMST) could be effective and efficient in achieving its objectives, since 2009 the corporate has applied an integrated management system and received recognition from PT. Sucofindo ICS for that.



Manajemen Sumber Daya Manusia

Human Resource Management

Menerjemahkan konsep usaha yang keberlanjutan, perseroan selalu memegang prinsip *Three Bottom Line* atau Tiga Pilar Utama, salah satu diantaranya adalah konsep "Manusia" atau "People" yang selalu menjadi dasar bagi perseroan dalam merumuskan kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia. Perseroan pun senantiasa mengembangkan Sumber Daya Manusia untuk menjamin tercapainya visi dan misi perseroan serta visi dan misi secara *holding* untuk menjadikan karyawan perseroan berskala internasional.

Perseroan juga melakukan penguatan budaya perusahaan *CHAMPS* yang didasarkan pada *performance based culture*. Persyaratan perilaku unggul yang dimiliki karyawan diterjemahkan dalam kompetensi inti yang kemudian digabungkan dengan kompetensi teknis dan digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi masing-masing karyawan.

Implementasi HCMP

Sebagai jawaban untuk menghadapi dinamika perubahan dan persaingan bisnis, maka sejak tahun 2009 perseroan turut mendukung dan terlibat dalam *holding project* sebagaimana tertuang dalam *Human Capital Master Plan* (HCMP). Diharapkan melalui HCMP seluruh sistem yang terkait dengan manajemen sumber daya manusia dapat terstandardisasi dan terintegrasi dengan baik diantara tiga perusahaan semen dibawah naungan Semen Indonesia Group. Misi perseroan yang juga menjadi misi Semen Indonesia Group bahwa dengan terciptanya HCMP, SDM perseroan secara group dapat memiliki karakter utama yang disebut "GREAT" *Human Capital* yang memiliki karakter *Global Orientation Mind, Reliable in Strategic way, Enthusiasm to Innovate, Accord in Harmony* dan *Toward Good Business Ethics*, serta terciptanya para "CONCRETE LEADERS" yang berkemampuan *Create the Vision, Organize and Develop the People, Negotiate in Strategic Way, Change Leader, Result Driven, Emphaty to Motivate Others, Tactical in Solving Problems* dan *Endurance*.

Tahun 2012, pelaksanaan HCMP sampai pada tahap *growth & strengthening*. Perseroan bersama *holding* Semen Indonesia melakukan penguatan

In realizing the concept of business sustainability, the corporate has always held the principle of Three Bottom Lines or Three Main Pillars, one of which is the concept of "People" that is always referred to by the corporate in formulating human resource management policies. The corporate also continues to develop the human resources (HR) to ensure the achievement of vision and missions of the corporate and of the holding company to create employees of international level.

The corporate is also strengthening the corporate culture CHAMPS, which is a performance-based culture. The terms of excellent behavior owned by employees is reflected by core competencies that are combined with technical competence and are referred to develop the competence of each employee.

Implementation of HCMP

In dealing with the changing dynamics and business competition, since 2009 the corporate has supported and been involved in Holding Project as stated in the Human Capital Master Plan (HCMP). It is expected that through HCMP the entire system related to human resource management can be standardized and well integrated in the three cement corporations under Semen Indonesia Group. The missions of the corporate are also the missions of the Semen Indonesia Group namely, with the creation of HCMP, human capital the corporate as a group would have a main character called the "GREAT" Human Capital that has the characteristics of global orientation mind, that is, reliable in strategic way, enthusiasm to innovate, accord in harmony, toward good business ethics, and creating "CONCRETE LEADERS" who are capable to Create the Vision, Organize and Develop the People, Negotiate in Strategic Way, Change Leader, Result Driven, Emphaty to Motivate Others, Tactical in Solving Problems and Endurance.

In 2012, the implementation of HCMP reached the stage of growth and strengthening. Together with the holding Semen Indonesia the corporate strengthened the

Tahun 2012, pelaksanaan HCMP sampai pada tahap growth & strengthening. Perseroan bersama holding Semen Indonesia melakukan penguatan pondasi pada sistem manajemen sumber daya manusia dan percepatan peningkatan kinerja SDM yang berkelanjutan.

In 2012, the implementation of HCMP reached the stage of growth and strengthening. Together with the holding Semen Indonesia the corporate strengthened the foundation of the system of human resource management and acceleration of sustainable human resource performance improvement

pondasi pada sistem manajemen sumber daya manusia dan percepatan peningkatan kinerja SDM yang berkelanjutan. Penguatan pondasi sistem manajemen SDM yang telah dilakukan diantaranya adalah :

- Melanjutkan program implementasi dan integrasi serta standarisasi sistem SDM terutama personel *administration, payroll system, travel management, talent management, knowledge management* dan *personel development*.
- Implementasi standarisasi struktur remunerasi dan penerimaan insentif berbasis kinerja bagi karyawan. Akulturasi terhadap model insentif berbasis kinerja telah dilakukan sejak awal tahun 2011. Untuk memenuhi target sub proyek *Employee Performance Management System (EPMS)* maka pada tahun 2012, perseroan telah merumuskan dan menetapkan standarisasi penilaian kinerja berdasarkan kriteria *Key Performance Indicator (KPI)* yang disusun dengan memegang prinsip *Balance Score Card (BSC)*. Selain penilaian KPI, model insentif berbasis kinerja ini juga mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki setiap karyawan.
- Implementasi Manajemen Kinerja untuk mendukung EPMS. Meskipun di tahun 2012 Manajemen Kinerja Korporasi belum didukung oleh sistem informasi yang terintegrasi diantara tiga perusahaan semen dalam *holding* Semen Indonesia, perseroan telah memulai penerapan Manajemen Kinerja dengan mengukur kinerja unit melalui pencapaian KPI. Sistem informasi pun dibangun di internal perseroan untuk mendukung langkah strategis ini sementara menunggu sistem terintegrasi secara grup.

Sistem Remunerasi

SDM adalah aset berharga bagi perseroan. Kesejahteraan karyawan menjadi salah satu kebijakan utama yang ditetapkan oleh Perseroan. Perseroan memberikan remunerasi berupa gaji pokok dan tunjangan (tunjangan jabatan, tunjangan makan, tunjangan presensi, tunjangan cuti, THR). Selain gaji pokok dan tunjangan, Perseroan juga memberikan insentif yang penerimaannya didasarkan atau dikaitkan langsung dengan kinerja perseroan. Bentuk dari insentif tersebut adalah insentif kinerja 3 bulanan dan jasa produksi tahunan.

Sejalan dengan implementasi HCMP di tahun 2011, perseroan menerapkan sistem penggajian dengan standarisasi sistem HRIS yang terintegrasi, sistem remunerasi telah didasarkan pada *job grade* dan *job value* untuk menunjang implementasi Sistem Manajemen Kinerja Karyawan (SMKK).

Demografi Karyawan

Sebagai bagian sasaran strategis perseroan, pelaksanaan proses regenerasi dan reorganisasi dilakukan seiring dengan pengembangan bisnis perseroan dan rencana strategis di masa mendatang, perseroan melakukan penyesuaian jumlah karyawan seiring dengan perkembangan usaha. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir jumlah karyawan perseroan terus

foundation of the system of human resource management and acceleration of sustainable human resource performance improvement. The strengthening of HR management systems foundations that have been done includes:

- *Continuing the programs of implementation, integration, and standardization of HR system primarily of personnel administration, payroll systems, travel management, talent management, knowledge management, and personnel development.*
- *Implementing a standardized remuneration structure and performance-based incentives for employees. Acculturation to the model of performance-based incentives has been conducted since the beginning of 2011. To meet the target of Employee Performance Management System (EPMS) sub project, in 2012 the corporate has formulated and established standardized performance assessment criteria based on Key Performance Indicator (KPI) that were prepared by applying the principle of Balanced Score Card (BSC). In addition to KPI assessment, the performance-based incentives model also considers the competency of each employee.*
- *Implementation of Performance Management to support the EPMS. Although in 2012 the corporate Performance Management was not supported by the information system integrated within the three cement corporations of Semen Indonesia, the company has started the implementation of performance management by measuring units' performance through their KPI achievement. An internal information system was then created to support the strategic steps of the corporate while waiting for the group integrated system.*

Remuneration System

Human resource is a valuable asset to the corporate. Therefore, the welfare of employees is one of the major policies set by the corporate. The corporate provides remuneration in the form of salary and allowances (position, meal, presence, leave, grand holiday allowances, etc.). In addition to basic salary and allowances, the corporate also provides revenues-based incentives based or linked directly to the performance of the corporate. The form of these incentives is 3 monthly performance incentive of and annual production services.

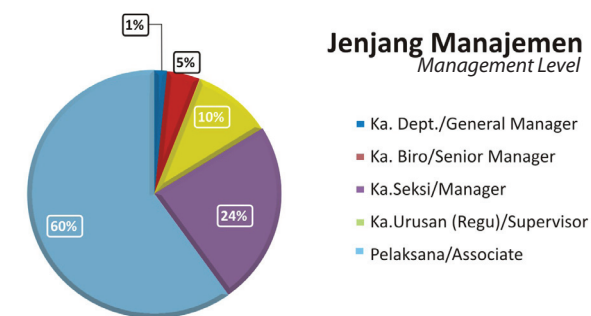
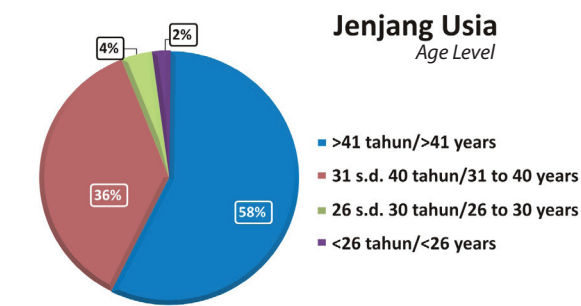
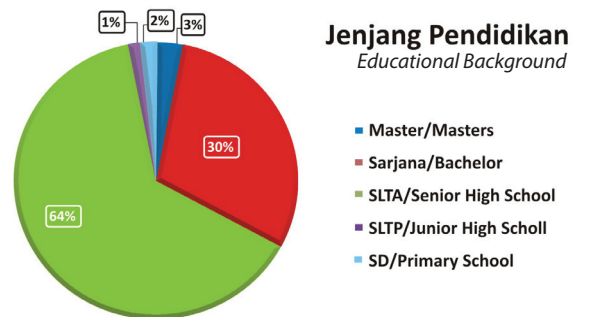
In line with the implementation HCMP in 2011, the corporate adopted a standardized payroll system with integrated HRIS system. The remuneration system has been based on job grade and job value to support the implementation of the Employee Performance Management System (EPMS).

Employee Demographics

As a part of the corporate strategic objectives, regeneration and reorganization are carried out in line with the corporate business development and strategic plans of corporate in the future. The corporate makes adjustment to the number of employees in line with its business growth. In the last three years the number of employees of the corporate changed

mengalamiperubahan,Tahun2010total karyawanadalah 1.602 orang, tahun 2011 menjadi 1.502 orang dan per tanggal 31 Desember 2012 menjadi 1.962 orang. Secara terperinci, demografi karyawan perseroan tahun 2012 berdasarkan jenjang manajemen, umur, dan tingkat pendidikan dijelaskan sebagai berikut :

in 2010 the total number employees was1.502 people, in 2011 became 1.502 people and as per December 31, 2012 the number turned to be 1.962 people. In detail, the demographics of the employees of the corporate in 2012 based on management level, age, and education qualification is presented below :



Rekrutmen, Promosi dan Mutasi

Sepanjang tahun 2012, perseroan telah melakukan mutasi kepada 549 karyawan. Untuk menunjang pencapaian Sasaran Strategis Korporasi, perseroan juga telah melakukan promosi kepada 368 karyawan dengan metode *Assesment tool* dan *fit and proper test* dengan dasar kompetensi (inti, kepemimpinan dan teknik).

Perseroan juga melakukan perubahan dan penetapan status 213 karyawan Tenaga Ikatan Kontrak (TIK) menjadi karyawan tetap. Selain itu, penerimaan karyawan juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga operasional baik untuk pabrik semen unit 5 maupun eksisting area. Tahun 2012 perseroan menerima 443 karyawan baru dengan latar belakang pendidikan

Recruitment, Promotion and Mutation

In 2012, the corporate mutated 549 employees. To support the achievement of the Corporation Strategic Targets, the corporate also promoted 368 employees with reference to the methods of Assessment tool and Fit and Proper Test on the basis of competency (core, leadership, and technical).

The corporate also made changes and setting status of 213 employees of Workers of Contract Association (WCA) to be organic employees. Furthermore, new employees were recruited to meet the needs of operational personnel for Unit 5 cement factory and the existing area. The corporate recruited 443 new employees with a high school or equivalent educational background. The

SMA sederajat. Penerimaan dilakukan dengan melibatkan konsultan independen yang profesional untuk menjamin pelaksanaan rekrutmen yang transparan dan adil.

Fasilitas Karyawan

Berbagai fasilitas telah disediakan oleh perseroan guna menunjang tingkat produktivitas serta kesejahteraan karyawannya. Fasilitas tersebut termasuk :

- Rumah Dinas yang disediakan tersebar di tiga lokasi berbeda serta dilengkapi dengan sarana ibadah.
- Tersedianya beberapa arena olahraga seperti kolam renang, lapangan tenis, sepak bola, bulu-tangkis, golf, tenis meja, futsal, bola voli dan bola basket. Fasilitas olah raga tersebut juga didukung oleh perkumpulan atau persatuan yang mewakili masing-masing cabang olahraga.
- Selain fasilitas rumah dinas, untuk menunjang kebutuhan pendidikan baik pendidikan formal maupun sosial dan budaya bagi karyawan dan keluarganya, perseroan juga menyediakan fasilitas sekolah mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Perseroan juga memberikan dukungannya dalam pembentukan kelompok *marching band* yang anggotanya adalah anak-anak karyawan perseroan.
- Perseroan menyiapkan unit Rumah Sakit tipe D untuk menjamin pemeliharaan kesehatan karyawan, keluarga karyawan dan masyarakat sekitar. Selain menyediakan layanan kesehatan yang bersifat kuratif, Perseroan secara rutin mengadakan layanan kesehatan promotif dan preventif seperti pemeriksaan kesehatan rutin bagi karyawan, imunisasi, *fogging* di daerah sekitar perusahaan, penyuluhan kesehatan dan lain-lain.

recruitment was carried out by involving independent professional consultants to ensure transparent and fair recruitment.

Facilities for Employees

Various facilities have been provided by the corporate to support the level of productivity and the welfare of its employees. These facilities include :

- *Office Homes that have been provided in three different locations and equipped with a means of worship.*
- *The availability of several sports arenas such as swimming pools, tennis courts, football, badminton, golf, table tennis, indoor soccer, volleyball, and basketball. The sports facilities are also supported by the association or union representing of each kind of sport.*
- *In addition to the home facility, to support the educational needs of both formal and social education and culture for employees and their families, the corporate also provides schools with levels ranging from kindergarten to senior high schools. Furthermore, The corporate provides support for formation of a marching band whose members are the children of employees of the corporate.*
- *The corporate provides a Type D Hospital unit to take care of the employee's health, families, and surrounding communities. In addition to providing healthcare services curative actions, the corporate routinely carry out promotional and preventive health services such as general check-up for employees, immunization, fogging in the area around the corporate, health education and others.*



Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Terciptanya *GREAT Human Capital* menjadi salah satu tujuan dari implementasi *HCMP*. Pelatihan dan pengembangan karyawan diselenggarakan untuk menciptakan karyawan mumpuni berstandar internasional. Perseroan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan, yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu Diklat Teknis, Penunjang dan Penjenjangan.

Diklat penunjang diselenggarakan dengan dasar Kompetensi Inti, *team work*, *continuous learning*, *service orientation* dan *professionalism*. Diklat umum diharapkan dapat membentuk budaya dan perilaku yang mencerminkan karakter *Great Human Capital* dalam budaya perusahaan *CHAMPS*. Diklat teknis dilakukan dengan tujuan untuk mencetak pegawai yang kompeten di bidangnya. Teknologi produksi semen, *engineering* dan pengembangan bidang persemenan merupakan area utama diklat teknis.

Pengembangan kepemimpinan yang tertuang dalam diklat penjenjangan merupakan salah satu fokus dari implementasi *HCMP*. Pelaksanaan program *leadership development* dengan tujuan menghasilkan pemimpin yang memiliki kapabilitas kepemimpinan yang mumpuni, baik dari aspek teknis, kepemimpinan, maupun *business acumen* di semua jenjang baik struktural maupun fungsional organisasi. Selain memiliki kompetensi inti, pada diklat penjenjangan ini karyawan pada tingkat jabatannya diharapkan juga memiliki elemen kepemimpinan berupa *adaptability*, *problem solving*, *change leadership*, *planning organizing dan developing people*.

Tahun buku 2012, perseroan mengalokasikan sejumlah dana untuk mengembangkan kompetensi karyawan di setiap jenjang. Total dana yang telah dikeluarkan untuk menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan mencapai Rp15,7 miliar atau rata-rata sebesar Rp8,0 juta per karyawan.

Trainings and Development for Employees

Creating *GREAT Human Capital* is one of the goals of the implementation *HCMP*. Accordingly, trainings and development of employees are organized to create international standard qualified employees. The corporate organizes education and training programs, which are classified into three major groups, namely Education and Trainings of Technical, Supporting and Leadership.

Supporting education and training are held on the grounds of core competence, team work, continuous learning, service orientation and professionalism. The education and training programs are generally expected to shape the culture and behaviors that reflect the character of *Great Human Capital* in the corporate culture, called *CHAMPS*. Technical training and educations are conducted for creating personnel who are competent in their field. Cement production technology, engineering and cement industry are the main area of the training and educations.

Leadership development covered in leadership trainings is one of the focuses of the implementation *HCMP*. The implementation of leadership development programs is aimed at producing leaders who have qualified leadership capability, both technical leadership and business acumen at all levels both structural and functional organization. Besides core competencies, employees of certain position level are expected to obtain leadership elements in terms of adaptability leadership, problem solving, change leadership, planning, organizing and developing people.

In fiscal year 2012, the corporate budgeted funds to develop the competencies of employees at all level. The total amount of fund that was spent to organize various training and development programs reached Rp15,7 billion, or an average of Rp8,0 million per employee.





Kepedulian dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Tujuan

Perseroan memiliki komitmen tinggi untuk menciptakan keselarasan dan keharmonisan kehidupan masyarakat sekitar dengan kehidupan bisnis perseroan serta bertanggung jawab dalam memelihara lingkungan sebagaimana tertuang dalam misi perseroan "Mengembangkan komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan terutama pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar".

Sebagai salah satu pemangku kepentingan atas perseroan, masyarakat sekitar merupakan bagian dari perseroan yang mendapatkan dampak positif seiring dengan perkembangan bisnis perseroan. Wujud dari tanggung jawab perseroan atas pengelolaan masyarakat dan lingkungan sekitar adalah perseroan berkewajiban mengalokasikan bagian keuntungan perusahaan untuk program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar dibidang ekonomi dan sosial.

Program tanggung jawab sosial dan lingkungan/ *Corporate Sosial Responsibility (TSJL/CSR)* dilaksanakan oleh perusahaan mengacu pada UU No. 40/2007-UU Perseroan Pasal 74 dan penerapan konsep triple bottom lines yang menyelaraskan ekonomi, sosial dan lingkungan. Perseroan berkomitmen sebagaimana tercantum dalam kebijakan perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pembiayaan dana tanggung jawab sosial dan lingkungan dianggarkan sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan.

Selain program CSR, perseroan juga melakukan Penyaluran Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) yang dananya disisihkan maksimal 2% dari laba setelah pajak merupakan ruang lingkup program CSR perusahaan. Sumber dan penggunaan dan PKBL diatur dalam Peraturan Menteri No.05/MBU/2007 Pasal 9.

Goals

The corporate has a high commitment to create a harmony between the life of the local community and the corporate business life. The corporate is also responsible for sustaining the environment, as stated in it's mission, i.e. "Increasing commitments to the welfare of stakeholders especially shareholders, employees and the surrounding communities."

As one of the stakeholders of the corporate, the local community is part of the company that has to get positive impacts in line with the business development of the corporate. The corporate responsibilities for the community and environment management are allocating a part of it's profits to social and environment responsibility programs that support the improvement of community life in economic and social sectors.

The social and environment responsibility (SER)/ Corporate Social Responsibility (CSR) programs were carried out by the corporate with the reference to Regulation NO.40/2007-Article 74 of Corporate Regulations and the application of the concept of triple bottom lines that harmonize economic, social and environmental aspects. As outlined in its policy, the corporate is highly committed to playing important roles in sustaining economic development in order to improve the quality of life and environment that is beneficial not only for the corporate itself, local community, but also for society in general. The funds for social and environmental responsibility are budgeted in accordance with the corporate annual work and budget plan.

In addition to the SER, the corporate also allocated funds for Partnership and Environment Nurturing Programs (PENP). The funds were obtained a maximum of 2% from the profit after tax. The source and uses of fund for partnership and community development programs are regulated in Ministry Decree No.05/MBU/2007 Article No. 9.

Sasaran Strategis

Perseroan menetapkan sasaran strategis pelaksanaan kegiatan CSR dengan tema “Konservasi Energi untuk Negeri” yang tertuang dalam “Blue Print Program CSR PT Semen Tonasa”. Berdasarkan rekomendasi *blue print* CSR perseroan yang meletakkan pondasi penataan struktur organisasi CSR dan fungsi PKBL yang disinergikan dalam satu koordinasi dibawah Direktur Utama.

Perubahan Struktur ini menuntut penataan struktur organisasi pengelolaan CSR yang meliputi : Struktur Organisasi, mekanisme SOP dan pedampingan rekrutmen *Community Development Officer* setiap desa. Dalam pelaksanaannya perseroan bermitra dengan Pemkab Pangkep, dinas terkait, lembaga penelitian, LSM, perusahaan lain di Pangkep dan masyarakat lingkaran. Kegiatan program CSR ini dilaksanakan dibawah koordinasi Departemen CSR dan Umum yang dikenal dengan Program Sehat Tonasa, Cerdas Tonasa, Bina Mitra Tonasa dan Desa Mandiri Tonasa yang mempunyai sasaran strategis :

- Meningkatkan kesehatan dan mempromosikan budaya hidup sehat bagi masyarakat lingkaran dan karyawan PT Semen Tonasa.
- Meningkatkan kualitas pendidikan yang berkesinambungan dan memberikan manfaat bersama.
- Kemitraan dalam menjalankan program ekonomi yang berorientasi pada kemandirian masyarakat.
- Pengelolaan kawasan desa lingkaran untuk mengurangi dampak operasi, kelestarian lingkungan dan dukungan energi.



Pelaksanaan Kegiatan Tanggung Jawab terhadap Komunitas Sekitar

Dalam menerapkan program-program CSR, perseroan harus berpartisipasi sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat lingkaran atau masyarakat di wilayah kena dampak. Upaya ini perlu dilakukan secara beriringan dengan usaha meredam dan meminimalkan potensi eksternalitas.

Sebagai perusahaan yang selalu mengabdikan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia, perseroan selalu berusaha menjadi bagian dari masyarakat sekitar. Pengembangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan merupakan fokus kegiatan pengembangan komunitas sekitar perseroan. Tanggung jawab terhadap operasional perusahaan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat diwujudkan dalam berba-

Strategic Objectives

The corporate established strategic objectives on the implementation of social and environment responsibility programs with the theme of “Energy Conversion for the Country” that was mentioned in the “Blue Print of PT Semen Tonasa CSR”. Based on the recommendation of the corporate blueprint that lays the foundation of CSR organizational structure and the function of PCDP that is put under the coordination of President Director.

The change of the structure requires an organizational structure of CSR that includes: organization structure, SOP mechanism, and adjoining recruitment *Community Development Officer* in each village. In practice, the corporate was in partnerships with the local government of Pangkep regency, relevant government agencies, research institutes, non-government organizations, other companies in Pangkep, and the surrounding community. The SER programs were carried out under the coordination of the Department of CSR and General Public, known as Healthy Tonasa, Intelligent Tonasa, Tonasa Guided Partners and Tonasa Self Reliant Villages, which had strategic objectives to :

- Improving the health and promote a culture of healthy living in the surrounding community and employees of PT Semen Tonasa.
- Improve the quality of education and provide ongoing benefits for all.
- Make partnership in carrying out the economic programs to establish self reliant community.
- Manage surrounding village environment in ways to reduce the impacts of operations, keep environmental sustainability and energy support.



Implementations of Responsibility Programs to Surrounding Community

In applying the CSR programs, the corporate must act in accordance with aspirations and needs of the contiguous community or areas of impacts. These efforts need to be carried out hand in hand with efforts to stifle and minimize potential externalities.

As a corporate that is devoted to the welfare of society of Indonesia, the corporate has always tried to be a part of the local community. The development of economic, social, and environmental aspects is the focus of the corporate local community development. The responsibility for operational activities that are directly in touch with the community was manifested in various forms of social activities and awareness.

Ditahun 2012, perseroan menyalurkan dana untuk melaksanakan program kegiatan Bina Lingkungan dan TSJL sebesar Rp 20,2 miliar, total dana penyaluran ini naik sebesar 32,0% dari penyaluran 2011. Efektifitas penyaluran dana PKBL perseroan pada tahun 2012 mencapai 42,9% dan tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman mencapai 63,9% skor 2 (dua).

In 2012, the corporate allocated funds for the implementation of environment nurturing programs and social and environment responsibility programs that amounted to Rp20,2 billion, this total fund disbursements went up by 32.0% from that in 2011. The effectiveness of fund allotment for partnership and environment nurturing programs (PENP) in 2012 reached 42.9% and the collectability rate of loans pay back reached 63.9% scored 2 (two).

gai bentuk kegiatan dan kepedulian sosial.

Ditahun 2012, perseroan menyalurkan dana untuk melaksanakan program kegiatan Bina Lingkungan dan CSR sebesar Rp20,2 miliar, total dana penyaluran ini naik sebesar 32,0% dari penyaluran 2011. Efektifitas penyaluran dana PKBL perseroan pada tahun 2012 mencapai 42,9% dan tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman mencapai 63,9% nilai 2 (dua) dengan rincian :

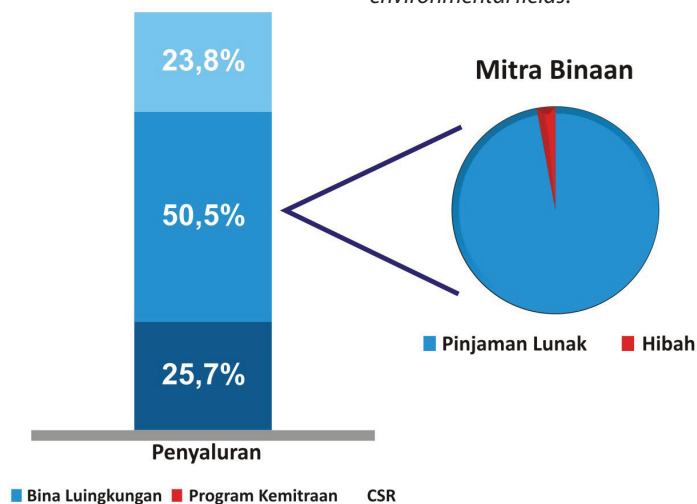
- Program Bina Lingkungan sebesar Rp 5,2 miliar.
- Program Kemitraan sebesar Rp10,2 miliar, terdiri dari Rp9,9 miliar disalurkan sebagai pinjaman lunak untuk pemberdayaan potensi usaha masyarakat dan Rp0,3 miliar disalurkan dalam bentuk hibah untuk pelatihan dan promosi bagi para mitra binaan.
- Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebesar Rp4,8 miliar.

Kegiatan Program Kemitraan difokuskan pada pelaksanaan tanggung jawab dibidang ekonomi, sedang kegiatan Bina Lingkungan difokuskan pada pelaksanaan tanggung jawab bidang sosial dan lingkungan.

In 2012, the corporate allocated funds for the implementation of environment nurturing programs and social and environment responsibility programs that amounted to Rp20,2 billion, this total fund disbursements went up by 32.0% from that in 2011. The effectiveness of fund allotment for partnership and environment nurturing programs (PENP) in 2012 reached 42.9% and the collectability rate of loans pay back reached 63.9% scored 2 (two) with the following details :

- Rp5.2 billion for environment nurturing programs.
- Rp10.2 billion for partnership programs comprising Rp 9.9 billion disbursed as loans to local community business potential empowerment and Rp0.3 billion of grants for training and promotions for guided partners.
- Rp4.8 billion for social and environment responsibility.

The partnership programs were focused on the implementation of responsibilities in the field of economic whereas environment nurturing programs were focused on the accomplishment of responsibilities in social and environmental fields.



Bidang Ekonomi

Fokus kegiatan CSR dibidang ekonomi pada pengembangan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar yang dilakukan melalui penyaluran kemitraan dan pelatihan kerja masyarakat lingkaran serta pelatihan promosi usaha dalam negeri.

Pola pendampingan perseroan pada pengembangan kekuatan ekonomi lokal difokuskan pada "partnership development" yakni mengembangkan kewirausahaan masyarakat secara bermitra dengan perseroan dalam meningkatkan kemandirian masyarakat. Total biaya yang disalurkan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp10,2 miliar seperti dijelaskan diatas.

Kegiatan kegiatan yang dilakukan dengan pola tersebut diatas pada tahun 2012 antara lain : pengembangan industri rumah tangga seperti rumah makan, pembuatan abon ikan, konveksi pakaian dan meubel rumah tangga, industri peternakan ayam potong dan petelur serta industri perikanan tambak ikan bandeng.

Economic Sector

The focus of CSR programs in the community economic self-reliance development was actualized by building partnership and job training for the surrounding community and domestic business promotion trainings.

The corporate guidance pattern for local economic strength development was focused on "partnership development", that is, developing society business activities in a form of partnership with the corporate as to improve the society's self-reliance. The total budget disbursed for such programs in 2012 was Rp10.2 billion as explained above.

The activities conducted in the above pattern in 2012 included development of a home industry such as restaurants, shredded fish making, clothing convection, and household furniture, chicken farm, laying chicken and milkfish farmed industries.

Bidang Sosial

Bertujuan untuk meningkatkan “positive engagement” perseroan dengan pengembangan kegiatan sosial masyarakat lingkaran perseroan secara berkesinambungan. Kegiatan pengembangan bidang sosial yang dilaksanakan mencakup :

- **Penyediaan sarana**
Bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan hidup dan kualitas hidup masyarakat, kegiatan ini meliputi sarana peningkatan produksi pertanian, penyediaan air bersih di sembilan desa dan MCK, perbaikan jembatan, program kali bersih dan penataan taman kota.
- **Keagamaan**
Bertujuan untuk membangun masyarakat yang bermoral dan berkarakter, kegiatan ini meliputi pembangunan dan perbaikan masjid-masjid desa lingkar, menara masjid desa, kegiatan hari besar agama, honor guru-guru mengaji dan imam, panti asuhan.
- **Pendidikan**
Bertujuan untuk meningkatkan daya saing masyarakat melalui program bantuan pengadaan peralatan/laboratorium sekolah, bea siswa, kursus/pelatihan/magang, bantuan peralatan ekstrakurikuler sekolah, seminar/penyuluhan/musyawarah, pendidikan usia dini.



Social Sector

The programs in social field were aimed to increase the “positive engagement” of the corporate by developing the surrounding community activities sustainably. The activities included :

- **Facilities provision**
The provision of facilities was meant to improve the fulfillment of necessities of life and the life quality of the community. The facilities were means of increasing agricultural productions, clean water in nine villages and sanitary facilities, bridges repairs, river cleaning and arrangement of city parks.
- **Religious Affairs**
Religious activities were intended to develop the moral and character of the community, this included constructing and repairing existing mosques and village mosques towers, religion holidays activities, paying salaries teachers and imams, supports for orphanages.
- **Education Matters**
Education-related activities were carried out to improve the community's competitiveness level through procurement of equipment/laboratory for schools, scholarships grants, courses/trainings/internships, extracurricular activity equipment, seminars/outreaches/meetings, and early childhood education.



- **Kesehatan**
Bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui program pengobatan massal daerah lingkar, sunatan massal, penyuluhan kesehatan dan gizi.
- **Bantuan bencana alam**
Berbagai kegiatan bantuan atas bencana alam disalurkan oleh perseroan seperti penyediaan kebutuhan pokok, obat-obatan dan tenaga medis, penampungan dan evakuasi, bantuan bahan bangunan.
- **Pelestarian Lingkungan**
Bentuk kepedulian perseroan dalam menjaga kelestarian alam dalam rangka menanggapi efek dari pemanasan global, perseroan melakukan penanaman pohon sejumlah 3000 pohon serta pemanfaatan alternatif bahan bakar biomassa untuk mengurangi emisi CO2.

- **Health matters**
Health program were aimed at improving the health of communities through mass treatment programs, mass circumcision, health and nutrition counseling.
- **Natural disaster aids**
A variety of activities on natural disasters aids distributed by the corporate in the forms of basic necessities, medicines and medical personnel, evacuations, shelters, and building materials.
- **Environment Preservation**
The contributions of the corporate to environment preservations were a concern to respond to the effects of global warming. The corporate planted 3,000 trees and used alternative biomass fuels as to reduce CO2 emissions.

Peningkatan Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Melanjutkan program sebelumnya yang merupakan bentuk komitmen perusahaan atas kegiatan TSJL, perseroan tahun 2012 telah menyusun program strategis "Blue Print Program TSJL PT Semen Tonasa" dengan bantuan konsultan TSJL (Mitrabhadra) yang dalam penyusunan melibatkan rembuk desa lingkaran perseroan dalam memetakan kebutuhan desa lingkaran tersebut sehingga diharapkan dapat mewujudkan harmonisasi industri, masyarakat dan lingkungan sekitar.



Pengungkapan Laporan

Untuk menjamin akuntabilitas dalam pelaksanaan CSR dan PKBL, perseroan menunjuk audit independen untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan CSR dan PKBL tahun 2012. Proses audit dilakukan sesuai standar audit yang menunjukkan bahwa laporan keuangan PKBL disajikan secara wajar dalam hal semua yang material atas posisi keuangan PKBL tanggal 31 Desember 2012.

Secara regular selanjutnya, perseroan dalam mempertanggungjawabkan program TSJL melakukan audit secara terintegrasi dengan audit finansial perseroan setiap tahun oleh audit eksternal yang ditunjuk oleh pemegang saham. Auditoreksternal yang melakukan audit atas kegiatan TSJL perseroan memiliki kualifikasi dan kredibilitas tinggi dan merupakan anggota dari KAP *the big four* di Indonesia. Pengungkapan laporan kegiatan TSJL juga terintegrasi pada laporan tahunan perseroan yang diterbitkan untuk disampaikan kepada *shareholder* dan *stakeholder* perseroan.



Improvement of Social and Environment Programs

Continuing previous social and environment programs was a form of commitment to such programs of the corporate. In 2012 with the help of an SER consultant (Mitrabhadra) the corporate set up a strategic program called "Blue Print Program of SER of PT Semen Tonasa". In doing so the corporate involved the local community to map the needs of the community. Accordingly, it was expected that the programs would create a harmony between the corporate, community, and the environment.



Report Disclosure

To ensure the accountability in the implementation of CSR and PENP, the corporate appointed an independent auditor to perform audits on the financial report of CSR-PCDP in 2012. The audits were carried out in accordance with auditing standards. The results indicated that the financial report of PENP was presented reasonably in terms of all aspects of PENP financial position as per December 31, 2012.

Every year, to make its SER programs accountable, the corporate had its financial report audited by an external auditor that was assigned by shareholders. The external auditor owned a high standard qualification and credibility and is a member of the big four public accountant firm in Indonesia. The disclosure of SER activity report was also integrated in the corporate annual report published for the shareholder and stakeholders.



Informasi Bagi Pihak Eksternal

Information for External

Laporan Tahunan 2012 yang diterbitkan oleh perseroan memuat sebagian besar informasi keuangan perseroan dan disajikan dalam bentuk buku Laporan Tahunan tahun 2012.

The 2012 Annual Report of the corporate contain most of the company's financial informati on as presented in the 2012 Annual Report.

Salinan buku Laporan Tahunan 2012 perseroan dapat diperoleh tanpa biaya dengan menghubungi alamat berikut ini :

A copy of the 2012 Annual Report may be obtained free of charge by request to :

Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary

Kantor Pusat/Head Office

Biringere, Pangkep, Sulawesi Selatan, 90651

Telp. (0410) 312345, Faks. (0410) 310006

Kantor Penghubung/Liaison Office Makassar

Jl. Khairil Anwar No.1, Makassar, Sulawesi Selatan 90113

Telp. (0411) 3621823, Faks. (0411) 3621823-3611973

Kantor Perwakilan/Representative Office Jakarta

Graha Irama Lt.11,

Jl. H.R. Rasuna Said Kav.1-2, Kuningan, Jakarta, 12950

Telp. (021) 5261161-4, Faks. (021) 5161160

semento@sementonasa.co.id

www.sementonasa.co.id

Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen Tentang Laporan Tahun 2012

Statement of Management's Responsibility for the 2012 Annual Report

Laporan Tahunan 2012 ini telah melalui telaah dan seluruh informasi yang terdapat di dalamnya menjadi tanggung jawab manajemen.

The 2012 Annual Report has been reviewed and all the information contained here in belongs to the responsibility of the company's management.

KOMISARIS
Commissioner



Idrus A. Paturusi
Komisaris Utama
President Commissioner



Widodo Santoso
Komisaris
Commissioner



Wahab Talaohu
Komisaris
Commissioner



Ansyad Mbai
Komisaris
Commissioner



Andi Herry Iskandar
Komisaris
Commissioner

DIREKSI
Director



Andi Unggul Attas
Direktur Utama
President Director



Wahab Candoko
Direktur Pemasaran
Director of Marketing



Syaiful Abunawar
Direktur Litbang dan Operasional
Director of R&D and Operational



Subhan
Direktur Keuangan
Director of Finance



Gatot Kustyadi
Direktur Produksi
Director of Production

